



PROFIL KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

Penanggung jawab : Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
Pelaksana : Kepala UPT. Surveilans, Data dan Informasi
Tim Penyusun : - Seksi Data dan Informasi
- Bidang Bina Pelayanan Kesehatan
- Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan
- Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan
- Bidang Bina Jaminan dan Sarana Kesehatan
- UPT. Promosi Kesehatan

Redaksi :

Jalan Undata No. 3 Palu

Gedung 2 Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Palu- 94112

Telp/Fax (0451)421070 – 457796

Email : dinkes@sulteng.go.id

Website : <http://dinkes.sulteng.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2011 yang merupakan rangkaian penyajian data dan informasi dapat diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ini merupakan penyajian data dan informasi kesehatan dalam bentuk buku yang disusun setiap tahun dan diharapkan mampu menyajikan data yang lengkap dan akurat.

Ketersediaan data yang lengkap dan akurat dewasa ini semakin terasa diperlukan peranannya terutama dalam upaya perencanaan dan evaluasi. Sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan, dimana penduduknya ditandai dengan kemampuan untuk hidup sehat, maka sistem informasi kesehatan perlu dimantapkan dan dikembangkan dalam upaya menunjang dan memantau pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan. Oleh karena itu, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan dan pengendalian serta penilaian pelaksanaan program kesehatan di daerah ini.

Profil Kesehatan Provinsi merupakan gambaran tentang hasil pelaksanaan program kesehatan baik pelaksanaan program pokok maupun program penunjang. Di samping itu juga disajikan pula berbagai data pencapaian hasil pelayanan kesehatan beberapa tahun terakhir dalam bentuk tabel dan grafik sehingga lebih memudahkan bagi pembaca dalam memanfaatkan data dan informasi yang tersajikan.

Dalam penyusunan Profil Kesehatan ini digunakan data yang bersumber dari unit-unit kerja di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kabupaten/Kota serta dari berbagai sumber lainnya di luar Dinas Kesehatan seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan lain-lain.

Untuk menjamin akurasi data, maka penyusunan profil diawali dengan pertemuan teknis pemutakhiran data di tingkat Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah yang diikuti oleh seluruh pengelola program di lingkungan Dinas Kesehatan. Selanjutnya dilaksanakan pemutakhiran data tingkat kabupaten/kota yang diikuti oleh pengelola data dan informasi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah sebagai upaya pemenuhan data program yang masih belum lengkap. Ini disebabkan sulitnya mendapatkan data yang mutakhir yang berasal dari Kabupaten/Kota dan pengelola program di Provinsi dan sektor terkait.

Mengingat keterbatasan tenaga pengelola data di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota maupun puskesmas, maka disadari Profil ini masih sederhana dan berpengaruh pula terhadap percepatan penyusunan Profil Kesehatan. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan masukan guna peningkatan kualitas profil kesehatan ini di masa mendatang. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah disusun oleh Unit Pelaksana Teknis Surveilans, Data dan Informasi (UPT. SURDATIN).

Selanjutnya kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran, daya dan tenaga dalam penyusunan buku profil kesehatan ini.

Palu,

Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Sulawesi Tengah,

dr. Abdullah,DHSM., M.Kes
Pembina Utama Madya
NIP. 19550111 198403 1 005

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	x
 Bab I PENDAHULUAN	 1
Bab II GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN.....	4
A. Keadaan Penduduk	5
B. Keadaan Ekonomi	10
C. Keadaan Pendidikan	11
D. Keadaan Kesehatan Lingkungan	13
E. Keadaan Perilaku Masyarakat	18
Bab III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	25
A. Mortalitas	25
B. Morbiditas	27
C. Status Gizi	41
Bab IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	45
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	45
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang	56
C. Pengendalian Penyakit Menular	60
D. Perbaikan Gizi Masyarakat	72
E. Program jaminan Kesehatan	79
F. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	80
G. Pelayanan Kesehatan dalam Situasi Bencana	81
Bab V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	85
A. Sarana Kesehatan	85
B. Tenaga Kesehatan	93
C. Pembiayaan Kesehatan	98
Bab VI P E N U T U P	100

LAMPIRAN (TABEL-TABEL).

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011	4
Tabel 2.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Sulawesi Tengah menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin tahun 2011.....	7
Tabel 2.3 Presentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota tahun 2008 - 2011..	9
Tabel 2.4 Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Tengah tahun 2009-2011..	10
Tabel 2.5 Persentase Penduduk 10 Tahun keatas yang Melek Huruf dan Buta Huruf di Sulawesi Tengah tahun 2009-2011	11
Tabel 2.6 Indikator Perilaku dan Indikator Gaya Hidup pada PHBS	19
Tabel 2.7 Jumlah Posyandu menurut Strata Tahun 2007-2011	22
Tabel 3.1 KLB Diare Menurut Jumlah Kasus, Attack Rate, dan CFR di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2007 - 2011	29
Tabel 3.2 Capaian Indikator Program TB tahun 2011	30
Tabel 3.3 Capaian Indikator Program HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.....	31
Tabel 3.4 Kasus HIV/AIDS Kabupaten/Kota tahun 2011	31
Tabel 3.5 Jumlah Kasus HIV/AIDS Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten/Kota tahun 2011.....	32
Tabel 3.6 Angka Kesakitan Penyakit Malaria tahun 2009-2011	33
Tabel 3.7 Jumlah Kasus Rabies di Kabupaten/Kota Tahun 2011.....	37
Tabel 3.8 Frekuensi, Jumlah Penderita, dan CFR KLB Campak tahun 2007-2011	41
Tabel 4.1 Data Kejadian Bencana di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.....	82
Tabel 5.1 Jumlah Puskesmas Menurut Tipe Per Kabupaten/Kota tahun 2011	86
Tabel 5.2 Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) dan Kepemilikannya tahun 2007-2011	89
Tabel 5.3 Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan Tahun 2007 - 2011	91
Tabel 5.4 Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 Penduduk tahun 2011.....	94
Tabel 5.5 Jumlah institusi Diknakes menurut Jenjang Status Kepemilikan dan jumlah Peserta Didik di Sulawesi Tengah tahun 2007-2011	96

Tabel 5.6	Jumlah Tenaga Kesehatan yang Tugas Belajar Tahun 2007 – 2011	97
Tabel 5.7	Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2011.....	99

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Peta Wilayah Administrasi Pemerintahan tahun 2011	5
Gambar 2.2	Piramida Penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2011	8
Gambar 2.3	Persentase Penduduk 10 tahun keatas yang Melek Huruf dan Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota tahun 2011	12
Gambar 2.4	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2011	13
Gambar 2.5	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Bersih Tahun 2011	16
Gambar 2.6	Persentase Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011	17
Gambar 2.7	Persentase Rumah Sehat Berdasarkan 10 Indikator PHBS menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011	19
Gambar 3.1	Jumlah Kasus Malaria dan Sediaan Diperiksa di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	34
Gambar 3.2	Kondisi Annual Parasite Incidence (API) Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	34
Gambar 3.3	Kondisi Slide Positive Rate (SPR) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	35
Gambar 3.4	Trend Kasus DBD di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011	36
Gambar 3.5	Jumlah Kasus dan CFR Tetanus Neonatorum Sulawesi Tengah Tahun 2007 - 2011	40
Gambar 3.5	Status Gizi Kurang dan Gizi Buruk Balita di Sulawesi Tengah Tahun 2007- 2011	42
Gambar 4.1	Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	46
Gambar 4.2	Cakupan Pelayanan K4 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011	47
Gambar 4.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga kesehatan di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	48

Gambar 4.4.	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan menurut Kabupaten/Kota tahun 2011	48
Gambar 4.5	Cakupan Bumil Risti yang dirujuk menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah tahun 2011.....	49
Gambar 4.6.	Cakupan Kunjungan Neonatus di Sulawesi Tengah tahun 2007-2011	50
Gambar 4.7.	Cakupan Kunjungan Neonatus menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2011.....	51
Gambar 4.8.	Pola Penggunaan Alat Kontrasepsi Peserta KB Baru di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011	52
Gambar 4.9.	Cakupan Peserta KB Aktif di Sulawesi Tengah Tahun 2007 - 2011	53
Gambar 4.10	Pola Penggunaan Alat Kontrasepsi Peserta KB Aktif di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011	53
Gambar 4. 11	Cakupan Imunisasi DPT1 dan Campak serta Angka DO di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2007 - 2011	54
Gambar 4.12	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Sulawesi Tengah tahun 2007 - 2011.....	55
Gambar 4.13	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	56
Gambar 4. 14	Pencapaian Indikator BOR, GDR, NDR, LOS, dan TOI Rumah Sakit di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	59
Gambar 4. 15	Cakupan Ibu Hamil dan Neonatur Risiko Tinggi ditangani di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011	60
Gambar 4. 16	Jumlah Desa/Kelurahan Terkena KLB dan Ditangani <24 jam di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	61
Gambar 4. 17	Jumlah Kasus HIV dan AIDS di Sulawesi Tengah tahun 2002 -2011	64
Gambar 4. 18	Jumlah Kasus DBD Ditemukan dan Ditangani di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011	66
Gambar 4. 19	Prevalensi Schistosomiasis di Napu Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011	73
Gambar 4. 20	Prevalensi Schistosomiasis di Lindu Sulawesi Tengah Tahun 2005-2011	73
Gambar 4. 21	Prevalensi Schistosomiasis di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011	74

Gambar 4. 22	Jumlah Balita Ditimbang, Berat badan Naik dan Balita BGM di Sulawesi Tengah Tahun 2007- 2011	76
Gambar 4. 23	Jumlah Anak Balita Mendapat Kapsul Vitamin “A” Dua Kali di Sulawesi Tengah Tahun 2007- 2011	77
Gambar 4. 24	Cakupan Pemberian Tablet Besi Pada Ibu Hamil di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011	79
Gambar 5. 1	Jumlah Puskesmas dan Rasionya terhadap 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011.....	87
Gambar 5. 2	Jumlah Puskesmas Pembantu dan Rasionya terhadap 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011.....	87
Gambar 5. 3	Jumlah Puskesmas Perawatan di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011	88
Gambar 5. 4	Jumlah Tempat Tidur RS dan Rasionya terhadap 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2007 -2011	90
Gambar 5. 5	Perkembangan Jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011.....	92
Gambar 5. 6	Persentase Tenaga Kesehatan menurut 11 Kategori di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011	98

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, dan Rasio Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.
Tabel 4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 5	Persentase Penduduk Laki-Laki Dan Perempuan Berusia 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.
Tabel 6	Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 7	Jumlah Kematian Bayi dan Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 8	Jumlah Kematian Ibu menurut Kelompok Umur per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 9	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) dan AFP Rate (Non Polio) per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 10	Jumlah Kasus Baru TB Paru dan Kematian Akibat TB Paru menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 11	Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 12	Jumlah Kasus dan Penemuan TB Paru BTA+ menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 13	Penemuan Kasus Pneumonia Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 14	Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

Tabel 15	Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV-AIDS menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 16	Kasus Diare yang Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 17	Jumlah Kasus Baru Kusta menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 18	Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 19	Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 20	Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 21	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 22	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011. (Lanjutan)
Tabel 23	Jumlah Kasus DBD menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 24	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 25	Penderita Filariasis Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 26	Bayi Berat Badan Lahir Rendah menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 27	Status Gizi Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 28	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 29	Persentase Cakupan imunisasi TT pada Ibu Hamil per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 30	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapat Table Fe1 dan Fe3 per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

Tabel 31	Jumlah dan Persentase ibu Hamil dan neonatal Risiko tinggi/Komplikasi Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 32	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 33	Proporsi Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 34	Proporsi Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 35	Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 36	Cakupan kunjungan Neonatus menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 37	Cakupan Kunjungan Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 38	Cakupan Desa/Kelurahan UCI per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 39	Cakupan Imunisasi DPT, HB dan Campak pada Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 40	Cakupan Imunisasi BCG dan Polio pada Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 41	Jumlah Bayi yang Diberi Asi Eksklusif menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 42	Pemberian Makanan Pendamping ASI Anak Usia 6-23 Bulan dari Keluarga Miskin menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 43	Cakupan Pelayanan Anak Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 44	Jumlah Balita Ditimbang menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 45	Cakupan Balita Gizi Buruk yang Mendapat perawatan menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

Tabel 46	Cakupan penjangkauan kesehatan Siswa SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 47	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 48	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia lanjut menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 49	Persentase Sarana Kesehatan Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 50	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB menurut Jenis KLB per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 51	Desa/Kelurahan Terkena KLB yang Ditangani < 24 Jam per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 52	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 53	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011. (Lanjutan)
Tabel 54	Jumlah Kegiatan Penyuluhan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 55	Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 56	Cakupan Pelayanan Rawat Jalan Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) menurut Strata Sarana Kesehatan dan Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 57	Cakupan Pelayanan Rawat Inap Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) menurut Strata Sarana Kesehatan dan Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 58	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 59	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 60	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 61	Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

Tabel 62	Persentase Rumah Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 63	Persentase Rumah/Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 64	Persentase Keluarga menurut Jenis Sarana Air Bersih yang Digunakan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 65	Persentase Keluarga menurut Sarana Air Minum yang Digunakan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 66	Persentase Kelurga dengan Kepemilikan Saranan Sanitasi Dasar per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 67	Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 68	Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 69	Ketersediaan Obat menurut Jenis Obat Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 70	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 71	Sarana Pelayanan Kesehatan Dengan Kemampuan Labkes dan Memiliki 4 Spesialis Dasar Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 72	Jumlah Posyandu menurut Strata per Kabupaten/Kota Prov.Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 73	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 74	Jumlah Tenaga Medis di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 75	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 76	Jumlah Tenaga Kefarmasian dan Gizi di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 77	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 78	Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
Tabel 79	Anggaran Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Tengah yang diterbitkan secara berkala setiap tahun sekali sejak tahun 1990. Selanjutnya diikuti dengan penerbitan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota pada tahun 1996. Dalam setiap terbitan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah menyajikan data dan informasi yang relatif lengkap tentang derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, serta data dan informasi pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan dan keluarga berencana.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses informasi kesehatan bagi masyarakat dan memberikan kemudahan terhadap aksesnya. Disebutkan pula bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan sistem informasi kesehatan melalui kerjasama secara lintas sektor.

Sistem Informasi Kesehatan tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan bagian terintegrasi dari Sistem Kesehatan. Dalam buku Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 374/MENKES/SK/V/2009 disebutkan bahwa keberhasilan manajemen kesehatan sangat ditentukan antara lain oleh tersedianya data dan informasi kesehatan, dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, dukungan hukum kesehatan serta administrasi kesehatan. Lebih lanjut di dalam SKN disebutkan bahwa SKN terdiri dari enam subsistem, yakni (1) Subsistem Upaya Kesehatan, (2) Subsistem Pembiayaan Kesehatan, (3) Subsistem Sumber Daya Manusia Kesehatan, (4) Subsistem Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan, (5) Subsistem Manajemen dan Informasi Kesehatan, dan (6) Subsistem Pemberdayaan Masyarakat.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 ini berupaya untuk mengacu kepada SKN tersebut. Subsistem upaya kesehatan akan digambarkan tersendiri pada Bab IV, sedangkan subsistem pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat akan digambarkan pada Bab V dan subsistem manajemen kesehatan akan digambarkan pada Bab III, sehingga Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 ini akan terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

Bab I - Pendahuluan. Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 ini dan sistematika dari penyajiannya.

Bab II - Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Sulawesi Tengah. Selain uraian tentang letak geografis, demografis, pendidikan, ekonomi, dan informasi umum lainnya bab ini juga mengulas faktor-faktor lingkungan dan perilaku.

Bab III - Situasi Derajat Kesehatan. Bab ini berisi uraian tentang hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2011 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi, yang akan disoroti adalah masalah status gizi, balita, dan ibu hamil.

Bab IV - Situasi Upaya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2011, untuk tercapainya dan berhasilnya program-program pembangunan di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan, upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan Posyandu Purnama dan Mandiri, yang disebut dengan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), dan berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab V - Situasi Sumber Daya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai tahun 2011. Gambaran tentang keadaan sumber daya kesehatan mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan

fasilitas kesehatan yang ada sampai tahun 2011. Pada Bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah serta distribusi tenaga per Kabupaten/Kota, serta jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari rumah sakit dan puskesmas termasuk puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. Juga akan digambarkan tentang perkembangan penyediaan obat generik, maupun tentang distributor obat dan perbekalan kesehatan yang terdiri dari Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Sub Penyalur Alat Kesehatan, dan Gudang Farmasi/Instalasi Farmasi.

Bab VI - **Penutup.**

BAB

II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK



BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Sulawesi Tengah merupakan provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 68.033 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta kepulauan Togian di Teluk Tomini dan Kepulauan Banggai di Teluk Tolo, dengan luas wilayah laut adalah 189.480 km².

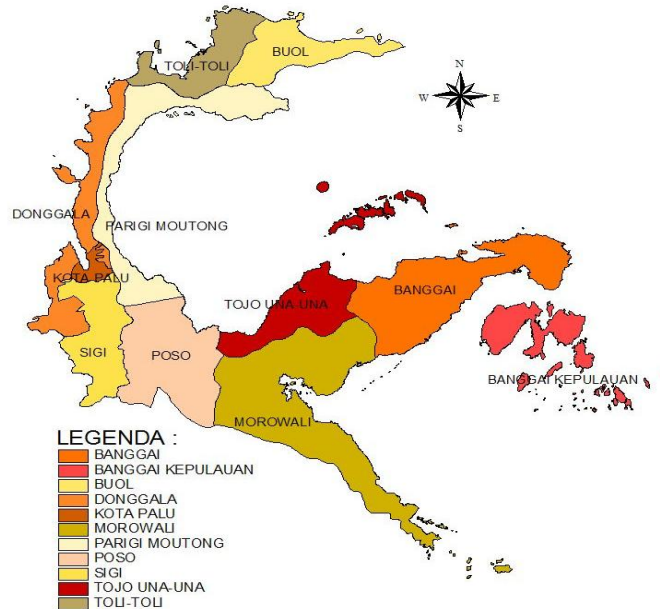
Pada tahun 2011, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terdiri dari 10 wilayah kabupaten dan 1 kota administratif. Wilayah tersebut meliputi 155 kecamatan, 1.656 desa dan 159 kelurahan. Rincian pembagian wilayah administrasi pemerintahan per kabupaten/kota tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

No.	Kabupaten/Kota	J U M L A H			Jumlah Desa+Kel.
		Kecamatan	Desa	Kel.	
1	Banggai Kepulauan	19	204	6	210
2	Banggai	19	294	45	339
3	Morowali	14	230	10	240
4	Poso	19	133	23	156
5	Donggala	16	141	9	150
6	Tolitoli	10	86	5	91
7	Buol	11	101	7	108
8	Parigi Moutong	20	195	5	200
9	Tojo Unauna	9	115	6	121
10	Palu	4	0	43	43
11	Sigi	15	157	0	157
Total		155	1.656	159	1815

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2011

GAMBAR 2.1
PETA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : UPT SURDATIN Tahun 2011

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Adapun gambaran umum Sulawesi Tengah dan perilaku penduduk pada tahun 2011 yang diuraikan meliputi : keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan lingkungan dan perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

A. KEADAAN PENDUDUK

Masalah kependudukan di Sulawesi Tengah pada dasarnya meliputi dua hal pokok, yaitu komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana proporsi

penduduk berusia muda masih relatif tinggi, dan persebaran penduduk yang tidak merata.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sulawesi Tengah akan terus bertambah dengan laju pertumbuhan yang cenderung menurun.

Pada tahun 1990 jumlah penduduk Sulawesi Tengah 1.711.327 jiwa, meningkat menjadi 2.079.201 jiwa pada tahun 2000, pada tahun 2009 menjadi 2.480.264 jiwa dan kemudian hasil sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk naik menjadi 2.635.009 jiwa. Jumlah penduduk tahun 2011 adalah 2.685.024 jiwa, ini berdasarkan hasil proyeksi penduduk Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI dengan bimbingan BPS.

Berdasarkan sensus penduduk tersebut diatas diperoleh gambaran bahwa laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 sebesar 1,97% per tahun. Untuk periode 2000-2010 meningkat menjadi 2,4% per tahun dan untuk tahun 2011 laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tengah adalah 1,9%.

2. Komposisi Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk pada tahun 2011 menurut kelompok umur menunjukkan bahwa 33,22% penduduk Sulawesi Tengah berusia muda (umur 0-14 tahun), 63,16% berusia produktif (umur 15-64 tahun) dan hanya 3,62% yang berusia 65 tahun keatas. Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.2.

TABEL 2.2
JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN
JENIS KELAMIN SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

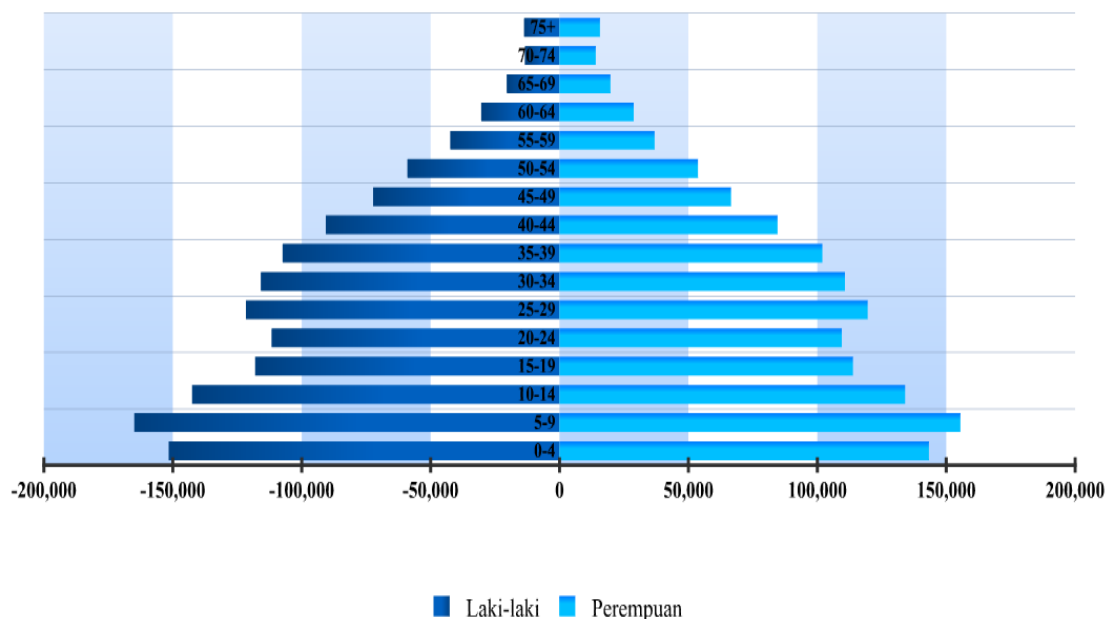
No.	Golongan Umur (Thn)	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah (L + P)	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	0 -4	151.610	11,02	143.330	10,95	294.940	10,98
2	5 – 14	307.427	22,34	289.642	22,13	597.069	22,24
3	15 – 44	665.326	48,35	640.414	48,92	1.305.740	48,63
4	45 – 64	204.016	14,83	186.081	14,22	390.097	14,53
5	>65	47.620	3,46	49.558	3,79	97.178	3,62
Jumlah		1.375.999	100	1.309.025	100	2.685.024	100

Sumber : Pusdatin, Surdatin Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa komposisi penduduk Sulawesi Tengah didominasi oleh penduduk usia produktif sebanyak 1.305.740 jiwa (48,63%) yaitu dari kelompok umur 15-44 tahun dan diikuti jumlah penduduk usia muda, yakni kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 597.069 jiwa (22,24%) dan diikuti oleh penduduk yang berusia tua dari kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 97.178 (3,62%).

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk. Badan piramida penduduk bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida penduduk bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan menurut kelompok umur. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, social, budaya, dan ekonomi. Adapun gambaran struktur penduduk Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 2.2.

GAMBAR 2.2
PIRAMIDA PENDUDUK SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Pusdatin, Surdatin Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa struktur penduduk di Sulawesi Tengah termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya usia muda (0-14 tahun). Badan piramida membengkak, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia kerja terutama pada kelompok umur 25-29 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2011, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 2.685.024 jiwa, 51,25% atau 1.375.999 jiwa laki-laki dan 48,75% atau 1.309.025 jiwa perempuan. Berarti rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 105, yang artinya jumlah penduduk laki-laki lima persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Nilai ini berarti bahwa setiap 100 perempuan terdapat 105 laki-laki. Kabupaten dengan sex ratio tertinggi adalah Kabupaten Poso yaitu sebesar 108, sedangkan yang terendah Kota Palu 101. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.

3. Persebaran Penduduk

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 68.033 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 2.685.024 jiwa, ini berarti kepadatan rata-rata penduduk di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah 39,47 per Km² yang berarti mengalami kenaikan 0,74 per Km² dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 38,73 per Km² pada tahun 2010. Persentase luas wilayah dan kepadatan penduduk disajikan pada Tabel 2.3.

TABEL 2.3
PERSENTASE LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2008-2011

Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	Persentase	Kepadatan Penduduk per Km ²			
			2008	2009	2010	2011
1. Banggai Kepulauan	3.214,46	4,72	48,45	48,81	53,39	54,41
2. Banggai	9.672,70	14,22	30,56	30,69	33,46	34,09
3. Morowali	15.490,12	22,77	11,47	11,60	13,32	13,57
4. Poso	8.712,25	12,81	18,46	19,51	24,02	24,47
5. Donggala	5.275,69	7,75	45,03	51,63	52,62	53,62
6. Tolitoli	4.079,77	6,00	48,64	49,16	51,79	52,77
7. Buol	4.043,57	5,94	28,94	29,40	32,73	33,62
6. Parigi Moutong	6.231,85	9,16	59,74	60,56	66,37	67,63
9. Tojo Unauna	5.721,51	8,41	31,55	33,19	24,09	24,54
10. Kota Palu	395,06	0,58	782,24	792,74	851,85	868,02
11. Sigi	5.196,02	7,64	-	39,35	41,38	42,17
Provinsi	68.033,00	100,00	35,84	36,46	38,73	39,47

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2011

Kepadatan penduduk tertinggi adalah di kota palu sebesar 868 jiwa/km² sedangkan yang terendah di kabupaten morowali yaitu 13 jiwa/km².

B. KEADAAN EKONOMI

Masalah ekonomi dapat diketahui dari berbagai indikator antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto

Kemampuan perekonomian Sulawesi Tengah yang diukur dengan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku dan harga konstan. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 yang diukur dari persentase kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 meningkat sebesar 9,16 persen terhadap tahun 2010. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2011 mencapai Rp 19.240 miliar, sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp 17.626 miliar. Nilai PDRB Sulawesi Tengah pada tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 44.319 miliar, sedangkan pada tahun 2010 yang lalu mencapai Rp 37.319 miliar atau naik sebesar Rp 7.000 miliar. Perkembangan PDRB 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.4 .

TABEL 2.4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 – 2011

Uraian	2009	2010	2011
- PDRB atas dasar harga yg berlaku (miliar rupiah)	32.461	37.319	44.319
- PDRB atas dasar harga konstan 2000 (miliar rupiah)	16.207	17.626	19.239
- Pertumbuhan ekonomi (%)	8,00	8,74	9,21

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Tahun 2011 seluruh sektor ekonomi pembentuk PDRB mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor pertambangan dan penggalan yang mencapai 35,16%, diikuti berturut-turut oleh sektor konstruksi 15,47%, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan 9,30%, sektor pengangkutan dan komunikasi 8,06%, sektor jasa-jasa 7,81%, sektor

perdagangan, hotel dan restoran 7,80 persen, sektor listrik, gas dan air bersih 7,55%, serta sektor pertanian 6,77%, dan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu sektor industri pengolahan 4,73%. Pertumbuhan ekonomi tanpa migas pada tahun 2011 mencapai 9,21%, hal ini berarti lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Beban Tanggungan

Ratio Beban tanggungan digunakan untuk mengetahui beban tanggungan ekonomi suatu negara. Tingginya ratio beban tanggungan merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi suatu negara karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan golongan yang tidak produktif. Di Provinsi Sulawesi Tengah angka beban tanggungan pada tahun 2011 mencapai 58,33 artinya bahwa sebanyak $\pm$ 58 penduduk usia non produktif ditanggung oleh 100 penduduk usia produktif.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

1. Kemampuan Baca Tulis

Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf dan buta huruf tahun 2009-2011 dapat dilihat pada Tabel 2.5.

TABEL 2.5
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN
BUTA HURUF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 - 2011

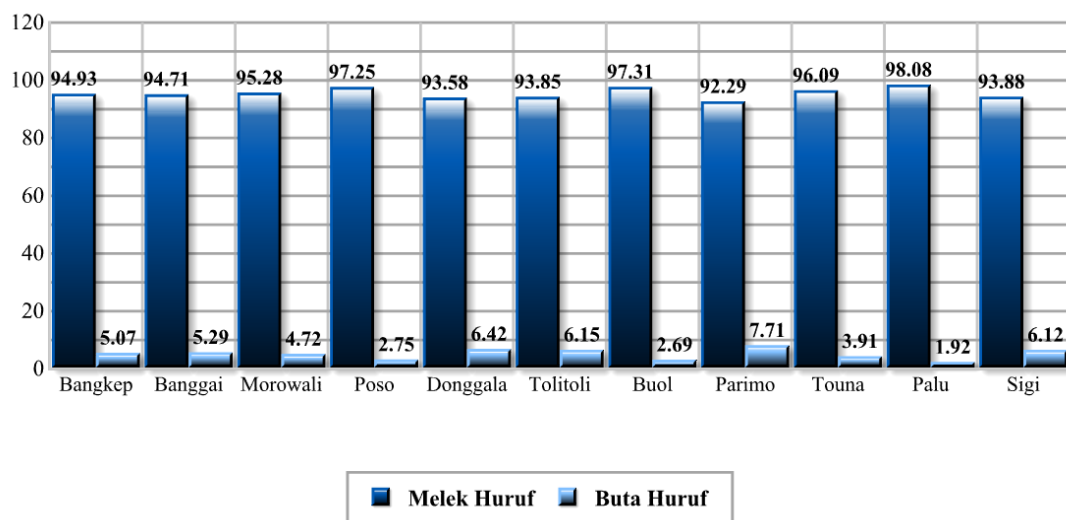
Uraian	2009	2010	2011
Melek Huruf	96,25	96,50	94,99
Buta Huruf	3,75	3,50	5,01

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Penduduk yang melek huruf tahun 2011 sebesar 94,99% dan persentase penduduk yang buta huruf (belum pernah sekolah) sebesar 5,01%.

Gambaran angka buta huruf dan melek huruf menurut Kabupaten/Kota tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 2.3.

GAMBAR 2.3
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN BUTA HURUF
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

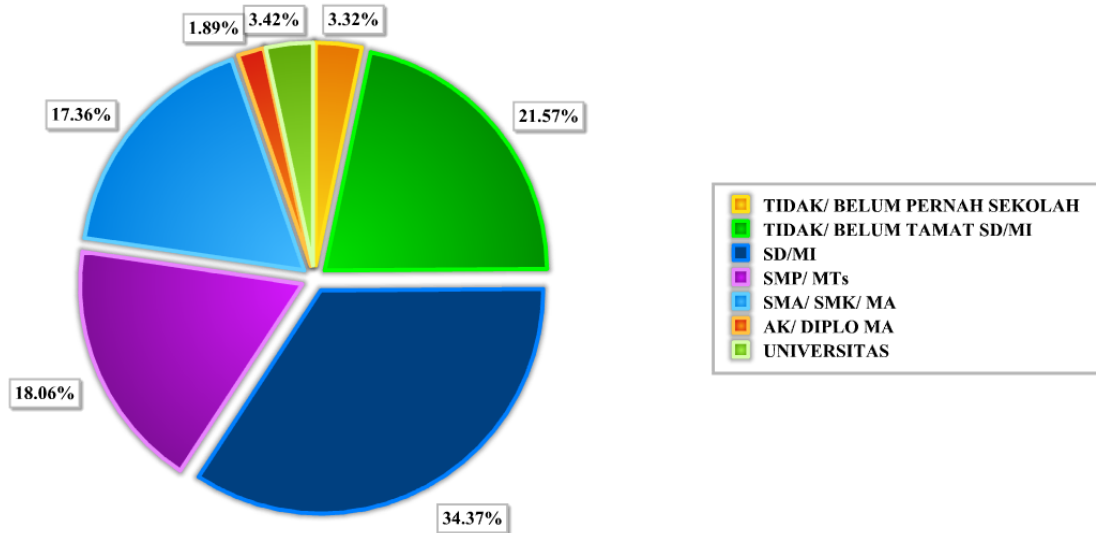
Persentase buta huruf tertinggi terdapat di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 7,76%. Hal ini disebabkan karena masih tingginya persentase penduduk berumur 10 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak menamatkan sekolah dasar di kabupaten tersebut, dan terendah adalah Kota Palu sebesar 1,92%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 4.

2. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya merupakan Modal Investasi Manusia bagi kepentingan pembangunan daerah sampai tingkat Nasional.

Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 2.4.

GAMBAR 2.4
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
TERTINGGI YANG DITAMATKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar 2.4 menunjukkan persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang tamat Universitas sebesar 3,42%. Sementara yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 3,32%. Data selengkapnya menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel Lampiran 5.

D.KEADAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Untuk menggambarkan keadaan kesehatan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator Persentase Rumah Sehat dan Persentase Tempat-tempat Umum Sehat. Selain itu disajikan pula indikator tambahan yang dianggap masih relevan, yaitu persentase rumah tangga (keluarga) menurut sarana pembuangan air besar.

1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih,

tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah (Kepmenkes no. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan).

Menurut laporan dari 11 Kabupaten/Kota bahwa pengawasan perumahan dilakukan melalui kegiatan inspeksi kesehatan perumahan dimana pada tahun 2011 dari 376.133 rumah yang diperiksa didapatkan data bahwa persentase rumah yang memenuhi syarat kesehatan yaitu 261.968 atau sekitar 69,6%. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka persentase pada tahun 2010 (66,4%). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada jumlah rumah tangga yang diperiksa, sehingga dalam pencapaian persentase tersebut masih sangat perlu upaya program terkait untuk meningkatkan cakupan rumah yang diperiksa dan memenuhi syarat kesehatan di kabupaten/kota. Adapun persentase rumah sehat menurut kabupaten/kota disajikan pada tabel lampiran 62.

Masih kurangnya persentase rumah sehat di Provinsi Sulawesi Tengah dapat disebabkan antara lain kurangnya pemahaman sektor-sektor terkait terhadap konsep pembangunan berwawasan kesehatan serta rendahnya pembiayaan untuk upaya tersebut.

2. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM)

Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan suatu sarana yang dikunjungi oleh banyak orang, dan dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit. TUPM meliputi hotel, restoran, pasar dan lain-lain. Sedangkan TUPM Sehat adalah tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu yang memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruang) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan memiliki pencahayaan ruang yang sesuai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2011, menunjukkan persentase TTU Sehat mencapai 73,2%. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan persentase cakupan pada tahun

2010 yaitu 71,1%. Sedangkan persentase TTU Sehat pada tahun 2009 adalah 69,5%, artinya persentase TTU Sehat tahun 2011 hampir sama dengan capaian persentase tahun 2010 dan pada tahun 2009 persentase TTU Sehat lebih rendah, sehingga diperlukan berbagai upaya peningkatan pemeriksaan TTU.

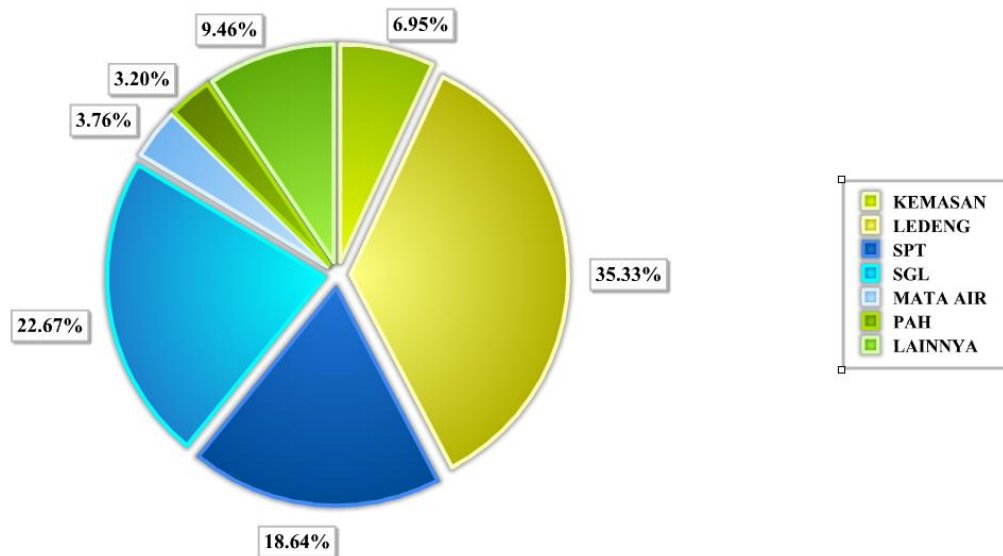
Masih terdapat beberapa kabupaten yang memiliki persentase cakupan TUPM <50%, satu diantaranya yaitu kabupaten Buol. Rendahnya persentase TUPM sehat di beberapa Kabupaten dapat disebabkan berbagai faktor antara lain, kurangnya pemahaman pemilik/pengelola terhadap aspek kesehatan dalam pengelolaan TUPM, mudahnya memperoleh perizinan pendirian TUPM meskipun belum memenuhi persyaratan kesehatan, dan kurangnya pemeriksaan dan lemahnya pengawasan TUPM oleh instansi terkait serta rendahnya porsi anggaran untuk kegiatan tersebut.

3. Akses Terhadap Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan rumah tangga dibedakan menurut air kemasan, ledeng, sumur pompa tangan (SPT), sumur galian (SGL), mata air, penampungan air hujan (PAH), dan lainnya. Hasil data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten/kota tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah keluarga di Sulawesi Tengah berjumlah 714.687 keluarga. Dari jumlah tersebut yang diperiksa sejumlah 488.897 keluarga (68,4%). Dari keluarga yang diperiksa tersebut pengguna sumber air bersih dari ledeng (25,4%), SPT (13,4%), SGL (16,3%), mata air (2,7%), PAH (2,3%) dan lainnya (6,8%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 64.

Gambaran persentase rumah tangga menurut sumber air bersih yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.5.

GAMBAR 2.5
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT
SUMBER AIR BERSIH TAHUN 2011



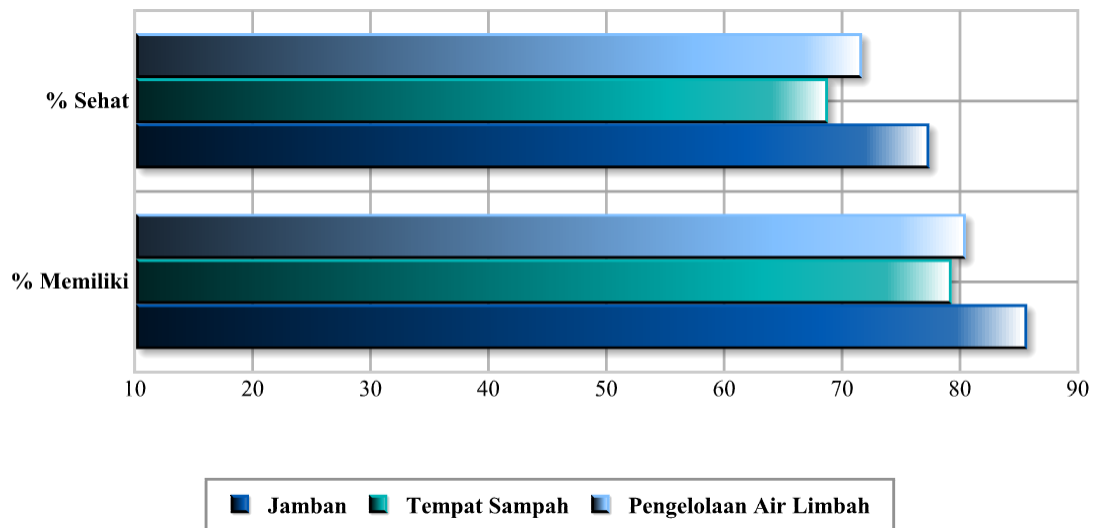
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

4. Rumah Tangga Menurut Sarana Sanitasi Dasar

Sistem pembuangan rumah tangga (sampah, tinja dan air limbah rumah tangga) sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan risiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan rumah tangga dilakukan berdasarkan atas tingkat risiko pencemaran yang ditimbulkan. Dalam hal ini sistem pembuangan rumah tangga dibedakan dalam 3 (tiga) jenis sarana yaitu jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah.

Persentase rumah tangga menurut sarana sanitasi dasar rumah tangga tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 2.6.

GAMBAR 2.6
PERSENTASE KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar 2.6 menunjukkan masih terdapatnya keluarga yang tidak memiliki jamban, yaitu dari 385.490 keluarga yang diperiksa terdapat 55.330 keluarga yang tidak memiliki jamban. Jamban merupakan tempat pembuangan kotoran manusia yang jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan penyakit. Data tahun 2011 menunjukkan dari seluruh keluarga yang diperiksa, diperoleh 85,6% rumah tangga yang memiliki jamban dan terdapat 77,3% yang memiliki jamban sehat. Dengan demikian masih ada 22,7% rumah tangga yang memiliki jamban tidak sehat. Namun data tersebut juga tidak mewakili seluruh rumah tangga yang ada di Kabupaten/Kota karena masih terdapat beberapa kabupaten yang pemeriksaan jamban rumah tangga < dari 50%.

Sarana yang kedua yaitu tempat sampah, jumlah rumah tangga yang diperiksa sebanyak 328.914. Dari jumlah tersebut yang memiliki tempat sampah sebanyak 260.468 (79,2%). Dari data tersebut hanya 68,7% yang memiliki tempat sampah sehat. Dengan demikian masih ada 31,3% rumah tangga yang memiliki tempat sampah tidak sehat dari semua keluarga yang diperiksa tempat sampahnya.

Sarana yang ketiga yaitu pengelolaan air limbah, jumlah rumah tangga yang diperiksa sebanyak 340.089. Dari jumlah tersebut yang memiliki sarana pengelolaan air limbah sebanyak 273.380 (80.4%). Dari data tersebut diperoleh 71,6% yang memiliki sarana pengelolaan air limbah sehat. Dengan demikian masih ada 28,4% rumah tangga yang memiliki sarana pengelolaan air limbah tidak sehat dari semua keluarga yang diperiksa pengelolaan air limbahnya.

Jika dibandingkan dengan tahun 2010, baik dari persentase cakupan keluarga yang memiliki sanitasi dasar, serta keluarga yang memiliki sarana sanitasi sehat mengalami kenaikan, ini berarti telah ada upaya dalam hal perbaikan sanitasi dasar baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sendiri.

Masih terdapatnya rumah tangga yang tidak memiliki sarana sanitasi dasar dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebiasaan, pendidikan serta ketersediaan sarana. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya, diantaranya promosi kesehatan, kemitraan dari sektor lain yang terkait sehingga cakupan kepemilikan sarana sanitasi dasar pada rumah tangga di Kabupaten/Kota dapat lebih ditingkatkan lagi. Persentase keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar di Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel Lampiran 66.

E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan tiga indikator, yaitu Persentase Rumah Tangga ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase Posyandu serta Poskesdes.

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk:

- (1) Memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit,
- (2) Melindungi diri dari ancaman penyakit,
- (3) Berperan aktif dalam gerakan masyarakat.

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

PHBS pada tatanan Rumah Tangga dinilai berdasarkan 10 indikator yang meliputi 7 indikator rumah tangga sehat dan 3 indikator gaya hidup sehat.

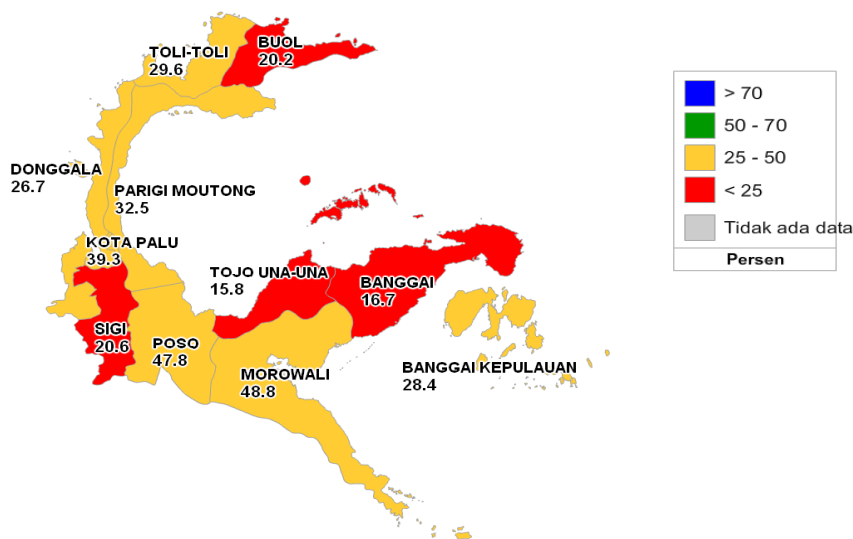
TABEL 2.6
INDIKATOR PERILAKU DAN INDIKATOR GAYA HIDUP PADA PHBS

Indikator Rumah Tangga Sehat	Indikator Gaya Hidup Sehat
1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.	1. Makan buah dan sayur setiap hari.
2. Memberi ASI Eksklusif.	2. Melakukan aktivitas fisik setiap hari.
3. Menimbang balita setiap bulan.	3. Tidak merokok di dalam rumah.
4. Menggunakan air bersih.	
5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.	
6. Menggunakan jamban sehat.	
7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu.	

Sumber : UPT. Promkes Tahun 2011

Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan, jika dari 10 indikator PHBS terdapat 1 indikator yang tidak sehat maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak sehat.

GAMBAR 2.7
PERSENTASE RUMAH SEHAT BERDASARKAN 10 INDIKATOR PHBS
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011



Sumber : Hasil Pemetaan PHBS Rumah Tangga tahun 2011

Dari Gambar 2.7 dapat dilihat kategori rumah sehat berdasarkan indikator, sebagai berikut :

- (1) >70% sehat (warna biru)
- (2) 50%-70% sehat (warna hijau)
- (3) 25%-50% tidak sehat (warna kuning)
- (4) <25% buruk (warna merah)

Berdasarkan hasil pemetaan rumah tangga ber PHBS di Kabupaten/Kota pada tahun 2011 rumah tangga yang dipantau berjumlah 2.708 rumah tangga diperoleh data sebagai berikut :

- (1) Pertolongan oleh tenaga kesehatan 77,7%
- (2) ASI eksklusif 68,0%
- (3) Timbang bayi dan balita 86,8%
- (4) Air bersih 94,8%
- (5) Cuci tangan pakai sabun 91,2%
- (6) Jamban keluarga 80,4%
- (7) Rumah bebas jentik 80,7%
- (8) Makan sayur dan buah 82,3%
- (9) Aktifitas fisik 92,6%
- (10) Tidak merokok 33,3%

persentase 7 indikator rumah tangga yang ber PHBS 59,0% dan persentase 3 indikator gaya hidup sehat 37,7% serta persentase 10 indikator PHBS 30,1%.

2. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Guna memberdayakan masyarakat, dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare.

Untuk Meningkatkan kualitas Posyandu telah dilakukan pengelompokan Posyandu ke dalam 4 tingkat perkembangan, yaitu :

- 1) Posyandu Pratama adalah posyandu yang belum mantap yang ditandai oleh kegiatan bulan posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kadernya kurang dari 5 orang.
- 2) Posyandu Madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader 5 orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utama masih rendah yaitu kurang dari 50%
- 3) Posyandu Purnama adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50% dan mampu menyelenggarakan program tambahan.
- 4) Posyandu Mandiri adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% Kepala Keluarga yang tinggal diwilayah kerja posyandu tersebut.

Berdasarkan data dari kabupaten/kota pada tahun 2011 jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 3.223 unit. Tingkat perkembangan Posyandu dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.7.

TABEL 2.7
JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA
TAHUN 2007 - 2011

No.	Strata	2007		2008		2009		2010		2011	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Pratama	1.149	40,13	1.268	42,97	1.144	43,61	1.359	43,16	1.262	39,16
2.	Madya	1.087	37,97	1.076	36,46	978	37,29	1.134	36,01	1.354	42,01
3.	Purnama	550	19,21	553	18,74	458	17,46	598	18,99	534	16,57
4.	Mandiri	77	2,69	54	1,83	43	1,64	58	1,84	73	2,26
Jumlah		2.841	100	2.863	100	2.863	100	2.623	100	3.223	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Posyandu yang terbanyak sampai tahun 2011 adalah Posyandu Madya, yaitu sebesar 1.354 unit mengalami peningkatan jumlah dalam status posyandu, dari posyandu Pratama menjadi posyandu Madya. Untuk melihat posyandu aktif dapat dilihat dari jumlah posyandu Purnama dan Mandiri. Data kabupaten/kota, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 72.

3. Pos Kesehatan Desa

Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) adalah upaya kesehatan bersumber masyarakat bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terutama (1) pengamatan epidemiologis sederhana terhadap penyakit, terutama penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, dan faktor-faktor risikonya (termasuk status gizi) serta kesehatan ibu hamil yang berisiko, (2) Penanggulangan penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, serta faktor-faktor risikonya (termasuk kurang gizi), (3) Kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, dan (4) Pelayanan medis dasar, sesuai dengan kompetensinya.

Poskesdes adalah salah satu bentuk UKM yang dimiliki oleh Desa Siaga yaitu Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan

serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Data yang dilaporkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2011 diperoleh jumlah desa siaga di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 1.596 buah, terdapat peningkatan jumlah desa siaga aktif dari tahun 2010 sejumlah 661 buah menjadi 989 buah pada tahun 2011. Data kabupaten/kota, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 73.

BAB

III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN



BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator tersebut pada umumnya tercermin dalam kondisi morbiditas, mortalitas, dan status gizi. Mortalitas dilihat dari indikator Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), dan Angka Kematian Ibu (AKI). Morbiditas dilihat dari indikator-indikator Angka Kesakitan beberapa penyakit. Sedangkan status gizi dilihat dari indikator Persentase Balita dengan Status Gizi di Bawah Garis Merah pada KMS dan Persentase Kecamatan Bebas Rawan Gizi.

A. MORTALITAS

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit atau sebab lainnya. Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Tingkat kematian secara umum berhubungan erat dengan tingkat kesakitan, karena biasanya merupakan akumulasi akhir dari berbagai penyebab terjadinya kematian baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu alat untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan selama ini adalah dengan melihat perkembangan angka kematian dari tahun ke tahun.

1. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Bayi baru lahir sangat

sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal orang tua dan sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tuanya. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

Menurut hasil SDKI tahun 2007, AKB di Sulawesi Tengah 60 per-1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dilaporkan bahwa pada tahun 2011 jumlah kematian bayi sebanyak 459 bayi. Terjadi peningkatan AKB dari tahun 2010 yaitu 8,5 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 9,7 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2011. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 7.

Salah satu upaya yang ditempuh guna percepatan penurunan jumlah kematian bayi yaitu melalui peningkatan cakupan imunisasi bayi, peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan penempatan bidan di desa yang merata.

2. Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Perinatal (AKP)

AKB dapat dirinci menurut kelompok umur yaitu kematian Neonatal (kematian bayi umur 0-28 hari) dan kematian Post-Neonatal (kematian bayi umur 29 hari sampai dengan 11 bulan). Di Sulawesi Tengah pada tahun 2011, kasus kematian bayi baru lahir 0-28 hari sebanyak 389 bayi, dengan penyebab kematian terbanyak adalah Asfiksia (25,45%).

3. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, dan penyakit infeksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2011 diperoleh AKABA sebesar 11,1 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini

meningkat dari tahun 2010 (9,4 per 1.000 kelahiran hidup). Adapun penyebab kematian terbanyak adalah diare (2,84%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 7.

4. Angka Kematian Ibu Maternal

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, tetapi bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) Maternal adalah jumlah kematian ibu hamil ditambah jumlah kematian ibu bersalin dan ditambah jumlah kematian ibu nifas per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Angka Kematian Ibu Maternal berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2011 diperoleh AKI sebesar 220,9 per 100.000 kelahiran hidup lebih rendah dari tahun 2010 (247,9 per 100.000 kelahiran hidup).

Penyebab utama kematian ibu di Sulawesi Tengah adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah kongkrit guna melakukan upaya tindak lanjut dengan berbagai cara diantaranya dengan meningkatkan pelayanan antenatal care, pertolongan persalinan dan perawatan nifas.

B. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat.

1. Penyakit Menular Langsung

a. Penyakit Pneumonia

Pneumonia adalah suatu penyakit infeksi atau peradangan pada organ paru-paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur ataupun parasit di mana pulmonary alveolus (alveoli) yang bertanggung jawab menyerap oksigen dari atmosfer menjadi "inflame" dan terisi oleh cairan. Pneumonia dapat juga disebabkan oleh iritasi kimia atau fisik dari paru-paru atau sebagai akibat dari penyakit lainnya, seperti kanker paru-paru atau terlalu banyak minum alkohol. Namun penyebab yang paling sering ialah serangan bakteri *Streptococcus Pneumoniae*, atau *Pneumokokus*. Terjadinya penumonia pada anak seringkali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut dan bronkhus yang disebut *Bronkopneumonia*.

Hasil pengumpulan data profil kesehatan Kabupaten/Kota selama tahun 2011, menunjukkan bahwa jumlah penderita pneumoni pada balita yang ditemukan dan ditangani sebesar 8.327 balita. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebesar 7.517 balita. Kabupaten dengan balita yang menderita pneumonia terbanyak adalah Kabupaten Donggala (1.458 balita) dan Sigi (1.457 balita). Adapun faktor risiko yang berperan terhadap kejadian ISPA yaitu : Host (usia, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, pemberian suplemen vit A, Pemberian ASI), faktor Lingkungan (kepadatan hunian, kondisi rumah, status sosio ekonomi, kebiasaan merokok, polusi udara). Data kejadian Pneumonia pada Balita perkabupaten/kota secara lengkap disajikan pada Tabel Lampiran 13.

b. Penyakit Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Sulawesi Tengah dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Hasil pengumpulan data dari Kabupaten/Kota selama tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit Diare yang ditemukan dan ditangani di sarana kesehatan adalah sejumlah 67.971 penderita. Jumlah ini meningkat dari tahun 2010 dengan jumlah penderita sebesar 59.474 penderita. Jumlah kasus diare menurut kabupaten/kota selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 lampiran

Pada tahun 2011 terjadi KLB Diare yang tersebar di beberapa tempat dengan total penderita 216 orang dan kematian 9 orang (CFR 4,7%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 50.

TABEL 3.1
KLB DIARE MENURUT JUMLAH KASUS, ATTACK RATE DAN CFR
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011

Tahun	Yang diserang		Jumlah Penduduk Terancam	Jumlah Penderita	Jumlah Kematian	Attack Rate	CFR %
	Jmlh Kecamatan	Jmlh Desa					
2007	15	20	26.906	715	35	2,66	4,9
2008	19	26	32.743	1.505	18	4,60	1,20
2009	25	35	48.510	1.007	12	2,08	1,19
2010	19	28	87.770	857	37	9,7	4,3
2011	6	7	15.732	216	9	1,37	4,17

Sumber : Seksi Surveilans, UPT. Surdatin Tahun 2011

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa CFR masih diatas $> 1\%$ (standar nasional), namun dilihat dari capaian dari tahun 2010-2011 telah menunjukkan penurunan. Profil ini tidak dapat menyajikan data per Kabupaten/Kota karena terbatasnya jenis data yang ada pada tabel lampiran profil.

c. Penyakit TB Paru

Penyakit Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*), sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Tabel berikut menunjukkan capaian program dalam penanggulangan penyakit TB paru di Sulawesi Tengah.

TABEL 3.2
CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM TB
SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

No	Uraian	Target Nasional Tahun 2009, 2010	Capaian Program Tahun 2010	Capaian Program Tahun 2011
1.	Case Detection Rate	> 70%	37,74%	50,53
2.	Conversion Rate	> 80%	87,76%	87,99
3.	Cure Rate	> 85%	88,06% (2009)	87,99 (2010)
4.	Succes Rate	> 85%	94,29%	93,89

Sumber: Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Keterangan singkatan: **CDR**: Penemuan Penderita, **Konversion Rate**: (perubahan BTA + menjadi BTA – diakhir fase pengobatan intensif, **CR** : sembuh menurut indicator program, **SR** : Sukses Pengobatan

Dari Tabel 3.2 di atas menunjukkan adanya peningkatan Case Detection Rate (CDR) dari tahun 2010 yaitu 37,74% menjadi 50,53% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan adanya kegiatan intensif yang melibatkan peran serta bidan desa dan Pustu dalam penemuan suspek. Mobilisasi petugas TB diberbagai tingkatan relative rendah dan kebutuhan logistic TB yang relative terpenuhi juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam penemuan kasus.

Data penderita TB Paru berdasarkan Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel Lampiran 10, 11 dan 12.

d. HIV/AIDS

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. Penyakit AIDS merupakan suatu penyakit yang ditimbulkan sebagai dampak berkembangbiaknya virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) didalam tubuh manusia, yang mana virus ini menyerang sel darah putih (sel CD4) sehingga mengakibatkan rusaknya sistem kekebalan tubuh. Hilangnya atau berkurangnya daya tahan tubuh membuat penderita mudah sekali terjangkit berbagai macam penyakit termasuk penyakit ringan sekalipun.

Secara nasional terdapat beberapa indikator dalam penanganan HIV/AIDS. Capaian program selama dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 3.3

TABEL 3.3
CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM HIV/AIDS
SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

No	Uraian	Indikator program	Capaian tahun 2011
1.	Cakupan ODHA yang mendapat penanganan standar	80%	31,7%
2.	Jumlah IMS yang di Obati	90%	100%
3.	Prevalensi HIV	<0,5%	1,29%

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Di Sulawesi Tengah Kasus HIV/AIDS pada tahun 2011 menyebar di Kabupaten/Kota. Adapun total kasus HIV/AIDS tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 3.4.

TABEL 3.4
KASUS HIV/AIDS KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

No.	Kabupaten/Kota	Kasus AIDS	Infeksi HIV	Jumlah	Meninggal
1.	Banggai Kepulauan	0	2	2	0
2.	Banggai	1	2	3	1
3.	Morowali	1	2	3	1
4.	Poso	10	5	15	5
5.	Donggala	0	1	1	0
6.	Tolitoli	1	5	6	0
7.	Buol	0	2	2	0
8.	Parigi Moutong	4	1	5	1
9.	Tojo Unauna	0	0	0	0
10.	Palu	18	11	29	6
11.	Sigi	2	4	6	1
Total		37	35	72	15

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

*Kabupaten Banggai Kepulauan, Banggai, Poso dan Sigi kumulatif dari data tahun sebelumnya

Kasus HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.5.

TABEL 3.5
JUMLAH KASUS HIV/AIDS BERDASARKAN KELOMPOK UMUR
DIKABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

No	Kabupaten/Kota	Golongan Umur									Jumlah
		0-14 Thn	15-19 Thn	20-24 Thn	25-29 Thn	30-34 Thn	35-39 Thn	40-44 Thn	45-49 Thn	50-54 Thn	
1	Banggai Kepulauan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Banggai	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
3	Morowali	1	0	0	2	0	0	0	0	0	3
4	Poso	0	0	3	2	4	1	0	0	0	10
5	Donggala	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
6	Sigi Biromaru	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
7	Parigi Moutong	0	0	2	1	1	1	0	0	0	5
8	Toli-Toli	1	0	4	0	0	0	0	0	1	6
9	Buol	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2
10	Tojo Una-Una	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Palu	0	0	5	13	5	4	1	1	0	29
Total		3	0	16	20	11	7	1	1	1	60

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 orang penderita HIV/AIDS pada kelompok umur 0-14 Tahun. Data tersebut diatas juga menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS terbanyak pada kelompok produktif. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penyuluhan pada masyarakat serta pelaksanaan sero survey untuk mendeteksi sedini mungkin faktor resiko HIV kepada kelompok resiko.

2. Penyakit Menular bersumber binatang

a. Penyakit Malaria

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan daerah endemis malaria, dengan tingkat endemisitas berbeda-beda. Penyakit ini tersebar diseluruh pelosok Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil pemutahiran data/pengumpulan data facility based dapat terlihat prevalensi penyakit malaria selama kurun waktu tiga tahun terakhir seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 3.6
ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MALARIA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2011

Tahun	Kasus Klinis	Kasus Positif	AMI/1.000	API/1.000
2009	78.490	12.507	30,91	4,92
2010	92.953	16.844	36,15	6,55
2011	84.635	9.843	31,52	3,67

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas angka kesakitan malaria berdasarkan kasus klinis berfluktuasi, sedangkan pencapaian indikator API (Annual Parasite Incidence) masih tinggi.

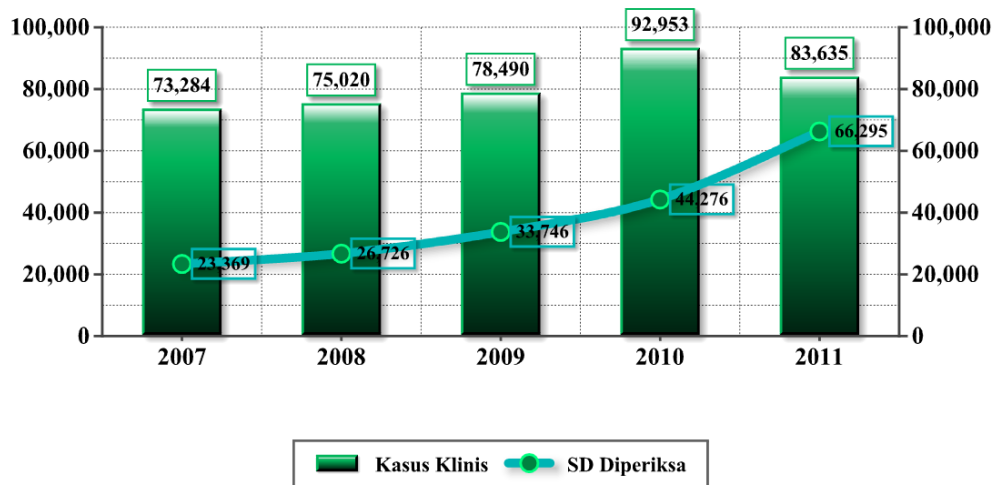
Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat, diagnose kasus malaria diharapkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium/

mikroskopis. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir pelayanan berdasarkan diagnosa laboratorium/ mikroskopis menunjukkan peningkatan yang cukup bermakna yakni pada tahun 2009 (60,37%), pada tahun 2010 (66,86%) dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 87,13%. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan kepada masyarakat sudah mulai membaik.

Dalam rangka eliminasi program malaria ada tiga indikator utama yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Angka kesakitan malaria (Annual Parasite Incidence/API) <1 per mil
- 2) Konfirmasi laboratorium >90%
- 3) Slide Positif Rate/ SPR <5%

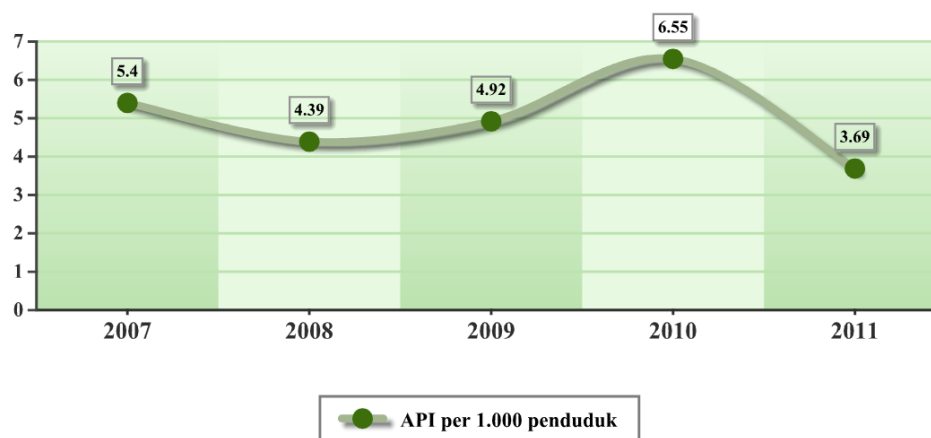
GAMBAR 3.1
JUMLAH KLINIS MALARIA DAN SEDIAAN DIPERIKSA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa kasus yang dikonfirmasi laboratorium telah mengalami peningkatan yang cukup berarti yakni 42,99 % pada tahun 2009, 47,63 % pada tahun 2010 dan 78,33 % pada tahun 2011, kondisi ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan pada masyarakat sudah mulai membaik.

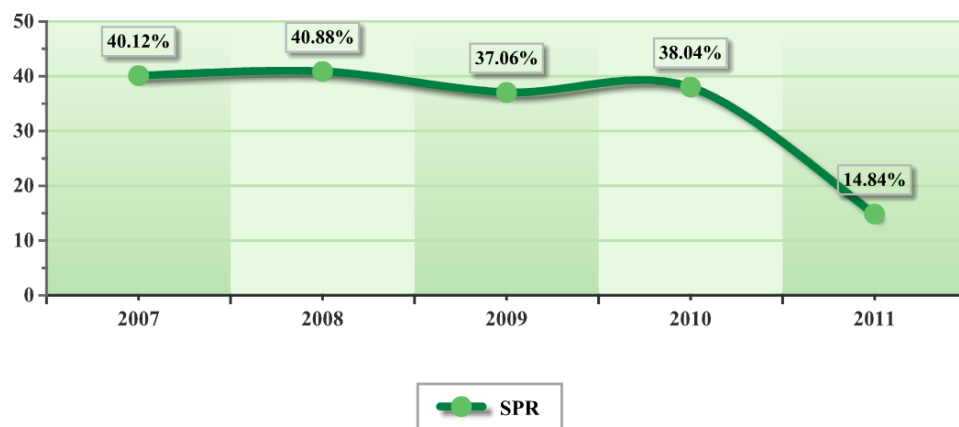
GAMBAR 3.2
KONDISI ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API)
SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Berdasarkan Gambar 3.2 di atas, dalam pencapaian indikator program bahwa kondisi Annual Parasite Incidence/API masih jauh dari yang diharapkan, hal ini terjadi bahwa belum semua kasus dikonfirmasi laboratorium.

GAMBAR 3.3
KONDISI SLIDE POSITIF RATE (SPR)
SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

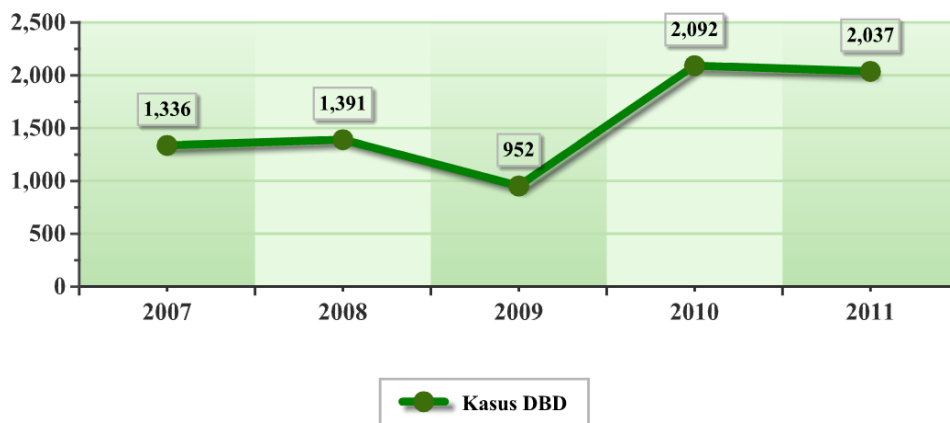
Berdasarkan Gambar 3.3 di atas bahwa kondisi Slide Positif Rate (SPR) yang merupakan indikator eliminasi malaria masih jauh dari yang diharapkan (14,84%), untuk itu memerlukan berbagai upaya dalam pencapaian indikator program sehingga mencapai nilai $SPR < 5\%$.

b. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Nyamuk ini dapat mengganggu system pembekuan darah kapiler sehingga dapat menyebabkan pendarahan. DBD masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dan salah satu penyakit menular yang potensial menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Kasus DBD di Sulawesi Tengah tahun 2011 ditemukan sebanyak 2.037 kasus dan terbanyak di Kota Palu yaitu 1.061 kasus. Di bawah ini dapat dilihat jumlah kasus DBD di Sulawesi Tengah tahun 2007 sampai dengan 2011.

GAMBAR 3.4
TREND KASUS DBD DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Dari Gambar 3.4 di atas dapat dilihat kasus DBD selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan kondisi lingkungan di Sulawesi Tengah potensial dalam penularan penyakit DBD.

c. Penyakit Rabies

Penyakit rabies atau penyakit anjing gila adalah penyakit hewan yang menular yang disebabkan oleh virus dan dapat menyerang hewan berdarah panas dan manusia. Pada hewan yang menderita Rabies, virus ditemukan dengan jumlah banyak pada air liurnya. Sulawesi Tengah merupakan salah satu dari 24 Propinsi yang belum bebas rabies. Indikator program adalah semua kasus gigitan ditangani sesuai dengan standar, yakni pencucian luka dan pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) sesuai indikasi.

Berdasarkan data Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan (PMK) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2011 terjadi 996 kasus, diberi VAR 668 kasus, jadi kasus yang ditangani mencapai 67,1%.

Pemeriksaan specimen di laboratorium peternakan 362 kasus, sedangkan jumlah Lyssa yakni 21 orang yang tersebar di 5 Kabupaten yakni Kabupaten Poso 12 orang, Kabupaten Sigi 4 orang, Kabupaten Parigi Moutong 1 orang serta Kabupaten Banggai 2 orang.

Gambaran jumlah kasus rabies tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 3.7.

TABEL 3.7
JUMLAH KASUS RABIES DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

No	Kabupaten/Kota	Kasus Gigitan	Jumlah yang	Lyssa Kematian	Spesimen Positif
1	Palu	47	12	0	0
2	Donggala	117	59	2	2
3	Parigi Moutong	126	110	1	1
4	Poso	334	324	12	332
5	Morowali	58	54	0	0
6	Tojo Una-Una	13	5	0	2
7	Banggai	48	0	2	0
8	Bangkep	0	0	0	0
9	Toli-Toli	72	61	0	17
10	Buol	8	6	0	0
11	Sigi Biromaru	173	39	4	8
Total		996	670	21	362

Sumber: Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Tahun 2011

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 996 Kasus gigitan pada tahun 2011, dengan jumlah kasus terbanyak di Kabupaten Poso yakni 334 kasus dengan Lyssa 12 kasus. Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa protap penanganan kasus gigitan belum dilaksanakan dengan baik, kesadaran masyarakat tentang kasus penyakit rabies masih kurang dan ketersediaan VAR di kabupaten terbatas. Idealnya setiap kasus gigitan harus mendapatkan VAR dengan kategori sebagai berikut :

- 1) Hewan penggigit lari/hilang dan tidak dapat ditangkap, maka pemberian VAR lengkap.

- 2) Hewan penggigit dibunuh dan specimen otak dapat diperiksa dilaboratorium, bila hasilnya positif lanjutkan pemberian VAR, sedangkan bila hasilnya negatif maka stop pemberian VAR.
- 3) Hewan penggigit ditangkap dan diobservasi selama 10-14 hari. Bila dalam kurun waktu tersebut hewan mati, maka pemberian VAR dilanjutkan sampai tuntas, tetapi bila hewan penggigit tetap sehat maka pemberian VAR dilanjutkan.

d. Penyakit Filariasis

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung penyakit yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada penurunan produktifitas kerja penderita, beban keluarga dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara yang tidak sedikit. Di Indonesia terdapat 3 spesies Cacing Filaria yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori* dan yang ada di Sulawesi Tengah yaitu *Wuchereria Bancrofti* dan *Brugia Malayi*.

Pada tahun 2011, di Sulawesi Tengah jumlah penderita Filariasis sebanyak 138 orang dan jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2010 sebanyak 145 orang. Rincian jumlah kasus Filariasis pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 25.

e. Penyakit Schistosomiasis

Penyakit Schistosomiasis merupakan penyakit yang ditularkan melalui vektor keong *Oncomelania Hupensis Linduensis* yang merupakan hospes perantara Cacing Trematoda yang menyebabkan penyakit *Schistosomiasis* yaitu *Schistosoma Japonicum*. Di Indonesia penyakit ini hanya ada di provinsi Sulawesi Tengah yaitu di Lembah Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu dan Bada Kabupaten Poso.

Kegiatan pengendalian penyakit ini secara intensif telah dimulai sejak tahun 1982, yang pada awalnya dititik beratkan pada kegiatan penanganan terhadap manusianya yakni pengobatan penduduk secara massal yang ditunjang dengan kegiatan penyuluhan, pengadaan sarana kesehatan lingkungan, pemeriksaan tinja penduduk, pemeriksaan keong penular dan tikus secara berkala dan rutin. Target pengendalian penyakit ini adalah menurunkan prevalensi sampai <1%.

Berdasarkan data pada Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan (PMK) pada tahun 2011, prevalensi *Schistosomiasis* siklus I (Januari-Juni) di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 2,21%, sedangkan siklus II prevalensi *Schistosomiasis* 0,39%. Turunnya prevalensi pada siklus II karena adanya pelaksanaan pengobatan massal. Hambatan dalam penurunan prevalensi *Schistosomiasis* di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 diantaranya pengumpulan tinja tidak mencapai target yaitu 80%, kurangnya peran serta lintas sektor dalam pemberantasan *Schistosomiasis*, tingginya pengolahan lahan pertanian yang tidak intensif menjadi tempat perindukan keong *oncomelania*. Gambaran prevalensi *Schistosomiasis* dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara jelas dapat dilihat pada Bab IV.

3. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

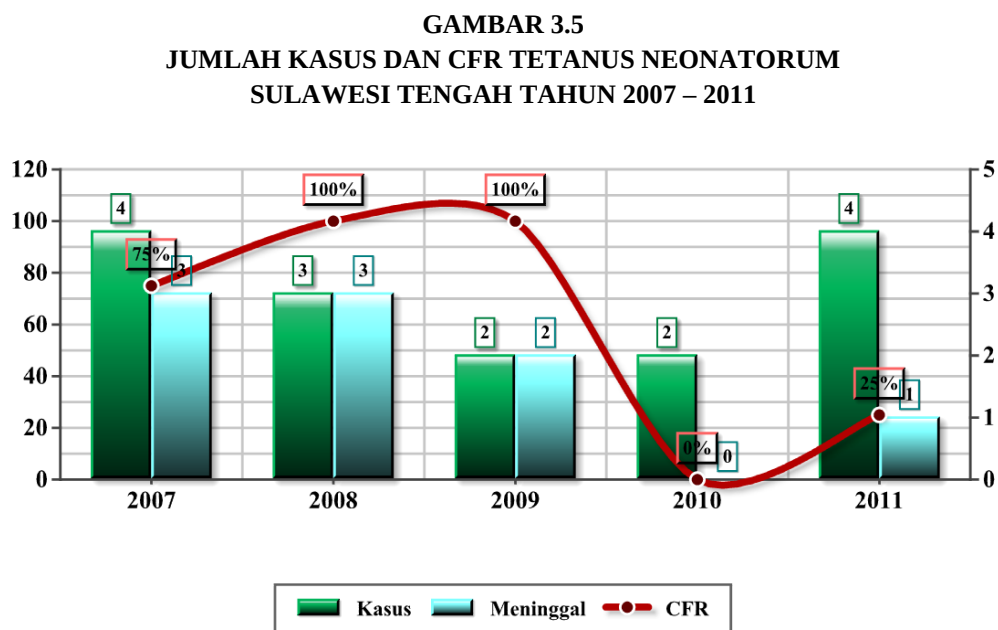
a. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Dikenal dengan nama "lumpuh layuh" dan diproyeksikan sebagai indikator keberhasilan program eradikasi (penghapusan) polio. Upaya yang dilakukan melalui gerakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) sebagai wujud dari komitmen Internasional dalam pembasmian penyakit polio di Indonesia. Di Sulawesi Tengah pada tahun 2011, ditemukan 26 penderita dengan AFP Rate yang berarti 2,9 per 100.000 anak <15 tahun. Angka ini lebih tinggi dari target nasional yaitu 2/100.000 anak <15 tahun). Gambaran kasus AFP menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2010 disajikan pada Tabel Lampiran 9.

b. Tetanus Neonatorum.

Menurut WHO (1989) Tetanus Neonatorum adalah penyakit tetanus pada bayi baru lahir dengan tanda klinik yang khas setelah 2 hari pertama bayi hidup, menangis dan menyusu secara normal, pada hari ketiga atau lebih timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek disusul dengan kejang-kejang. Tetanus pada bayi kebanyakan disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui tali pusat sewaktu pertolongan persalinan yang tidak memenuhi syarat.

Pada tahun 2011 kasus Tetanus Neonatorum yang ditemukan sebanyak 4 kasus, meninggal 1 orang (CFR 25%). Gambaran jumlah kasus dan CFR Tetanus Neonatorum selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.5 sedangkan jumlah kasus Tetanus Neonatorum selama tahun 2011 disajikan pada Tabel Lampiran 21 dan 50.



Sumber : UPT SURDATIN Tahun 2011

Gambar 3.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah kasus dan CFR tetanus neonatorum meningkat pada tahun 2011 jika dibandingkan tahun 2010.

c. Campak

Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Pada tahun 2011 jumlah kasus Suspect Campak sebanyak 468 yang tersebar di 20 desa dan meninggal 6 orang (CFR 1,28%)

TABEL 3.8
FREKUENSI, JUMLAH PENDERITA DAN CFR KLB CAMPAK
TAHUN 2007 – 2011

Tahun	Frekuensi KLB	Jumlah Penderita	Jumlah Kematian	CFR (%)
2007	10	482	2	0,41
2008	2	46	0	0
2009	-	-	-	-
2010	3	62	0	0
2011		468	6	1,1

Sumber : Sumber: Seksi Surveilans, UPT. Surdatin Tahun 2011

C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan individu, karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang masih menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil dan ibu menyusui.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah

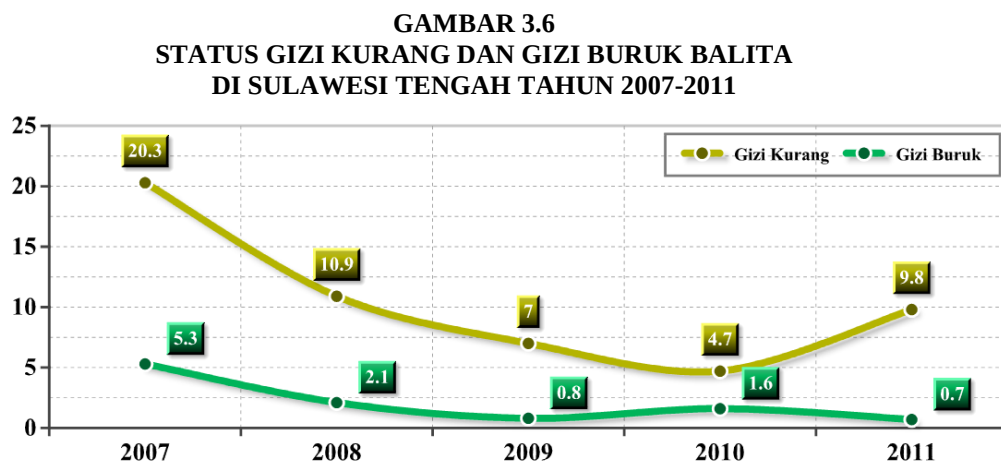
Pada tahun 2011 proporsi BBLR diketahui berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang melaporkan kasus BBLR dengan jumlah 997 kasus, jumlah ini sangat meningkat jika dibandingkan tahun 2010 yaitu 313

kasus. Untuk menekan jumlah BBLR diperlukan dukungan dari berbagai lintas sektor, salah satu penyebab BBLR adalah status gizi ibu hamil atau adanya penyakit yang memperberat kehamilannya.

Gambaran kasus BBLR dari Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel Lampiran 26.

2. Gizi Balita

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota selama tahun 2011, dari 158.163 balita yang ditimbang terlihat bahwa prevalensi balita dengan gizi lebih adalah 4,7%, prevalensi gizi baik yaitu 84,9%, prevalensi gizi kurang sebesar 9,8% dan prevalensi gizi buruk yaitu 0,7%. Gambaran status gizi kurang dan gizi buruk balita tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 3.6



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat, yang mana bila tidak segera ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian. Dari data Riskesdas tahun 2010 secara umum prevalensi gizi buruk tingkat nasional sebesar 5,4 % diatas rata-rata prevalensi tingkat WHO. Pada tahun 2011 prevalensi gizi buruk di Sulawesi Tengah sebesar 0,7% dimana semua kasus gizi buruk yang ditemukan mendapat perawatan (98,1%). Daerah yang tertinggi kasus gizi buruknya ada pada kabupaten Bangkep sebanyak 79 kasus dan data kasus gizi buruk terendah ada pada daerah kabupaten Poso.

Upaya-upaya penanggulangan kasus gizi buruk di kabupaten/kota dengan melakukan pelacakan dan validasi kasus gizi buruk sampai ketingkat Puskesmas, melaksanakan rujukan kasus dari Puskesmas ke Rumah Sakit, Pemberdayakan keluarga kasus gizi buruk melalui pendampingan pasca kasus gizi buruk dan memonitoring secara kontinyu dan berkelanjutan agar tidak terjadi lagi kasus gizi buruk pada balita yang sama.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN



BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Masyarakat sehat merupakan investasi yang sangat berharga dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Di bawah ini diuraikan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan serta gambaran hasil yang dicapai selama tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Tengah.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

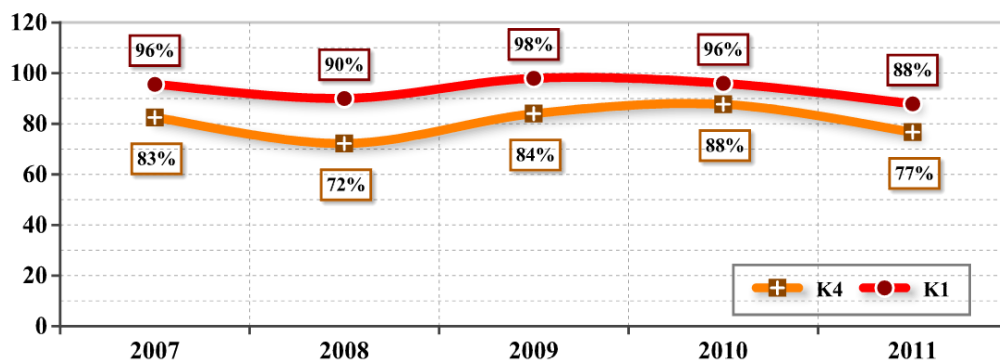
Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar didalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhannya.

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan/ kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Cakupan K1 atau disebut juga akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapat pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil. Gambaran cakupan ibu hamil K1 dan K4 dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.1.

GAMBAR 4.1
CAKUPAN PELAYANAN K1 DAN K4
SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011

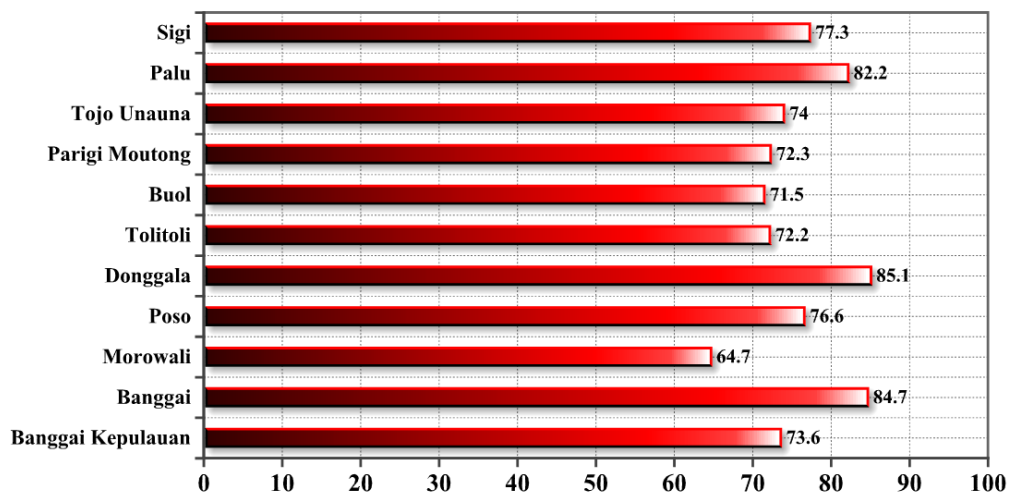


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Cakupan pelayanan K1 dan K4 mengalami penurunan, pelayanan K1 dari 95,6% tahun 2010 turun menjadi 87,9% pada tahun 2011. Pelayanan K4 dari 87,7% turun menjadi 76,7% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan tenaga bidan belum merata di semua desa, belum semua ibu hamil didata dengan benar, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) belum berjalan dengan baik, belum semua bidan desa mengikuti pelatihan kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil.

Gambaran persentase cakupan pelayanan K4 menurut kabupaten/kota selama tahun 2011, dapat dilihat pada Gambar 4.2.

GAMBAR 4.2
CAKUPAN PELAYANAN K4 MENURUT KABUPATEN/KOTA
SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

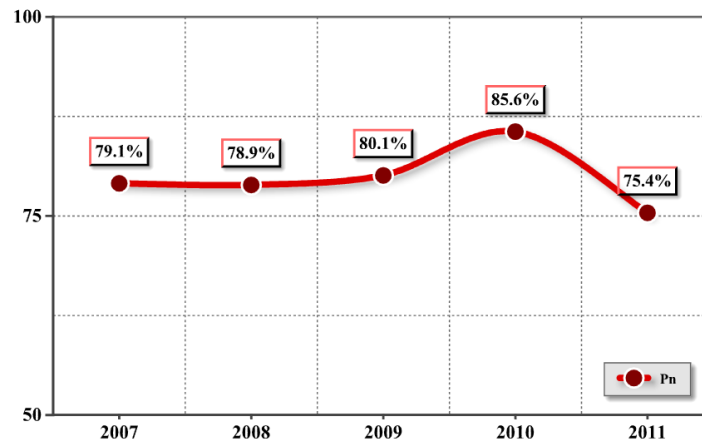
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan persentase cakupan pelayanan K4 tertinggi adalah di Kabupaten Donggala (85,1%), sedangkan cakupan terendah adalah di Kabupaten Morowali (64,7%).

b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan. Hal ini disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan termasuk pendampingan menurun dari 85,6% pada tahun 2010 menjadi 75,4% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan belum semua tenaga bidan di desa mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN), belum semua desa membentuk Rumah Tunggu bagi ibu hamil dengan risiko, Kemitraan Bidan dan Dukun belum berjalan dengan baik, pembinaan Kabupaten ke Puskesmas dalam Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) belum optimal. Maka diperlukan kerja sama yang baik antara bidan, petugas Pustu, forum peduli KIA, Pokja Posyandu dan dukun bayi pendamping persalinan.

Gambaran cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.3

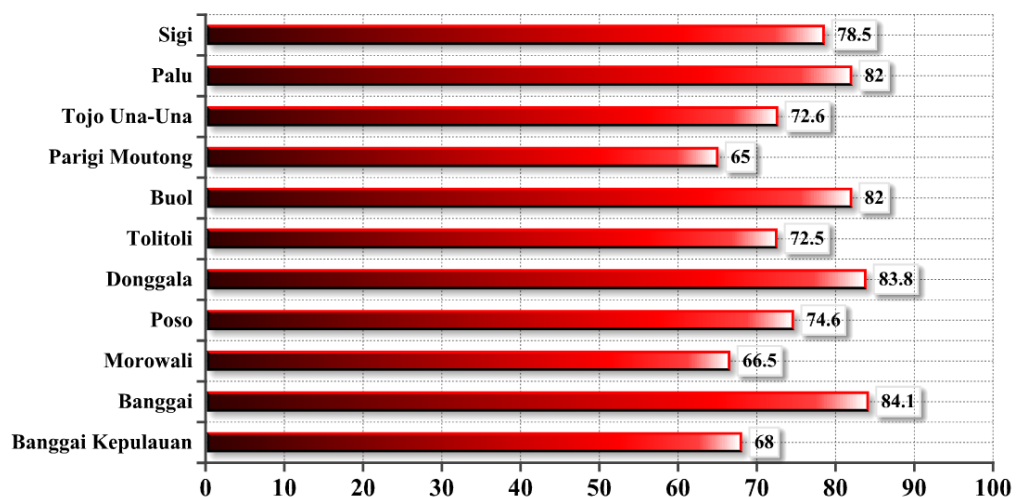
GAMBAR 4.3
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.4.

GAMBAR 4.4
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT
KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

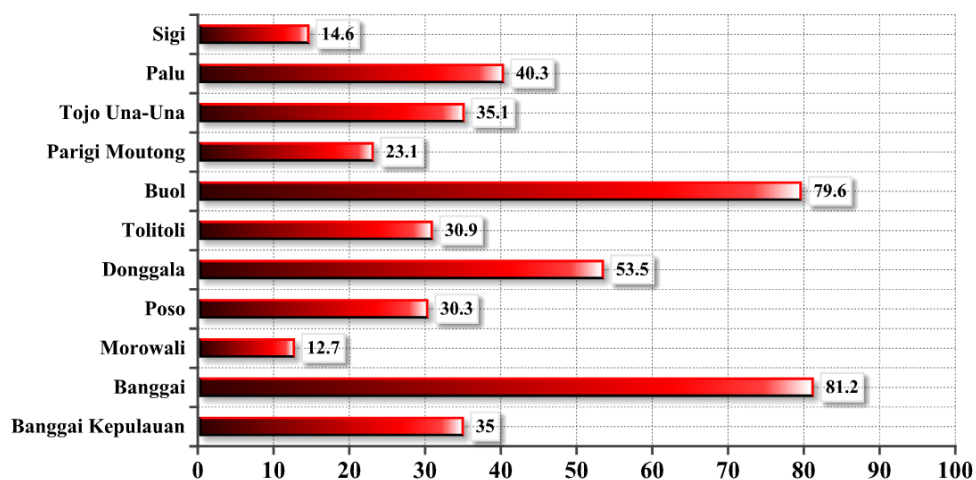
Pada Gambar 4.4 di atas terlihat bahwa cakupan tertinggi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) di Kabupaten Banggai (84,1%) dan Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Poso (65,0%).

c. Ibu Hamil Risiko Tinggi yang Dirujuk

Pelayanan yang diberikan oleh tenaga bidan di desa dan puskesmas untuk kasus ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (Risti) yang tidak mampu ditangani dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang lebih memadai. Dalam hal ini persentase ibu hamil dengan kondisi risiko tinggi yang dirujuk pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 39,3% bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2010 sebesar 70,7%.

Persentase cakupan ibu hamil dengan Risti yang telah dirujuk menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Gambar 4.5.

GAMBAR 4.5
CAKUPAN BUMIL RISTI YANG DIRUJUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



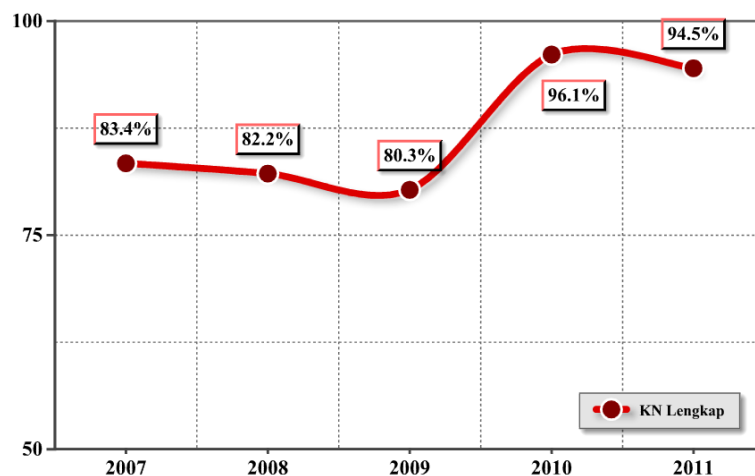
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Dari Gambar 4.5 di atas terlihat bahwa kabupaten/kota cakupan tertinggi adalah di Kabupaten Banggai (81,2%), sedangkan kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Morowali (12,7%).

d. Kunjungan Neonatus (KN)

Bayi 0-28 hari merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan minimal dua kali, satu kali pada umur 6-48 jam (KN 1), hari 3-7 (KN 2), hari 8-28 (KN 3). Pelayanan kesehatan yang diperoleh diantaranya imunisasi, vitamin A, dan deteksi tumbuh kembang. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Cakupan kunjungan neonatal (KN) selama periode tahun 2007-2011 dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut ini.

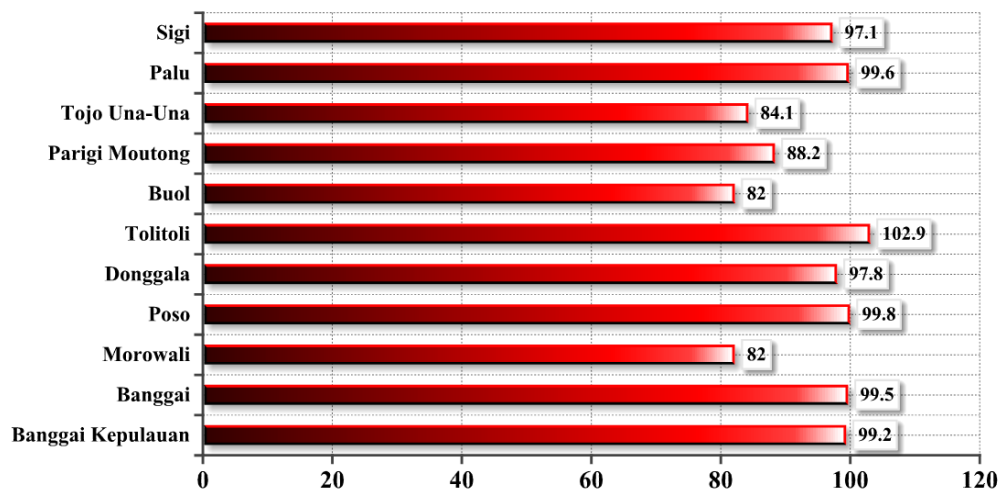
GAMBAR 4.6
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 - 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase cakupan kunjungan neonatus lengkap adalah sebesar 94,5%, angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 96,1% pada tahun 2010. Namun masih diatas target provinsi yaitu 86%.

GAMBAR 4.7
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Dari Gambar 4.7 di atas terlihat bahwa kabupaten/kota yang dengan cakupan KN lengkap tertinggi adalah di Kabupaten Tolitoli (102,9%), sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Morowali dan Buol (82,0%).

2. Pelayanan Keluarga Berencana

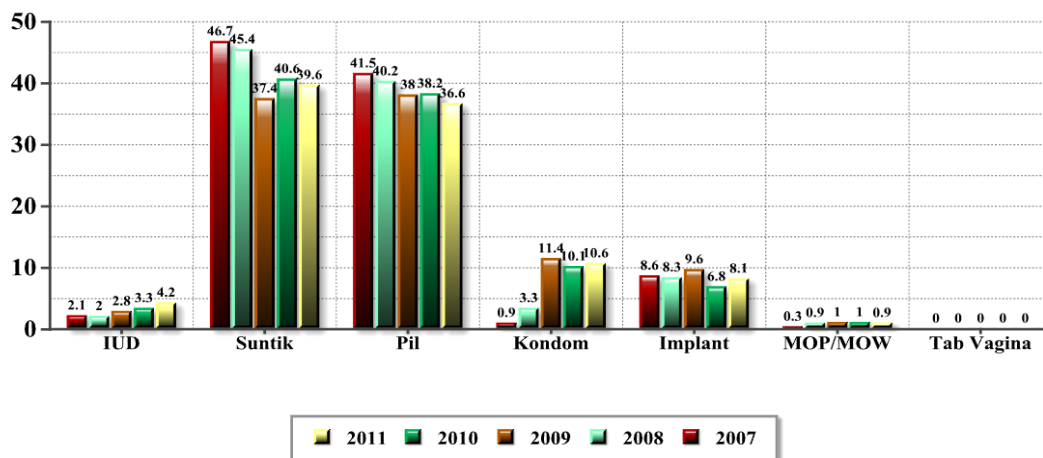
Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu pencapaian target KB Baru, cakupan peserta KB Aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS), dan persentase peserta KB Aktif Metoda Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET).

a. Pelayanan Peserta KB Baru

Pencapaian target peserta KB baru tahun 2011 mengalami peningkatan, 19,23% pada tahun 2010 menjadi 23,3% pada tahun 2011. Persentase peserta KB Baru tertinggi di Kabupaten Morowali (50,9%) dan terendah di Kabupaten Tojo Unauna (15,4%).

Untuk mengetahui pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB Baru di Sulawesi Tengah tahun 2007 – 2011 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

GAMBAR 4.8
POLA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PESERTA KB BARU
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2010



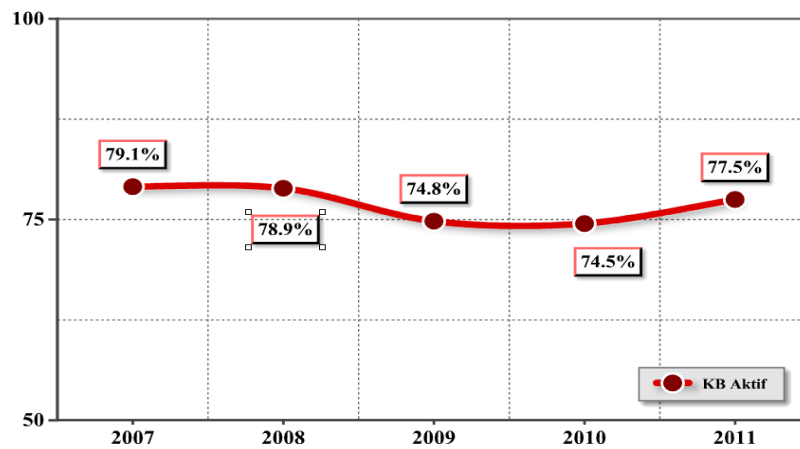
Sumber : Kanwil BKKBN Prov. Sulteng Tahun 2011

Gambar 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat penurunan persentase penggunaan alat kontrasepsi Suntik, Pill, Medis Operasi Pria (MOP) dan Medis Operasi Wanita (MOW), sedangkan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uteria Device (IUD), Kondom dan Implant mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2010 disebabkan penggunaannya lebih aman, mudah didapatkan dan murah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya.

b. Pelayanan Peserta KB Aktif

Perkembangan Cakupan peserta KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) selama 2007 - 2011 dapat dilihat pada Gambar 4.9.

GAMBAR 4.9
CAKUPAN PESERTA KB AKTIF
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011

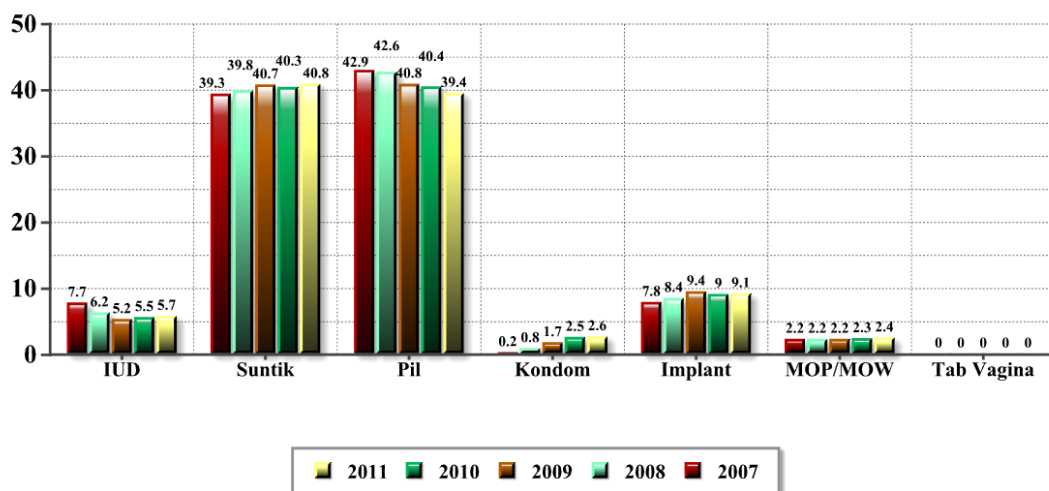


Sumber : Kanwil BKKBN Prov. Sulteng Tahun 2011

Gambar 4.9 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan cakupan peserta KB Aktif dari 74,5% pada tahun 2010 menjadi 77,5% pada tahun 2011, dengan cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Tojo Unauna (88,3%) sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Tolitoli (64,5%).

Pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB Aktif tahun 2007–2011 dapat dilihat pada Gambar 4.10.

GAMBAR 4.10
POLA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PESERTA KB AKTIF
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Kanwil BKKBN Prov. Sulteng Tahun 2011

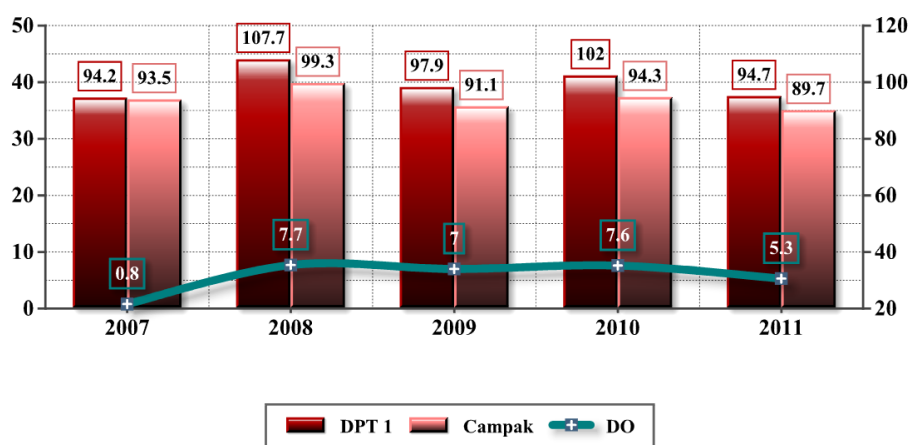
Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat penurunan persentase penggunaan alat kontrasepsi Pill yang merupakan alat kontrasepsi dengan angka kegagalan tinggi, diantaranya lupa minum, dan efek samping yang berupa mual dan muntah.

3. Pelayanan Imunisasi

Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas dari Kementerian Kesehatan RI yang dinilai sangat efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Indikator program imunisasi adalah Persentase Desa yang mencapai “*Universal Child Immunization*” (UCI). Desa yang mencapai UCI adalah desa yang cakupan imunisasi $\geq 80\%$. Dari sejumlah desa/kelurahan yang melapor pada tahun 2011, sebanyak 71,4% mencapai desa UCI. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu sebesar 11,2%. Salah satu faktor penyebab rendahnya capaian adalah tingginya angka drop out (DO). Hal ini tampak dari masih adanya beberapa kabupaten dengan angka DO DPT1-Campak yang melebihi batas toleransi (10%). Gambaran cakupan imunisasi bayi pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.11.

GAMBAR 4.11
CAKUPAN IMUNISASI DPT1 DAN CAMPAK SERTA ANGKA DO
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), Polio (4 Kali), Hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Gambaran imunisasi dasar bayi selama tahun 2011 diukur dari cakupan imunisasi BCG, DPT HB-1, DPT HB-3, Polio 3, dan Campak.

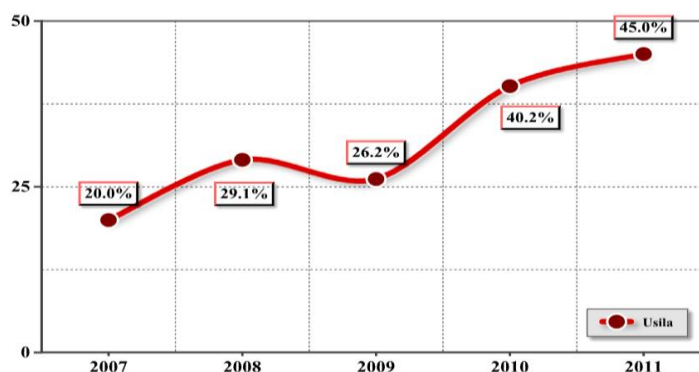
Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, capaian cakupan BCG 94,7%, DPT HB-1 94,7%, DPT HB-3 91,9%, Polio3 93,4% dan Campak 89,7%. Ditingkat provinsi capaian tersebut telah mencapai indikator antigen 85%, namun ditingkat kabupaten masih ada yang belum mencapai target. Rincian cakupan imunisasi bayi menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel Lampiran 39 dan 40.

4. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Seiring dengan bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia (usila) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya akan semakin berkurang.

Jumlah usila di Sulawesi Tengah tahun 2011 sebanyak 130.263 orang, namun baru 45,04% yang telah mendapat pelayanan kesehatan. Cakupan tersebut cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya seperti terlihat pada gambaran pencapaian pelayanan usila lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut ini.

GAMBAR 4.12
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar 4.12 menunjukkan presentase usila yang mendapat pelayanan kesehatan selama tahun 2007-2011 mengalami fluktuasi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2011 persentase cakupan pelayanan kesehatan Pra Usila dan Usila menjadi 45,04 % lebih tinggi jika dibandingkan data tahun 2010 (40,19%).

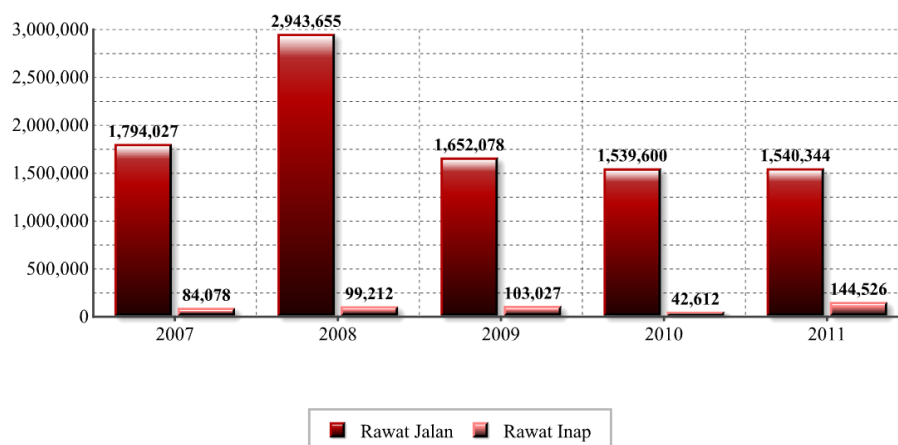
Persentase cakupan pelayanan kesehatan usila menurut kabupaten/kota disajikan pada Tabel Lampiran 48.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

Penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat terdiri dari upaya pelayanan kesehatan dasar dan upaya pelayanan kesehatan rujukan baik rujukan tingkat pertama maupun rujukan tingkat lanjut. Upaya pelayanan kesehatan dasar dan rujukan tingkat pertama dilaksanakan oleh puskesmas dan jajarannya, sedangkan rujukan tingkat lanjut dilaksanakan oleh Rumah Sakit kabupaten/kota maupun Rumah Sakit Provinsi sebagai pusat rujukan sesuai dengan sistem upaya kesehatan daerah Sulawesi Tengah.

Gambaran pencapaian pelayanan kunjungan pasien rawat jalan dan pasien rawat inap hasil pengumpulan data selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.13.

GAMBAR 4.13
JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP
DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 - 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Berdasarkan Gambar 4.13 terlihat bahwa pelayanan kesehatan untuk rawat jalan selama tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1.540.344 dibanding tahun 2010 sebanyak 1.539.600, sebaliknya kunjungan rawat Inap terjadi peningkatan dari 42.612 pada tahun 2010 menjadi 144.526 pada tahun 2011.

Jumlah kunjungan rawat jalan dan pasien rawat inap di sarana pelayanan kesehatan menurut Kabupaten/Kota selama tahun 2011 disajikan pada Tabel Lampiran 58.

1. Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata-rata lama hari perawatan (LOS), rata-rata tempat tidur dipakai (BTO), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR), dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam perawatan (NDR).

a. Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur (BOR) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Rata-rata BOR rumah sakit di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah 55,3%, dengan kisaran terendah 2,4% (RSA ST Masytha) dan tertinggi 97,6% (RSU Anutapura).

b. Rata-Rata Lama Perawatan (LOS/Length of Stay)

Rata-rata lama perawatan di Rumah Sakit (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit. Rata-Rata LOS pada RSU di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah sebesar 4,1 hari. LOS tertinggi terdapat di RSU Madani yaitu 7,2 hari perawatan dan yang terendah di RSU Budi Agung yaitu 0,7 hari perawatan.

c. Interval Penggunaan Tempat Tidur (TOI/Turn Over Interval)

Turn Over Interval (TOI) adalah rata-rata jumlah hari TT (tidak terpakai) dari saat kosong sampai saat terisi berikutnya. Angka ini

merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit. Standard TOI adalah 1 – 3 hari.

Rata-rata TOI di RSUD Sulawesi Tengah tahun 2011 adalah 3,3 hari, terendah di RSUD Anutapura 0,1 hari dan yang tertinggi adalah RSIA ST. Masytha 40,1 hari.

d. Angka Kematian Umum (GDR/Gross Death Rate)

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan suatu RS secara umum, meskipun GDR dipengaruhi juga oleh angka kematian ≤ 48 jam yang umumnya merupakan kasus gawat darurat. Rata-rata GDR di RSUD Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah 3,2‰, GDR tertinggi di RSUD Sinar Kasih Tentena (260,9‰) dan yang terendah di RSUD Wirabuana (5,1‰).

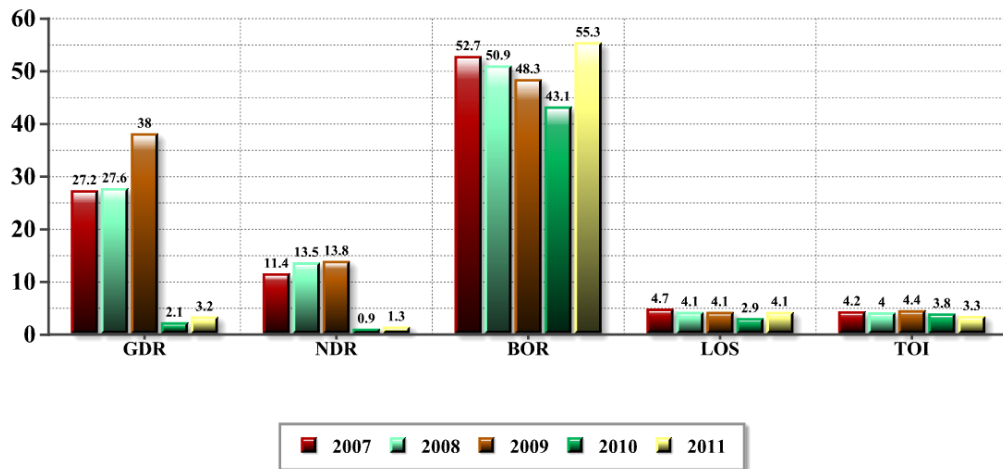
e. Angka Kematian Netto (NDR/Nett Death Rate)

Nett Death Rate (NDR) adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat inap per 1000 penderita keluar (hidup+mati). Indikator ini berguna untuk mengetahui kualitas pelayanan rumah sakit.

Rata-rata NDR di RSUD Sulawesi Tengah tahun 2011 adalah 1,3‰, dengan NDR tertinggi di RSUD Sinar Kasih Tentena (32,6‰) dan yang terendah di RSUD Bhayangkara (4,0 ‰).

Pencapaian indikator pelayanan kesehatan di RS selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.14 berikut ini.

GAMBAR 4.14
PENCAPAIAN INDIKATOR BOR, GDR, NDR, LOS DAN TOI
RUMAH SAKIT DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 - 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Berdasarkan Gambar 4.14 menunjukkan bahwa pemakaian tempat tidur (BOR) di rumah sakit mengalami peningkatan dari tahun 2011 (55,3) dibandingkan tahun 2010 (43,1). Banyak faktor yang mempengaruhi angka BOR suatu rumah sakit, diantaranya hal ini disebabkan semakin membaiknya infrastruktur pendukung pelayanan kesehatan rujukan sehingga makin meningkatkan akses masyarakat.

Gambaran indikator pelayanan kesehatan di RS menurut kabupaten/kota tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 59 dan 60.

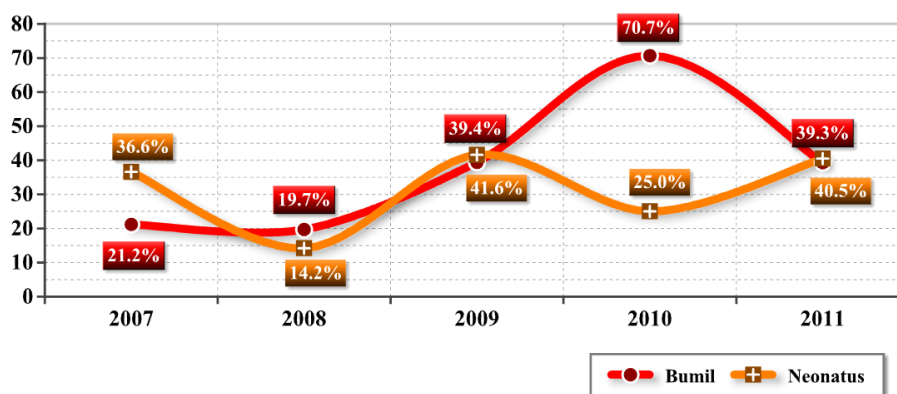
2. Pelayanan Ibu Hamil dan Neonatus Risiko Tinggi

Hasil pemutahiran data/pengumpulan data profil kesehatan Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa Cakupan pelayanan ibu hamil risiko tinggi yang dirujuk dan mendapatkan penanganan kesehatan selama tahun 2011 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2010, yaitu 70,7% pada tahun 2010 menjadi 39,3% pada tahun 2011. Kabupaten yang cakupannya tertinggi adalah Kabupaten Banggai (81,2%) sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Morowali (12,7%).

Untuk pelayanan neonatus risiko tinggi yang dirujuk dan mendapatkan penanganan kesehatan selama tahun 2011 menunjukkan peningkatan

dibandingkan cakupan tahun 2010, yaitu 25% pada tahun 2010 menjadi 40,5% pada tahun 2011. Persentase ibu hamil risiko tinggi dan neonatus risiko tinggi yang dirujuk dan mendapat pelayanan kesehatan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.15.

GAMBAR 4.15
CAKUPAN IBU HAMIL DAN NEONATUS RISIKO TINGGI DITANGANI
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada kelompok ibu hamil dan neonatus dengan risiko tinggi yang dirujuk menurut kabupaten/kota selama tahun 2011 disajikan Tabel Lampiran 31

C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pengendalian penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Di samping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini.

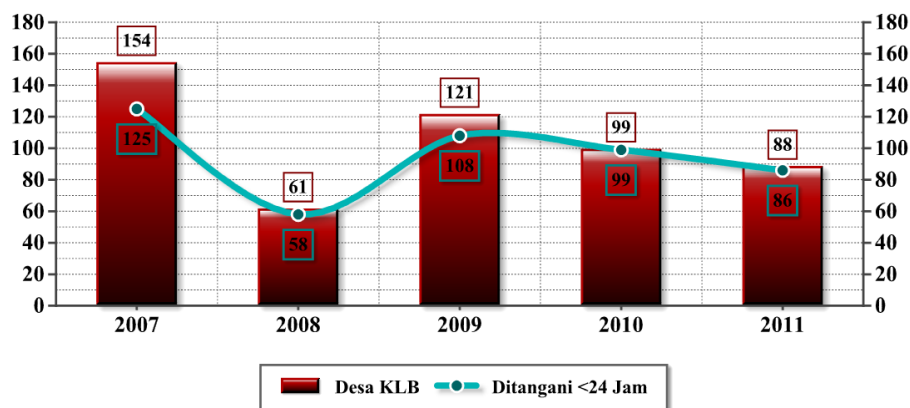
1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulang Kejadian Luar Biasa (KLB) merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi pada masyarakat. Upaya penanggulangan yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

Persentase desa/kelurahan yang terkena KLB dan mendapat penanganan dalam kurun waktu <24 jam selama tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 97,73% dibandingkan laporan pada tahun 2010 sebesar 100%. Gambaran desa terkena KLB dan penanganan < 24 jam menurut Kabupaten/Kota selama tahun 2010 disajikan dalam Tabel Lampiran 51.

Jumlah desa/kelurahan yang melaporkan terkena KLB dan yang mendapatkan penanganan <24 jam selama tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.16.

GAMBAR 4.16
JUMLAH DESA/KELURAHAN TERKENA KLB DAN DITANGANI <24 JAM
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : UPT Surdatin; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Pada tahun 2011 UPT Surdatin mencatat jumlah kasus KLB sebanyak 12 jenis penyakit dengan jumlah 1.642 penderita dan 45 kematian. Beberapa penyakit dengan jumlah kasus yang tinggi adalah Suspek Campak (468 penderita) dengan 6 kematian (CFR 1,28%), Rabies (332 penderita) dengan 12

kematian (CFR 3,61%) dan DBD (345 penderita) dengan 10 kematian (CFR 2,9%). CFR tertinggi terjadi pada Tetanus Neonatorum (CFR 66,67%) dari 3 penderita (kasus) yang terjadi. Jumlah penderita dan kematian, CFR KLB menurut jenis KLB pada tahun 2011 disajikan pada Tabel Lampiran 50.

2. Pengendalian TB Paru

Upaya pengendalian penyakit TB-Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observe Treatment Shortcourse*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Sulawesi Tengah, maka diperkirakan kasus TB BTA positif dimasyarakat pada tahun 2011 sekitar 4.856 orang. Pada tahun 2011 ditemukan 2.807 kasus yang menandakan CDR hanya 57,80%. Angka CDR Propinsi masih dibawah 70%. Berbagai upaya-upaya yang dilakukan, salah satunya promosi secara aktif, pendekatan pelayanan terhadap pelayanan kesehatan yaitu memaksimalkan Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa untuk mendekatkan pelayanan TB di masyarakat terpencil. Untuk memaksimalkan pelaksanaan program TB, sangat dibutuhkan dana operasional program melalui dana APBD II Kabupaten terutama dalam penyediaan logistik program.

3. Pengendalian Penyakit ISPA

Dalam rangka Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (P2-ISPA), upaya difokuskan pada penanggulangan penyakit Pneumonia terutama pada anak usia balita. Melalui penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang tepat dan cepat diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita akibat Pneumonia.

Salah satu upaya yang telah dikembangkan adalah melalui suatu pendekatan yang dikenal dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), dimana pendekatan ini diterapkan dalam penanganan balita sakit yang datang ke sarana unit pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan ini, tatalaksana kasus ISPA

dan beberapa penyakit tertentu yang diderita oleh balita dapat dijaring secara bersamaan atau sekaligus melalui satu kali pemeriksaan sehingga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Demikian juga dalam tindakan pengobatan dapat lebih efisien khususnya dalam penggunaan antibiotika.

Tatalaksana kasus ISPA di unit pelayanan kesehatan yang belum mempunyai fasilitas yang memadai dapat melakukan tindakan rujukan terhadap kasus Pneumonia Berat ke sarana kesehatan yang lebih lengkap (Puskesmas Perawatan, Rumah Sakit atau Dokter/Dokter Ahli).

Sesuai Pendoman Pengendalian Penyakit ISPA tahun 2009, salah satu tujuan khusus Pengendalian Pneumonia Balita diantaranya adalah tercapainya penemuan dan tatalaksana kasus Pneumonia Balita pada tahun 2010 sebesar 60% (berturut-turut hingga tahun 2014 pencapaian ditingkatkan sebesar 10% setiap tahunnya). Artinya yang menjadi indikator program ISPA untuk tahun 2011 adalah penemuan kasus Pneumonia Balita dan dilakukan tatalaksana kasus sesuai standar sebesar 70%.

Dari hasil pertemuan pemutahiran data/pengumpulan data profil dari Kabupaten/Kota tahun 2011 terlihat bahwa persentase cakupan penemuan Pneumonia pada balita tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 28,3% jika dibanding dengan tahun 2010 (25,7%), seperti terlihat pada lampiran tabel 13.

Hasil cakupan penemuan penderita Pneumonia pada balita dari tahun ke tahun berfluktuasi dan cenderung menurun serta semakin jauh dari target sesuai indikator yang seharusnya dicapai setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : kuantitas dan kualitas tenaga terlatih dalam penemuan kasus masih rendah, dukungan dana untuk kegiatan program sangat minim bahkan dibeberapa daerah Kabupaten/Kota alokasi dana tidak tersedia, sarana dan prasarana belum optimal, serta tidak semua puskesmas melaksanakan MTBS.

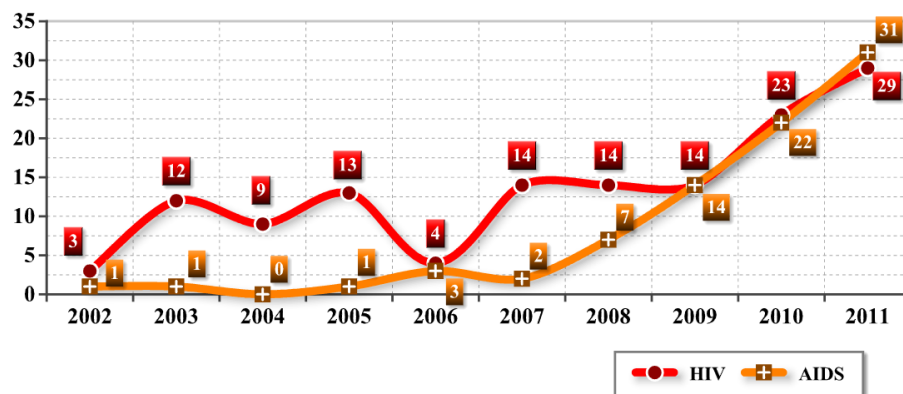
Sementara itu data yang ada belum dapat menggambarkan situasi penderita ISPA yang sesungguhnya karena masih banyak kasus-kasus yang tidak tercatat, misalnya penderita yang berobat ke rumah sakit atau klinik/balai pengobatan/praktek swasta, sehingga banyak kasus Pneumonia pada balita yang tidak terjaring dalam sistem pencatatan dan pelaporan program ISPA yang telah

berjalan selama ini. Hal ini disebabkan kegiatan kemitraan dengan lintas sektor atau lintas program belum berjalan dengan baik.

4. Pengendalian Penyakit HIV dan AIDS

Provinsi Sulawesi Tengah dengan letak geografis yang sangat strategis mempunyai potensi untuk terjadi penularan kasus HIV dan AIDS. Peningkatan kasus HIV dan AIDS dari tahun ketahun semakin bertambah. Kumulatif kasus HIV dan AIDS dari tahun 2002 sampai tahun 2011 sebanyak 218 kasus dan 60 orang meninggal dunia.

GAMBAR 4.17
JUMLAH KASUS HIV DAN AIDS DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2002 – 2011



Sumber : Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan Tahun 2011

Jumlah kasus HIV dan AIDS pada tahun 2011 sebanyak 60 kasus, terbanyak dengan jenis kelamin perempuan 32 kasus (53,3%) dengan prevalensi 1,29%. Prevalensi tertinggi kasus HIV dan AIDS yang ditemukan di wilayah Kota Palu yakni 8,5 per 100.000 penduduk.

Adapun upaya-upaya penanggulangan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

I. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah

- Peningkatan gaya hidup melalui penyuluhan pada masyarakat risiko tinggi.
- Sero Survei HIV pada kelompok risiko tinggi.

- Menggalang kemitraan melalui kerjasama lintas sektor/lintas program, LSM, dan KPA.
- Terbentuknya 7 klinik VCT di Wilayah Kota Palu (RSU. Undata, RS. Bhayangkara, RSJ. Madani, Tondo, Rumkit, LP. Petobo dan Rutan Maesa) dan 6 Klinik VCT di Kabupaten (PKM. Tinggede, PKM. Donggala, RSUD Anuntaloko Parimo, RSUD Poso, RSUD Luwuk dan PKM Ampara Barat).
- Penyebaran Informasi melalui media cetak dan media elektronik.
- Terbentuknya Komite Terpadu Pencegahan & Penanggulangan HIV-AIDS dan Taman Baca sebagai pusat informasi kesehatan.
- Terbentuknya KPAP Sulawesi Tengah.
- Dilaksanakannya Pertemuan KPA Se- Provinsi Sulawesi Tengah.
- Dilaksanakannya Pertemuan Pokja IMS & HIV-AIDS.
- Melaksanakan Malam Renungan AIDS dan Hari AIDS Sedunia.

II. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)

- Peningkatan SDM melalui Pelatihan VCT
- Diadakannya Pelatihan bagi Pendidik Sebaya di beberapa kabupaten oleh KPA
- Melaksanakan rapat pokja secara berkala.
- Melaksanakan Hari AIDS Sedunia.

Pengendalian HIV dan AIDS perlu mendapatkan prioritas sebagai suatu komitmen daerah yang tercermin adanya dana dari pemerintah daerah dan lintas sektor terkait. Komisi Penanggulangan AIDS sebagai suatu wadah yang diharapkan dapat lebih pro aktif, bergandengan tangan menggali potensi-potensi yang ada dalam usaha pengendalian HIV dan AIDS.

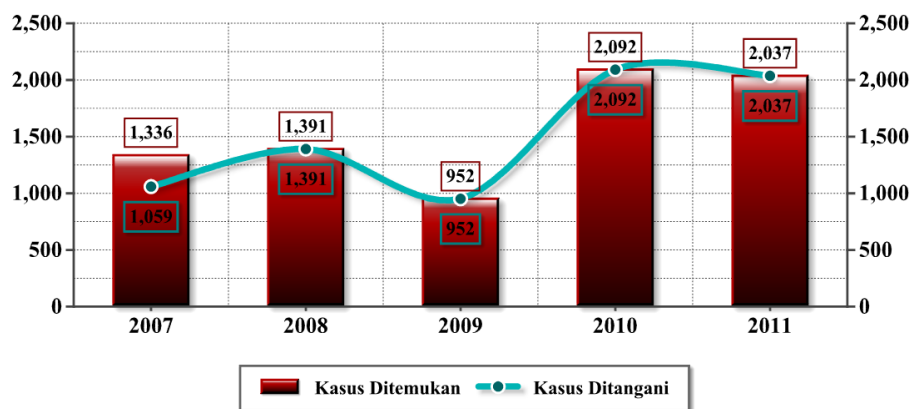
5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berbagai upaya yang telah dilakukan, untuk mengendalikan penyakit DBD, meliputi pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemeriksaan jentik berkala (PJB) dan abatisasi, penyelidikan epidemiologi, penemuan dan pertolongan serta melaksanakan kegiatan fogging. Namun, belum memperlihatkan hasil yang memuaskan, dimana jumlah kasus yang terus

meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit serta secara sporadic selalu terjadi KLB setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota diperoleh jumlah kasus DBD selama tahun 2011 sebesar 2.037 kasus yang terjadi di 11 Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah. Kasus terbanyak terjadi di Kota Palu (1.061 kasus) dan yang terendah di Kabupaten Banggai Kepulauan (0 Kasus). Gambaran penemuan dan penanganan penderita DBD selama lima tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik 4.18 berikut ini.

GAMBAR 4.18
JUMLAH KASUS DBD DITEMUKAN DAN DITANGANI
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Kasus DBD di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir (2007-2011) cenderung meningkat, hal tersebut disebabkan mobilitas penduduk dan arus urbanisasi yang tak terkendali, perubahan iklim yang cenderung menambah jumlah habitat vektor, serta kurangnya peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD.

Strategi program P2 DBD untuk menekan jumlah kasus DBD, diantaranya menggerakkan dan memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan DBD, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan (penemuan kasus/diagnosis dan tatalaksana kasus DBD) yang berkualitas, serta meningkatkan sistem surveilans epidemiologi DBD.

Indikator program yang harus dicapai dalam mengendalikan penyakit DBD, yaitu :

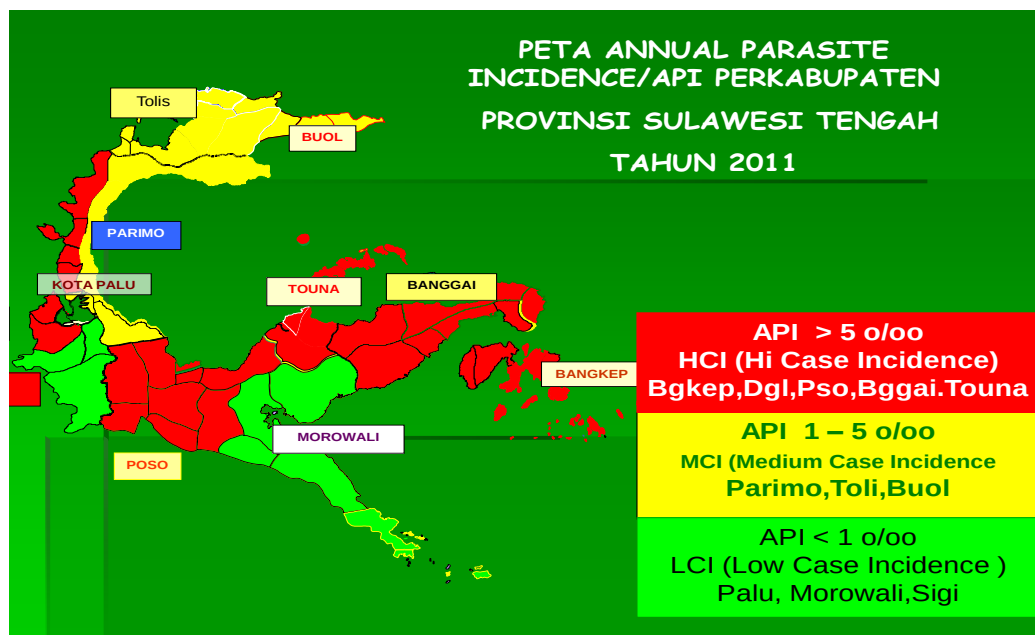
- 1) Angka insiden kasus DBD sebesar 54/100.000 penduduk di daerah endemis.
- 2) Angka bebas jentik >95%
- 3) Angka kematian DBD <1%
- 4) Daerah KLB DBD >5%
- 5) 100% Kejadian DBD ditangani

6. Pengendalian Penyakit Malaria

Dengan penegakan diagnosa kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium/mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian penyakit malaria disamping pengendalian/pemberantasan vektor dalam rangka pencapaian indikator Annual Parasite Incidente/API < 1 per mil.

Berdasarkan data dari Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan bahwa selama tahun 2011 jumlah penderita Klinis sebesar 84.635 dengan hasil 9.843 yang positif menderita penyakit Malaria. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya 2010 (16.844) kasus positif.

Berikut disajikan dalam bentuk gambar stratifikasi malaria berdasarkan Annual Parasite Incidence (API) Tahun 2011.



Untuk menekan angka kesakitan malaria, program Malaria telah melakukan upaya-upaya seperti penyediaan sarana/Mikroskop dan RDT/Rapid Diagnostic Test dan peningkatan SDM melalui berbagai bentuk pelatihan bagi para Dokter dan Perawat di Rumah Sakit dan Puskesmas se Provinsi Sulawesi Tengah.

7. Pengendalian Penyakit Kusta

Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan Program Penanggulangan Kusta sejak tahun 1979 dengan intensifikasi program pada tahun 1981 dimana pada saat itu angka kesakitan (prevalensi) dengan random survey didapati 97/10.000 hingga 28/10.000 penduduk. Provinsi Sulawesi Tengah telah banyak mengalami kemajuan yaitu sejak tahun 2001 prevalensi kusta telah berkisar 1–2 /10.000 penduduk. Pada akhir tahun 2006 prevalensi menjadi 1,59/10.000 penduduk dengan CDR 16,63/100.000 penduduk. Selama tiga tahun terakhir terjadi penurunan yakni pada akhir tahun 2007 prevalensi turun 1,45/10.000 penduduk dengan jumlah kasus baru 383 kasus yang terdiri dari PB 110 orang dan MB 237 orang seiring dengan penurunan CDR menjadi 15,83/100.000 penduduk. Pada akhir tahun 2008 prevalensi turun 1,32/10.000 penduduk dengan jumlah kasus baru 328 kasus yang terdiri dari PB 74 orang dan MB 254 dengan penurunan CDR menjadi 13,55/100.000 penduduk. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kasus menjadi 347 kasus, pada akhir tahun 2010 prevalensi 1,43/10.000 penduduk dengan jumlah kasus baru 356 kasus yang terdiri dari PB 93 orang dan MB 263 kasus. Pada tahun 2011 terjadi penurunan kasus baru menjadi 320 kasus, yang terdiri dari PB 61 kasus dan MB 259 kasus dengan prevalensi 1,19/10.000 penduduk. Rincian jumlah kasus baru kusta tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 17.

Naik turunnya angka penemuan kasus baru (CDR) sangat ditentukan oleh aktivitas penemuan penderita yang dilakukan. Beberapa kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan CDR adalah pemeriksaan kontak secara intensif kepada semua penderita baru, penyebaran informasi kepada masyarakat dan petugas kesehatan lainnya, salah satu contoh bidan desa yang telah banyak membantu petugas kusta puskesmas dalam menemukan kasus baru kusta secara dini.

Mengingat kusta merupakan penyakit kronis dengan masa inkubasi yang panjang dan berdampak pada Eliminasi Kusta yang sulit tercapai dalam waktu dekat. Upaya terpenting adalah menjaga kesinambungan penanggulangan kusta yang harus didukung oleh berbagai program dan sektor terkait. Komitmen Pemerintah Daerah sangat diperlukan termasuk pendanaan untuk menjaga kesinambungan pengendalian program kusta kedepan.

Angka cacat tingkat 2 pada tahun 2011 yaitu 6,56 terjadi penurunan pada tahun sebelumnya yakni 9,86% ditahun 2010, hal ini masih menjadi masalah pada program pengendalian penyakit kusta yang dilihat pada indikator program untuk angka kecacatan harus <5%. Terdapat 4 (empat) kabupaten dengan angka cacat <5% yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan, Banggai, Tolitoli dan Kabupaten Tojo Unauna. Walaupun demikian, perlu dilakukan konfirmasi diagnosis oleh wasor kabupaten maupun provinsi. Patut dipertimbangkan untuk melaksanakan kegiatan penemuan kasus baru yang bersifat aktif seperti mengintensifkan pemeriksaan kontak bagi penderita baru dan melakukan survei RVS atau Chase Survey bagi daerah kantong kusta sehingga kasus kusta ditemukan secara dini sebelum mengalami kecacatan.

Masa pengobatan kusta cukup panjang, berdasarkan Klasifikasi, untuk tipe PB dibutuhkan masa pengobatan 6-9 bulan, sedangkan tipe MB masa pengobatan 12 – 18 bulan. Diperlukan peningkatan motivasi dari petugas dan penderita itu sendiri untuk memaksimalkan pengobatan. Bagi penderita kusta yang tinggal di luar wilayah perlu dipertimbangkan agar dikembalikan pada wilayah terdekat yang memiliki pelayanan kusta yang baik sebagai upaya meminimalisir angka defaulter.

8. Pengendalian Penyakit Filariasis

Penyakit Kaki Gajah/Filariasis merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah bagi masyarakat, penyakit ini tersebar hampir di seluruh pelosok daerah Sulawesi Tengah terutama di daerah pedesaan dengan tingkat endemisitas yang berbeda-beda.

Komitmen Global WHO pada tahun 2000 tentang eliminasi Penyakit Kaki Gajah merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997 tentang

eliminasi Penyakit Kaki Gajah di seluruh dunia. Di Indonesia program eliminasi filariasis dimulai pada tahun 2002. Untuk mencapai eliminasi, di Indonesia ditetapkan dua pilar yang akan dilaksanakan yaitu :

- 1) Memutuskan rantai penularan dengan pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP filariasis) di daerah endemis.
- 2) Mencegah dan membatasi kecacatan karena filariasis.

Kondisi biologis yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah adalah keberadaan vektor penyakit Filariasis yang lebih dari satu spesies, daerah dengan pola pemanfaatan lahan sangat berpengaruh pada penularan penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan yang mendukung keberadaan tempat perindukkan, khususnya untuk vektor Filariasis.

Meskipun Filariasis tidak menyebabkan kematian tetapi merupakan salah satu penyebab utama timbulnya kecacatan. Penyakit ini bersifat menahun (kronis) bila tidak mendapat pengobatan yang sempurna dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, tangan, payudara dan alat kelamin, penyakit ini tidak memandang jenis kelamin, bagi penderita yang sudah cacat akan dapat menimbulkan stigma sosial, menurunkan kualitas sumber daya manusia, seumur hidup mereka tidak dapat bekerja secara optimal bahkan sangat tergantung kepada orang lain sehingga menjadi beban terhadap keluarga, masyarakat dan negara.

Pada tahun 2011, di Sulawesi Tengah jumlah penderita Filariasis sebanyak 138 orang dan jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2010 sebanyak 145 org. Rincian jumlah kasus Filariasis pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 25.

Diharapkan pengobatan massal dilakukan serentak di seluruh wilayah endemis untuk menghindari reinfeksi pada daerah yang telah bebas filariasis. Untuk itu diperlukan perhatian program filariasis dalam penentuan Kabupaten/Kota endemis guna mewujudkan eliminasi filariasis tahun 2020 di Sulawesi Tengah.

Langkah konkrit yang harus dilaksanakan adalah Dinas Kesehatan Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk

melaksanakan pemeriksaan Survei Darah Jari (SDJ) dimana untuk mengidentifikasi mikrofilaria dalam darah tepi pada suatu populasi, yang bertujuan untuk menentukan endemisitas daerah tersebut dan intensitas infeksi, selanjutnya daerah endemis melaksanakan pengobatan massal. Untuk merealisasikan eliminasi filaria, pengadaan obat-obatan dalam pelaksanaan pengobatan massal filariasis bersumber dari Pemerintah (Kementrian Kesehatan) untuk obat DEC dan Parasetamol, dan Badan Kesehatan Dunia WHO untuk obat Albendazole, kemudian biaya operasional pelaksanaan pengobatan massal filariasis di Kabupaten/Kota, Puskesmas dan pergerakan masyarakat bersumber dari alokasi anggaran di Kabupaten/Kota dan pelatihan tenaga (SDM) oleh Dinas Kesehatan Provinsi.

9. Pengendalian Penyakit Frambusia

Upaya pengendalian penyakit frambusia di mulai sejak tahun 1912 sampai sekarang, dimana peran stakeholder sangat dibutuhkan dalam pengendalian penyakit ini.

Frambusia merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh kuman *Treponema Pertenu* yang dapat hidup dalam tubuh manusia. Penyakit ini dapat di eradikasi karena mudah didiagnosis, pengobatannya hanya dengan sekali suntik *Benzathine benzyl Penicillin*.

Pada tahun 2011 masih ditemukan penderita frambusia di empat kabupaten, yaitu kabupaten Donggala, Sigi, Parigi Moutong, dan Tojo Unauna dengan tingkat prevalensi 0,10/10.000 penduduk.

Demi mencapai eradikasi frambusia di Sulawesi Tengah sangat diperlukan dukungan politis, kerjasama lintas program dan sector, keterlibatan masyarakat dalam penemuan kasus, pengobatan kasus beserta kontakannya secara efektif, ketersediaan logistic serta adanya dukungan operasional.

10. Pengendalian Penyakit Schistosomiasis

Schistosomiasis atau disebut demam keong disebabkan oleh cacing *Schistosoma Japonicum*. Cacing dewasa hidup didalam vena mesentrika

superior serta cabang-cabangnya, akan tetapi dapat pula didalam vena mesenterika.

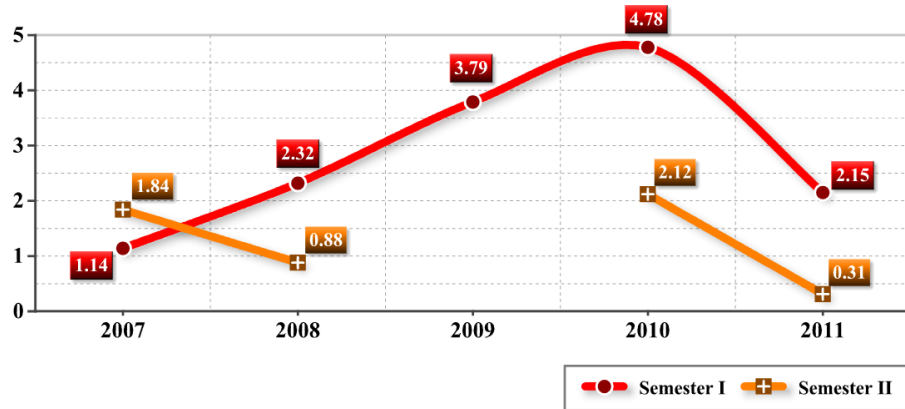
Sebagaimana diketahui bahwa Schistosomiasis adalah penyakit menular kronis yang disebabkan infeksi trematoda. Cacing ini hidup didalam pembuluh darah vena manusia dan binatang vertebrata khususnya mamalia di beberapa daerah tropik dan sub tropik. Terdapat tiga jenis cacing yang menimbulkan penyakit ini pada manusia yaitu *Schistosoma Haematobium*, *Schistosoma Mansoni* dan *Schistosoma Japonicum*.

Gejala penyakit ini antara lain adalah adanya urtikaria (gatal-gatal), sindroma disentri, demam, mual/muntah, tidak ada nafsu makan, hepatomegali, splenomegali, melena, ascites dan dapat menyebabkan kematian.

Penyakit ini pertama kali ditemukan di Lembah Lindu pada tahun 1937 (Brug & Tesch), sedangkan hospes perantaranya baru ditemukan pada tahun 1971, yang kemudian diidentifikasi oleh Davis dan Carney (1972) sebagai *Oncomelania Hupensis Lindoensis*, bersifat ampibi. Keong hidup di daerah-daerah yang becek terlindung dari terik matahari langsung dan banyak humus.

Sulawesi Tengah merupakan satu-satunya propinsi dari 33 propinsi di Indonesia yang endemis Schistosomiasis, penyakit ini terdapat di 2 kabupaten dari 11 kabupaten /kota yang ada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Lembah Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu Kecamatan Lore Utara, Lore Timur dan Lore Piere, Lembah Besoa Kecamatan Lore Tengah dan Lembah Bada Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso. Prevalensi penyakit schistosomiasis pada tahun-tahun sebelumnya berada pada kondisi <1% namun pada tahun 2007 (1,40%), 2008 (2,20%), 2009 (3,06%) dan pada tahun 2010 (4,51%). Prevalensi Schistosomiasis di Napu lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.19.

GAMBAR 4.19
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS
DI NAPI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



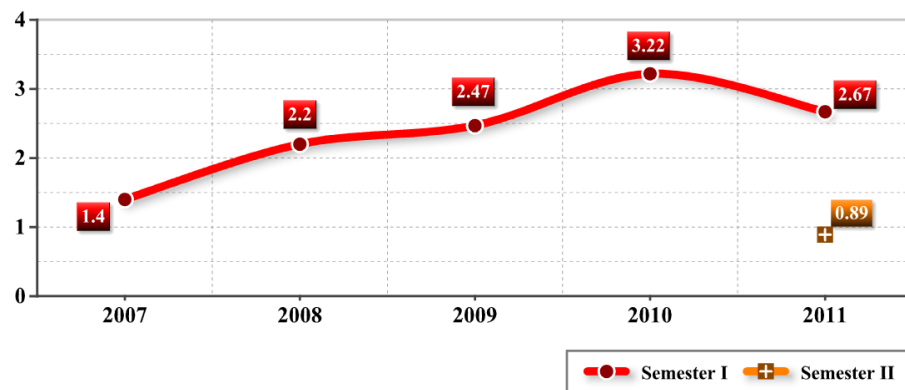
Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Pada tahun 2011 dari 15 desa yang disurvei di semester I, untuk wilayah Napu dengan jumlah penduduk 11.120 jiwa, yang mengumpulkan tinjanya 9.010 jiwa (73,3%) ditemukan 142 jiwa (2,2%) yang positif schistosomiasis, dilakukan pengobatan 83,1%, Infection Rate keong 6,7%. Untuk semester II 11 desa yang disurvei dengan jumlah penduduk 10.124 jiwa, yang mengumpulkan tinja 6.777 jiwa (66,9%), terdapat 21 jiwa (0,3%) positif schistosomiasis, Infection Rate keong 6,8%.

Lembah Bada Kec. Lore Barat Kab. Poso tidak dilaksanakan survey tinja dan keong karena keterbatasan dana.

Gambaran prevalensi Schistosomiasis di Lindu dapat dilihat pada Gambar 4.20.

GAMBAR 4.20
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS
DI LINDU SULAWESI TENGAH TAHUN 2005 - 2011

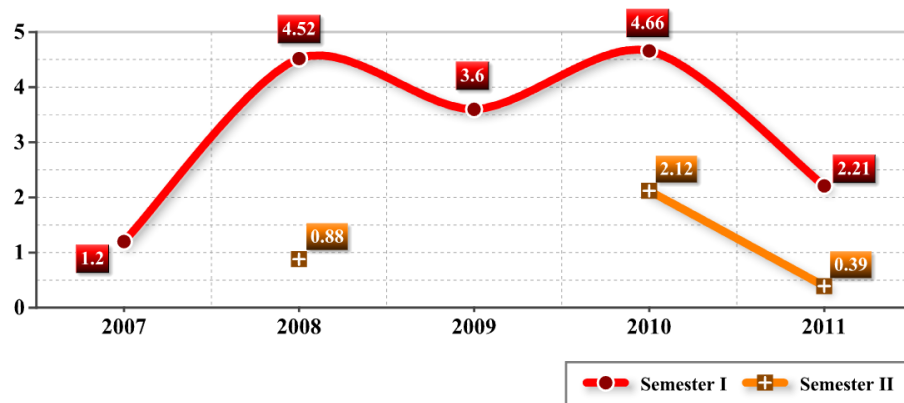


Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Dari 3 desa yang disurvei di Lembah Lindu Kec. Lindu Kab. Sigi dengan jumlah penduduk yang diperiksa 2.112 jiwa, yang mengumpulkan tinja 1.684 jiwa (79,7%), terdapat 45 jiwa (2,7%) yang positif schistosomiasis, Infection Rate keong 3,5% dan Infection Rate tikus 1,8%. Pada semester II dari 4 desa yang disurvei dengan jumlah penduduk 1.590 jiwa yang diperiksa 1.119 jiwa (77,8%). Terdapat 10 jiwa (0,9%) positif schistosomiasis, Infection Rate keong 3,5% dan Infection Rate tikus 12,5%.

Gambaran prevalensi penyakit Schistosomiasis di Sulawesi Tengah tahun 2005-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.21.

GAMBAR 4. 21
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Provinsi Sulawesi Tengah semester I cakupan pemeriksaan tinja 74,5% dengan angka positif penduduk 2,2%, pengobatan 83,1%. Sedangkan semester II cakupan pemeriksaan tinja 67,4% persentase positif schistosomiasis 0,39%.

Dalam penanganan penyakit Schistosomiasis terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi terjadinya peningkatan prevalensi tersebut di atas diantaranya adalah sumber daya semakin berkurang, lemahnya komitmen pengendalian schistosomiasis, masih adanya masyarakat yang memanfaatkan sumber air bersih dari fokus keong, serta penyebaran schistosomiasis semakin luas.

Untuk itu perlu diupayakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu : pembentukan kader schistosomiasis, penambahan/regenerasi petugas laboratorium schistosomiasis, meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah desa, perlu dilakukan sinkronisasi kegiatan antara pusat, provinsi dan kabupaten secara periodik.

D.PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

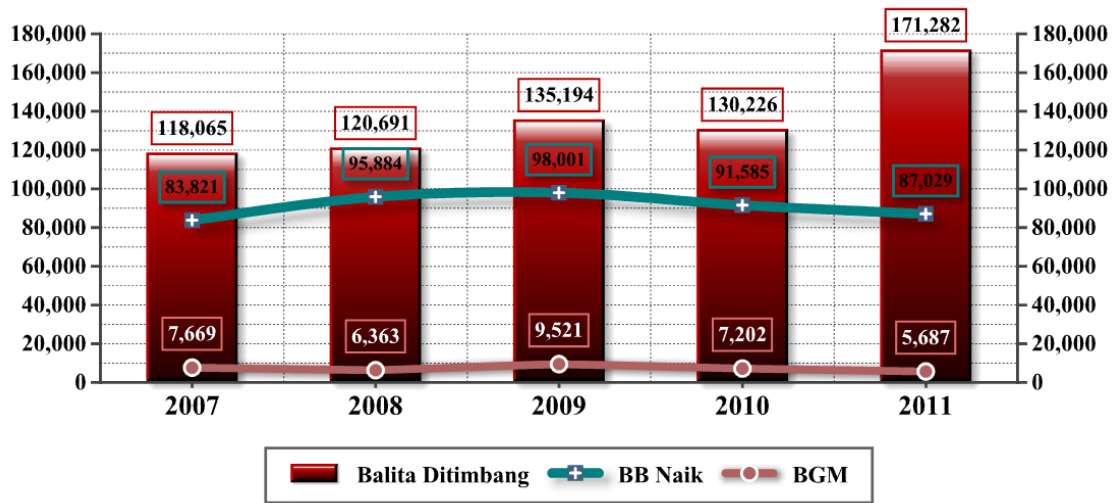
Keadaan gizi yang baik merupakan syarat utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Jika ditelusuri, masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa sampai dengan usia lanjut. Sampai saat ini Indonesia masih dihadapkan pada masalah gizi ”ganda”, yaitu masalah Gizi Kurang dalam bentuk: Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB) dan Kurang Vitamin A (KVA) serta masalah gizi dan berkaitan dengan penyakit degeneratif.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara teratur setiap bulan di posyandu dan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) balita merupakan dasar strategi pemberdayaan masyarakat berfungsi sebagai instrumen penilaian pertumbuhan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data profil kesehatan dari kabupaten/kota gambaran dari pemantauan balita tahun 2011 dapat dilihat dalam Gambar 4.22.

GAMBAR 4.22
JUMLAH BALITA DITIMBANG, BERAT BADAN NAIK DAN BALITA BGM
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2010 persentase pemantauan pertumbuhan (D/S) tingkat nasional melalui penimbangan rutin diperoleh sebesar 31,5 % dan cakupan D/S tingkat Propinsi Sulawesi Tengah sebesar 51,8 %. Pada Gambar 4.22 menunjukkan bahwa cakupan pemantaun pertumbuhan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 171.282 balita dibandingkan tahun 2010 sebesar 130.226. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kegiatan posyandu yang terintegrasi dengan PAUD dan Bina Keluarga Balita (BKB) sehingga anak-anak usia 2-5 tahun bisa terjangkau. Dari balita yang datang menimbang, balita yang naik berat badannya terlihat adanya penurunan persentase pada tahun 2010 sebesar 70,33% menjadi 50,8% pada tahun 2011.

Secara rata-rata cakupan pemantauan pertumbuhan tingkat Provinsi Sulawesi Tengah perkabupaten terdapat perbedaan dimana Kabupaten tertinggi cakupan Pemantauan Pertumbuhan (D/S) ada pada kabupaten Morowali (106,2%) dan cakupan terendah pada kabupaten Buol (35,5%). Gambaran ini menunjukkan kecenderungan semakin tinggi kelompok umur semakin rendah cakupan penimbangan rutin ditiap posyandu, polindes, atau sarana pelayanan kesehatan lainnya.

Gambaran secara rinci hasil penimbangan balita menurut Kabupaten/Kota selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 44.

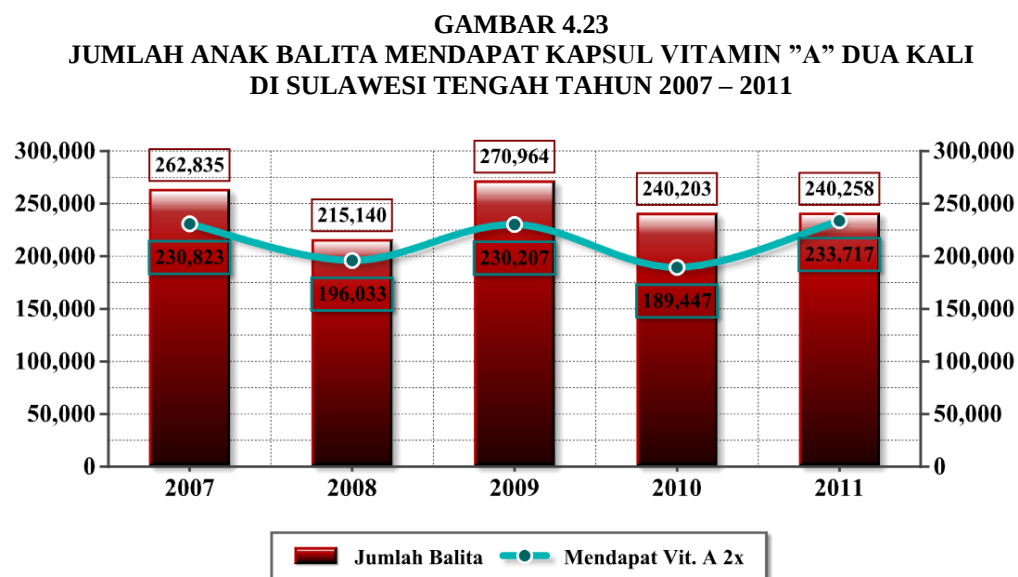
2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati tidak dapat dibuat oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar.

Berdasarkan hasil survey Xerophthalmia tahun 1992 menunjukkan bahwa 50% anak balita mempunyai kadar serum vitamin A dibawah standar kecukupan yang ditentukan WHO. Keadaan kadar serum vitamin A yang rendah ternyata berhubungan dengan menurunnya daya tahan tubuh sehingga berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian balita.

Strategi penanggulangan KVA dilaksanakan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi yaitu kapsul vitamin A biru (6-11 bulan) sebanyak satu kali dalam setahun (bulan Februari atau Agustus) dan kapsul vitamin A merah untuk anak balita (1-5 tahun) sebanyak dua kali yaitu tiap bulan Februari dan Agustus, serta ibu nifas paling lambat 30 hari setelah melahirkan.

Gambaran pemberian kapsul vitamin A selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.23.



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar diatas terlihat bahwa jumlah balita dan cakupan Vitamin A pada tahun 2011 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2010.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan vitamin A balita 6-59 bulan sudah >75% yaitu 97,3%. Adapun pencapaian Provinsi Sulawesi Tengah untuk bayi 6-11 bulan sebesar 82,4% dan anak balita 1-4 tahun hanya sebesar 97,3%. Cakupan terendah bayi yang mendapat vitamin A yaitu Kabupaten Sigi (41,6%), sedangkan cakupan vitamin A balita yang terendah berada di Kabupaten Morowali sebesar 44,4%. Gambaran secara rinci cakupan balita yang diberi vitamin A dua kali menurut kabupaten/kota selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 32.

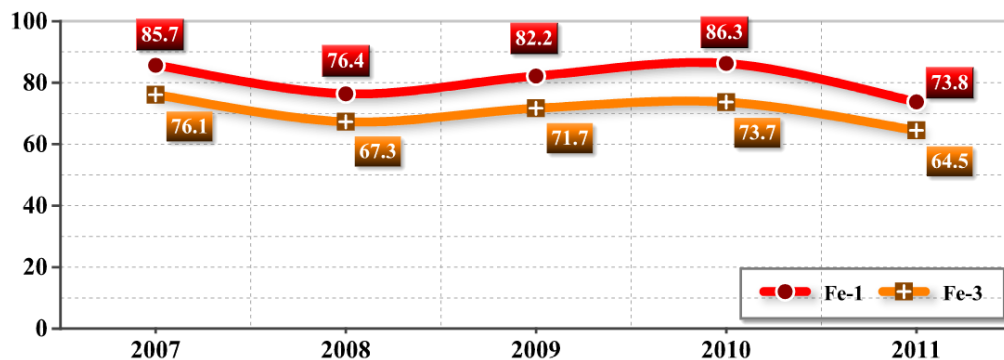
Masalah yang dihadapi dalam peningkatan cakupan pemberian kapsul vitamin A salah satunya adalah masalah manajemen dan penyediaan kapsul vitamin A, disamping itu belum optimalnya pelaksanaan kampanye bulan kapsul vitamin A disetiap jejaring dikabupaten/ Kota untuk menjadikan program pemberian KVA lebih sukses .

3. Pemberian Tablet Besi

Anemia gizi merupakan masalah kesehatan yang berperan dalam penyebab tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi olah raga dan kemampuan kerja.

Pelayanan pemberian tablet besi dimaksudkan untuk mengatasi kasus Anemia serta meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe khususnya yang dialami ibu hamil. Perkembangan cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil (Fe-1 dan Fe-3) pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.24.

GAMBAR 4. 24
CAKUPAN PEMBERIAN TABLET BESI PADA IBU HAMIL
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Kesehatan Dasar Tahun 2010

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan ibu hamil yang mendapatkan Fe-3 (90 tablet) mengalami penurunan dari 73,7% tahun 2010 menjadi 64,5% tahun 2011. Sama halnya dengan pemberian tablet Fe-1 (30 tablet) dari 86,3% menjadi 73,8%. Rendahnya cakupan pemberian Tablet Fe disebabkan belum optimalnya koordinasi dengan lintas program terkait khususnya kegiatan ANC.

Cakupan pemberian tablet besi kepada ibu hamil menurut kabupaten/kota tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 30.

E. PROGRAM JAMINAN KESEHATAN

Pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat tahun 2011 memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari seluruh data yang ada bahwa peserta Jamkesmas berjumlah 851.027 jiwa. Dari data tersebut kabupaten donggala masih dominan memiliki cakupan kepesertaan yang cukup tinggi yaitu sejumlah 205.882 jiwa, sementara yang terendah adalah kota Palu 56.406 jiwa.

Sementara itu kepesertaan ASKES di Sulawesi Tengah adalah sebesar 393.310 jiwa dan Jamsostek sebesar 16.478 jiwa serta program lainnya sebesar 235.205 jiwa. Jika dikaji, maka secara keseluruhan penduduk Sulawesi Tengah yang telah memiliki jaminan kesehatan sebesar 55,7%. Jika ditambah Jamkesda tahun

2011 sebesar 334.746 jiwa, maka secara keseluruhan penduduk sulawesi tengah yang telah dijamin sebesar 68,2%.

Jumlah peserta jaminan kesehatan per kabupaten/kota selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 55.

F. PROGRAM KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Upaya program kefarmasian dan alat kesehatan dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, pengendalian mutu {obat, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Obat Tradisional, kosmetika dan makanan}, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Salah satu kegiatan program kefarmasian dalam rangka menjamin ketersediaan obat dan vaksin di Propinsi Sulawesi Tengah adalah penyediaan buffer stok obat, vaksin dan obat program yang merupakan salah satu upaya untuk menyangga ketersediaan obat, vaksin dan obat program sampai di tingkat Kabupaten/Kota.

Dibanding rekomendasi WHO tentang penyediaan dana obat bagi kepentingan publik yang besarnya US\$ 2 per kapita, maka dana yang tersedia baik melalui APBD maupun APBN masih belum sesuai. Berdasarkan survei dana obat per kapita kabupaten/kota, penyediaan obat untuk pelayanan kesehatan dasar yang secara umum rata-ratanya kurang dari Rp. 5.000,- per kapita.

Tingkat kecukupan obat di Propinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah sebesar 49,65 %. Pencapaian tersebut masih dibawah target persentase tingkat kecukupan obat pada tahun 2011 yaitu sebesar 70 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain alokasi anggaran obat di kabupaten dan kota baik bersumber DAK dan APBD masih cukup rendah. Disamping itu tidak semua item obat yang diadakan tercover dalam tabel isian profil yang hanya 34 item. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran 69.

Pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) seharusnya mengikuti Praktek Pelayanan Kefarmasian yang Baik (*Good Pharmacy Practices*), sebagaimana yang dianjurkan oleh WHO. Praktik selama ini pada umumnya belum terlaksana sebagaimana mestinya di hampir semua Upaya Kesehatan: Perorangan (UKP), strata kedua (rumah sakit kelas C dan B non pendidikan), strata ketiga (rumah sakit kelas B pendidikan dan kelas A) dan farmasi komunitas (apotek).

Masalah pelayanan kefarmasian yang belum mengikuti pelayanan kefarmasian yang baik tidak hanya disebabkan oleh sistem pengelolaan obat, ketersediaan komoditi farmasi, melainkan juga akibat kurangnya ketersediaan, pemerataan dan profesionalisme tenaga farmasi. Oleh karena itu pengembangan tenaga farmasi baik jumlah maupun kompetensinya sangat penting guna menjalankan sistem dan program secara optimal. Pelayanan kefarmasian (*Pharmaceutical care*) yang merupakan dari bagian pelayanan kesehatan (*Health care*) bertujuan untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional, keamanan penggunaan obat, efisiensi biaya obat. Harus mengikuti praktek kefarmasian yang baik (*good pharmaceutical practise*).

G. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang bencana pada pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa bencana itu dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu : bencana alam, non alam dan bencana sosial. Sulawesi Tengah secara geografis dan sosio kultural rawan terhadap krisis kesehatan akibat bencana baik bencana alam (*Natural Disaster*) maupun bencana non alam serta bencana sosial. Upaya-upaya antisipasi berupa kesiapsiagaan baik melalui penguatan sarana prasarana, kelembagaan dan upaya mitigasi serta pencegahan dampak sangat diperlukan dalam rangka upaya penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana. Krisis kesehatan akibat bencana pada umumnya sulit diperkirakan kapan terjadinya,

baik mengenai waktu maupun lokasi kejadian, karena bencana dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja.

Tabel 4.2
DATA KEJADIAN BENCANA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

NO.	JENIS BENCANA	JUMLAH KEJADIAN	
1	Banjir	11	kali
2	Banjir Bandang	2	kali
3	Kerusuhan sosial	8	kali
4	Gempa	1	kali
5	Kebakaran	4	kali
6	Banjir ROP	5	kali
Jumlah		31	kali

Sumber : Seksi BIMDAL Wabah dan Bencana Tahun 2011

Hasil rekapitulasi data kejadian bencana oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang tahun 2011 tercatat sebanyak 31 kali kejadian bencana yang mengakibatkan pengungsian serta krisis kesehatan dan terjadi hampir diseluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Jenisnya pun beraneka ragam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, angin topan, gempa bumi sehingga semakin mengukuhkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Provinsi dengan julukan “*Etalase Bencana*”

Kerugian akibat kejadian bencana bukan hanya menyangkut materi, tetapi juga terhadap keselamatan manusia yang terkena dampak, seperti terjadinya korban luka, kematian dan efek psikologis pada penduduk yang mengalami musibah.

Dampak lain akibat hal diatas yaitu terjadinya pengungsian besar – besaran, yang memerlukan penanganan bukan hanya dari bidang kesehatan tetapi juga di bidang lainnya.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi dalam penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana adalah berupa :

- 1) Melaksanakan pembinaan upaya Kesiapsiagaan dalam mengantisipasi Krisis Kesehatan Akibat Bencana di Kabupaten / Kota
- 2) Melaksanakan upaya Penanggulangan Krisis Kesehatan akibat bencana dalam wilayah Propinsi Sulawesi Tengah.
- 3) Melaksanakan pelatihan rencana kontigency.
- 4) Melaksanakan pencatatan dan pelaporan kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana ke Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI dan ke BPBD Sulawesi Tengah.
- 5) Melakukan koordinasi baik pada tahap kesiapsiagaan, penanggulangan dan pasca krisis kesehatan akibat bencana.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN



BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, Rumah Sakit, sarana produksi dan distribusi farmasi dan alat kesehatan, sarana Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM), dan institusi pendidikan tenaga kesehatan.

1. Puskesmas

Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Pada periode tahun 2002-2011, jumlah puskesmas (termasuk Puskesmas Perawatan) terus meningkat, puskesmas tersebut tersebar pada 11 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, dari 167 unit pada tahun 2009 menjadi 171 pada tahun 2010, kemudian meningkat lagi menjadi 174 pada tahun 2011 (Puskesmas Perawatan sebanyak 75 Puskesmas dan Puskesmas Non Perawatan sebanyak 99 Puskesmas). Gambaran jumlah Puskesmas Non Perawatan dan Puskesmas Perawatan pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 5.1.

TABEL 5.1
JUMLAH PUSKESMAS MENURUT TIPE PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

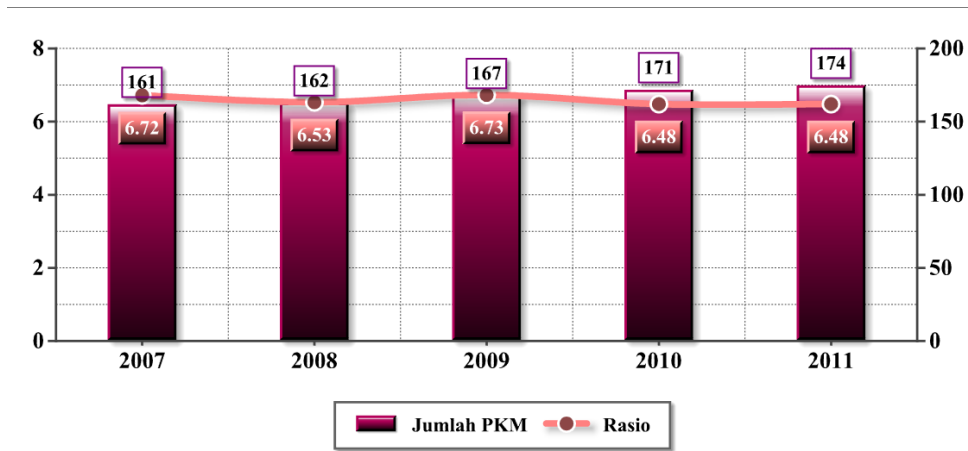
KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS				
	NON PERAWATAN	%	PERAWATAN	%	JUMLAH
Banggai Kepulauan	10	66,67	5	33,33	15
Banggai	10	45,45	12	54,55	22
Morowali	11	61,11	7	38,89	18
Poso	13	61,90	8	38,10	21
Donggala	5	35,71	9	64,29	14
Toli-toli	9	64,28	5	35,72	14
Buol	7	63,64	4	36,36	11
Parigi Moutong	8	42,11	11	57,89	19
Tojo Una-una	7	53,85	6	46,15	13
Kota Palu	11	91,67	1	8,33	12
Sigi	8	53,33	7	46,67	15
Jumlah	99	56,90	75	43,10	174

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Sementara itu, bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja Puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah Puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2010-2011 rata-rata 1,94 unit, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 2,03 unit per 30.000 penduduk karena adanya penambahan penduduk Provinsi Sulawesi Tengah.

Jumlah Puskesmas dan rasionya terhadap 100.000 penduduk selama tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 5.1.

GAMBAR 5.1
JUMLAH PUSKESMAS DAN RASIONYA TERHADAP 100.000 PENDUDUK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007- 2011

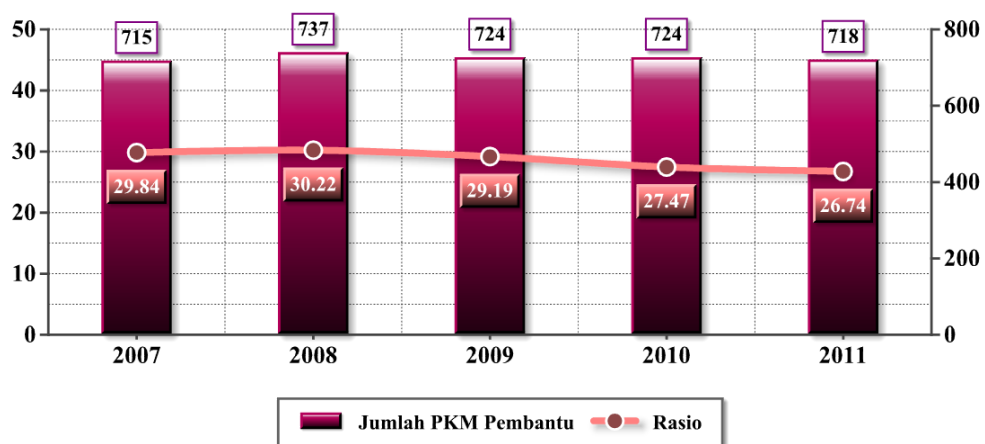


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Pada periode tahun 2011, rasio Puskesmas terhadap 100.000 penduduk yaitu 6,48 per 100.000 penduduk. Ini berarti pada periode tahun itu setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 5-6 unit Puskesmas.

Pada periode yang sama, jumlah Puskesmas Pembantu juga cenderung menurun dari 724 unit pada tahun 2009 dan 2010 menjadi 718 unit pada tahun 2011. Jumlah Puskesmas Pembantu dan rasionya terhadap 100.000 penduduk pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 5.2.

GAMBAR 5.2
JUMLAH PUSKESMAS PEMBANTU DAN RASIONYA
TERHADAP 100.000 PENDUDUK DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



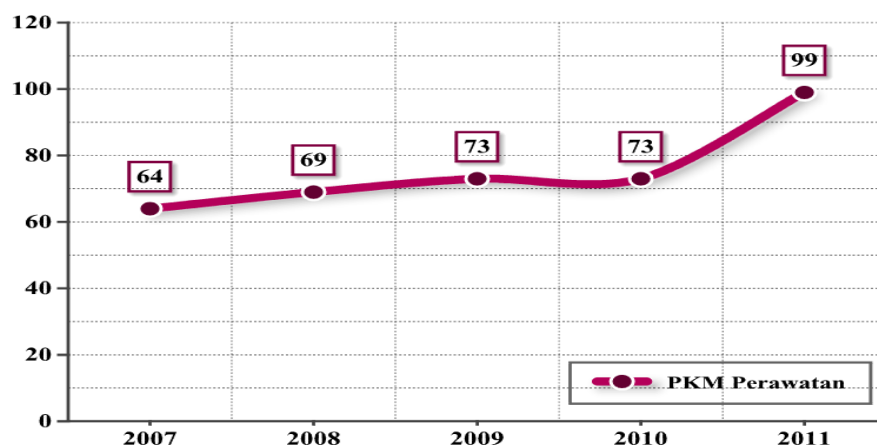
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Rasio Puskesmas Pembantu terhadap 100.000 penduduk sebesar 26,74 pada tahun 2011, ini berarti setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 26 unit Puskesmas Pembantu.

Berdasarkan jumlah Puskesmas dan jumlah Puskesmas Pembantu pada tahun 2007-2011, maka rasio Puskesmas Pembantu terhadap Puskesmas rata-rata 4:1, artinya setiap Puskesmas rata-rata didukung oleh 3-4 Puskesmas Pembantu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas, sejak Otonomi Daerah sejumlah Puskesmas telah ditingkatkan menjadi Puskesmas dengan tempat perawatan. Puskesmas Perawatan ini berlokasi jauh dari rumah sakit, di jalur-jalur jalan raya yang rawan kecelakaan, serta di wilayah atau pulau-pulau yang terpencil. Perkembangan Puskesmas Perawatan pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 5.3.

GAMBAR 5.3
PUSKESMAS PERAWATAN DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Pada tahun 2002-2011 perkembangan jumlah Puskesmas Perawatan cenderung bertambah, yaitu dari 79 unit pada tahun 2009 – 2010 menjadi 99 unit pada tahun 2011.

Sementara itu, jumlah Puskesmas Keliling mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebanyak 111 menjadi 147 unit pada tahun 2011. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 70.

2. Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah Rumah Sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

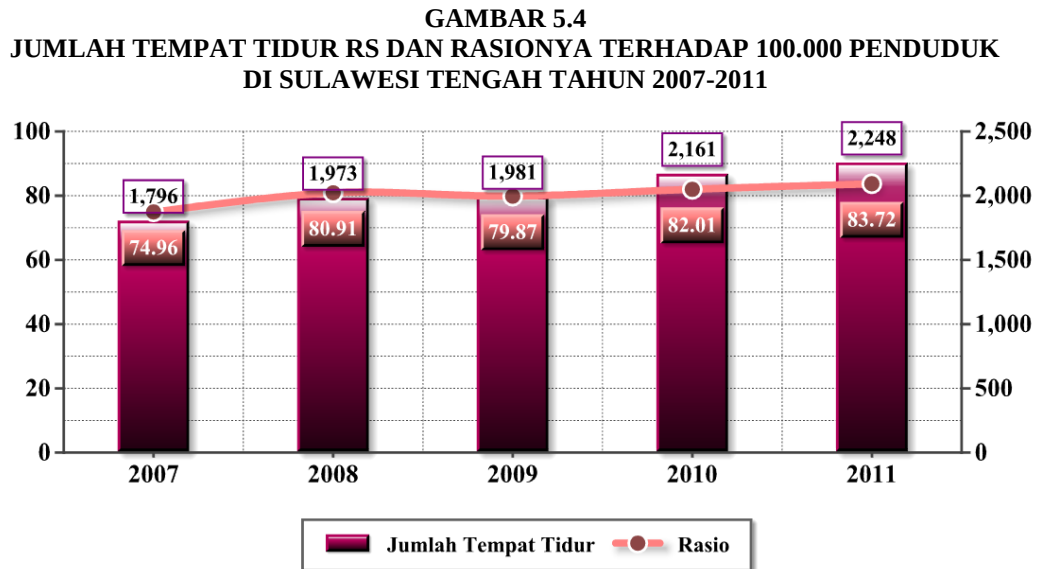
Perkembangan jumlah Rumah Sakit (umum dan khusus) tahun 2007-2011 (khusus data tahun 2011 jumlah Rumah Sakit telah disesuaikan dengan standard an criteria yang tercantum dalam Undang-Undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, sehingga beberapa fasilitas kesehatan yang belum memenuhi kriteria dan standar akan disesuaikan klasifikasinya) dapat dilihat pada Tabel 5.2.

TABEL 5.2
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM DAN KHUSUS)
DAN KEPEMILIKANNYA TAHUN 2007-2011

Pengelola/Kepemilikan	JUMLAH / TAHUN				
	2007	2008	2009	2010	2011
- Pemerintah (umum)	12	12	12	12	12
- Pemerintah (khusus)	1	1	1	1	1
- TNI/POLRI	2	2	2	2	2
- Swasta (Umum dan Khusus)	8	15	18	11	5
JUMLAH	23	30	33	26	20

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2011

Selanjutnya, untuk menggambarkan cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berikut ini disajikan rasio tempat tidur Rumah Sakit per 100.000 penduduk pada tahun 2007-2011 pada Gambar 5.4.



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota; Bidang Pelayanan Kesehatan tahun 2011

Pada tahun 2007–2011, rasio tempat tidur Rumah Sakit per 100.000 penduduk cenderung meningkat dari 74,96 per 100.000 penduduk pada tahun 2007, tahun 2008 meningkat menjadi 80,91, tahun 2009 turun menjadi 79,87, naik menjadi 82.01 pada tahun 2010 dan naik menjadi 83,72 pada tahun 2011.

3. Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana distribusi obat dan perbekalan kesehatan.

Perkembangan jumlah sarana distribusi di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Tabel 5.3.

TABEL 5.3
PERKEMBANGAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN
PERBEKALAN KESEHATAN DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007- 2011

No.	Jenis Sarana	T a h u n				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Toko Obat	158	151	188	166	181
2	Apotek	122	132	168	193	217
3	Pedagang Besar Farmasi	26	26	25	27	27
4	Pedagang Besar Alkes	0	0	0	0	0
5	Sub penyalur Alkes	88	101	101	112	112
6	GF/Instalasi Farmasi	11	11	12	12	9

Sumber : Seksi Farmasi Dinkes Prov Sulteng Tahun 2011

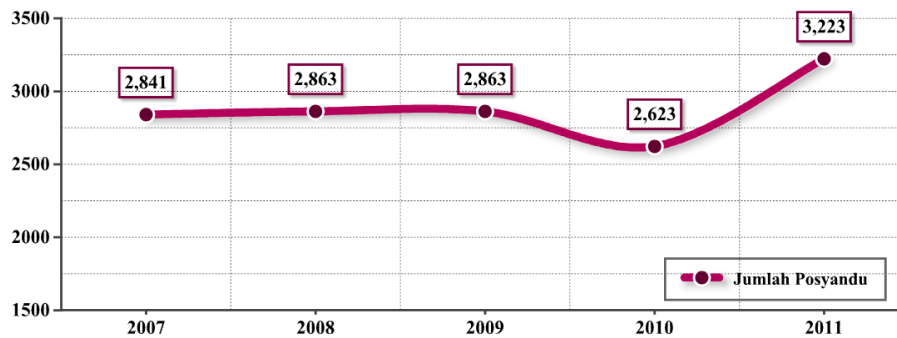
Dari Tabel 5.3 dapat dilihat pada tahun 2011 terjadi peningkatan jumlah sarana apotek sebanyak 24 buah dan toko obat sebanyak 15 buah. Hal ini disebabkan investor melihat usaha pendirian apotek dan toko obat di Sulawesi Tengah cukup prospektif antara lain didukung oleh pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah dan tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) khusus kefarmasian. Untuk sarana gudang farmasi berjumlah 9 unit (8 unit di kabupaten/kota dan 1 unit di provinsi), masih ada 3 kabupaten (Banggai Kepulauan, Donggala dan Sigi) yang belum memiliki gedung khusus gudang farmasi.

4. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Tanaman Obat Keluarga (Toga), Pos Obat Desa (POD), Saka Bakti Husada (SBH) dan sebagainya.

Pada tahun 2011 jumlah Posyandu sebanyak 3.223 unit. Jumlah Posyandu ini meningkat dibandingkan jumlah Posyandu tahun 2010 yaitu 3.142 buah. Perkembangan jumlah Posyandu selama tahun 2007–2011 dapat dilihat pada Gambar 5.5 berikut.

GAMBAR 5.5
PERKEMBANGAN JUMLAH POSYANDU
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Jika mengacu pada definisi operasional Posyandu itu sendiri, sebaiknya 1 (satu) Posyandu melayani minimal 100 balita. Di Sulawesi Tengah jumlah balita pada tahun 2011 sebanyak 294.696 jiwa, sedangkan jumlah Posyandu yang tercatat sebanyak 3.223 unit. Jadi, ketersediaan Posyandu di Sulawesi Tengah pada Tahun 2011 telah terpenuhi sebesar 91,43%.

Polindes adalah bangunan yang dibangun dengan bantuan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal Bidan di desa. Di samping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut. Polindes ini juga dikelompokkan kedalam 4 strata atau tingkat perkembangannya yaitu Polindes Pratama, Polindes Madya, Polindes Purnama, dan Polindes Mandiri. Pada tahun 2011 jumlah Polindes sebanyak 549 unit. Jumlah ini berkurang jika dibandingkan tahun 2010 sebesar 1.005 unit.

Pos Kesehatan Desa adalah wujud upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dibentuk oleh, untuk dan bersama masyarakat setempat atas dasar musyawarah, dengan bantuan dari tenaga profesional kesehatan dan dukungan sektor terkait termasuk swasta dalam kerangka desa siaga demi terwujudnya desa sehat. Kesehatan yang dilaksanakan adalah pelayanan kesehatan dasar, mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dipadukan dengan upaya kesehatan lain yang berwawasan kesehatan dan berbasis masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya

didukung oleh unsur-unsur tenaga, sarana, prasarana dan biaya yang dihimpun dari masyarakat, swasta, pemerintah.

Jumlah Poskesdes yaitu informasi mengenai jumlah Polindes atau Poskesdes yang menjadi binaan Puskesmas di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 sebanyak 1.266 unit. Jika ditinjau dari jumlah desa yang ada di Sulawesi Tengah sebanyak 1.849 desa/kelurahan, maka masih ada 583 desa yang belum memiliki Poskesdes.

B. TENAGA KESEHATAN

Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan tidak hanya dilakukan pemerintah, tetapi juga diselenggarakan oleh swasta. Oleh karena itu gambaran situasi ketersediaan tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun yang bekerja di sektor swasta perlu diketahui. Namun sampai saat ini data tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun di sektor swasta sangat sulit diperoleh.

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Bina Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) menunjukkan jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 sebanyak 10.308 orang. Tenaga kesehatan tersebut tersebar pada Unit Pelayanan Kesehatan, Sarana Pelayanan Kesehatan Lainnya, Institusi Kesehatan hingga Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Jumlah tenaga kesehatan di seluruh Rumah Sakit (RS) Kabupaten/Kota dan Provinsi di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah sebanyak 3.600 orang, di Puskesmas sebanyak 5.879 orang, di Sarana Kesehatan Lainnya sebanyak 123 orang, di Institusi Kesehatan sebanyak 111 orang, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 485 orang dan Dinas Kesehatan Provinsi sebanyak 110 orang. Gambaran jumlah dan rasio tenaga kesehatan dapat dilihat pada Tabel 5.4.

TABEL 5. 4
JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

No.	Jenis Tenaga	Rasio per 100.000 penduduk		Target Rasio per 100.000 penduduk tahun 2010
		Jumlah	Rasio	
1.	Dr Spesialis	85	3.17	6
2.	Dokter Umum	482	17.95	40
3.	Dokter Gigi	95	3.54	11
4.	Perawat	4.576	170.43	117
5.	Bidan	2.533	94.34	100
6.	Farmasi	530	19.74	40
7.	Gizi	189	7.04	22
8.	Kesehatan Masyarakat	1.000	37.24	49
9.	Sanitasi	592	22.05	40
10.	Teknisi Medis	170	6.33	15
11.	Fisioterapis	56	2.09	-

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2011

Rasio tenaga kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah per 100.000 penduduk sebesar 383,91. Ini berarti bahwa setiap 100.000 penduduk Sulawesi Tengah dilayani oleh 383 tenaga kesehatan. Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk yang tertinggi adalah rasio tenaga Perawat yaitu sebesar 170,43 per 100.000 penduduk dan yang terendah adalah rasio tenaga Fisioterapis 2,09 per 100.000 penduduk.

Dari target rasio per 100.000 penduduk pada tabel 5. 3, maka dapat diketahui bahwa tenaga Perawat telah mencapai 170,43 per 100.000 penduduk melebihi target pemenuhan rasio tenaga Perawat dari 117 per 100.000 penduduk atau berlebih sebesar 53,43 per 100.000 penduduk.

2. Pendidikan Tenaga Kesehatan

a. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan

Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun ketahun mengalami perkembangan, dimana status Diploma III atau Jenjang Pendidikan Tinggi Diploma III (JPTD III) berubah menjadi Politeknik Kesehatan (Poltekes), dan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dikonversi menjadi Diploma III atau Jenjang Pendidikan Tinggi Diploma III (JPTD III) pada tahun 1999/2000. Adapun institusi yang dikonversi adalah SPK menjadi Akademi Keperawatan (AKPER) atau Akademi Kebidanan (AKBID), Sekolah Pendidikan Penilik Higiene (SPPH) menjadi Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL).

Di Sulawesi Tengah jumlah Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan baik pemerintah dan swasta sampai tahun 2011 sebanyak 22 institusi. Hal ini disebabkan (1) adanya kebijakan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang semakin berkembang, sehingga memerlukan jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang meningkat pula, (2) kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan yang lebih profesional, sehingga perlu dilakukan konversi dari institusi Diknakes jenjang pendidikan menengah (JPM) menjadi jenjang pendidikan tinggi (JPT), dan (3) kebutuhan jenis tenaga kesehatan yang baru, memerlukan pendirian institusi yang baru pula.

Jumlah Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan dan kepemilikannya dapat dilihat pada Tabel 5.5.

TABEL 5. 5
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES MENURUT JENJANG
STATUS KEPEMILIKAN DAN JUMLAH PESERTA DIDIK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011

NO	NAMA INSTITUSI	STATUS MILIK	Jumlah Peserta Didik				
			2007	2008	2009	2010	2011
1.	Politeknik Kesehatan Palu	P		1588	0	1.317	1405
2.	Akper Pemda Donggala	D		444	494	533	535
3.	Akper Pemda Luwuk	D		320	367	372	426
4.	Akper Pemda Toli-toli	D		319	328	345	318
5.	Akper Justitia Palu	S		-	350	336	385
6.	Akper RSU Woodward Palu	S		314	350	353	410
7.	Akfar Bina Farmasi Palu	S		130	118	186	244
8.	Akfar Tadulako Farma Palu	S		260	198	177	165
9.	Akfar Medika Nusantara	S		-	18	49	35
10.	Akbid Cendrawasih	S		-	-	537	499
11.	Akbid Graha Ananda	S		-	263	257	269
12.	STIKES Widyanusantara Palu					-	
13.	STIFA Nusantara Palu					400	
14.	STIK Indonesia Jaya Palu					-	
15.	FKM Untad Palu					166	80
16.	Kedokteran Untad Palu					212	64
17.	Farmasi Untad Palu					68	99
18.	FK Unisa Palu				39	39	60
19.	FKM Unismuh Palu					657	
20.	Untika Luwuk					-	
21.	SMK Nusantara Palu					-	
22.	SMK Dhuafa Luwuk					-	
Jumlah				3.375	2.486	6.002	4.994

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2011

Keterangan : *P : Pusat ; *D : Daerah; *S : Swasta

b. Tenaga Kesehatan yang mengikuti Tugas Belajar

Dalam peningkatan SDM Kesehatan diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan kesehatan, dan pencegahan penyakit. Secara umum jumlah tenaga kesehatan yang mengikuti tugas belajar dari tahun ketahun mengalami peningkatan, jumlah tenaga kesehatan terbanyak mengikuti tugas belajar adalah jenjang strata satu.

Tenaga kesehatan tersebut berasal dari unit-unit kesehatan, seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

TABEL 5. 6
JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG TUGAS BELAJAR
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011

TAHUN	D III	D IV	S1	S2	JUMLAH
2007	40	0	39	6	85
2008	40	2	37	10	89
2009	-	-	9	14	23
2010	66	19	30	18	133
2011	70	19	30	18	137
Jumlah	216	40	145	66	467

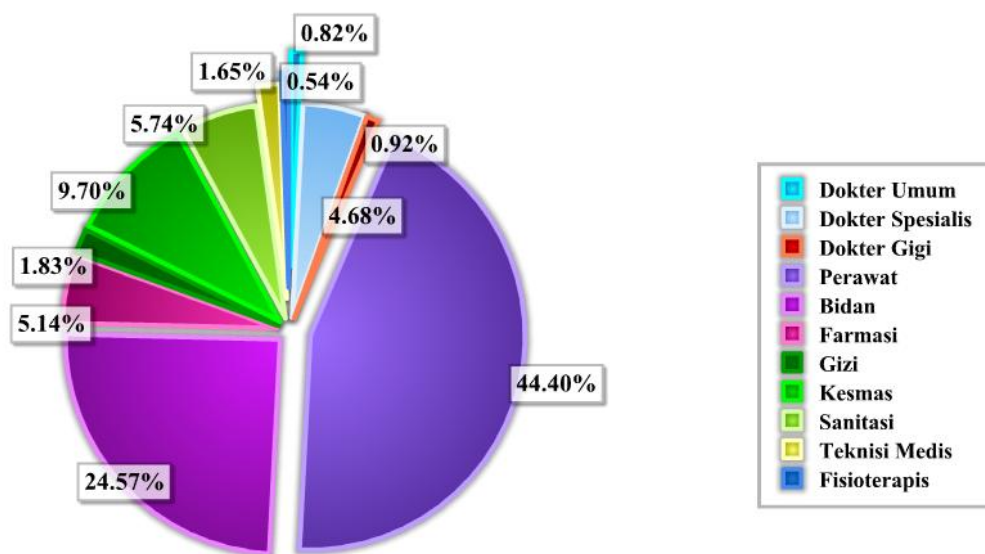
Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2011

Dari data tersebut diatas terlihat bahwa dari tahun 2007 s.d 2011 tenaga kesehatan terbanyak mengikuti jenjang pendidikan DIII yaitu sudah mencapai 216 orang (46,25%), kemudian disusul S1 sebanyak 145 orang (31,04%), S2 sebanyak 66 orang (14,13%) dan yang terendah adalah D-IV sebanyak 40 orang (8,56%).

c. Distribusi Tenaga Kesehatan Menurut 11 Kategori

Dalam penyajian data ketenagaan ini, tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 11 kategori. Jumlah dan proporsi tenaga kesehatan menurut 11 kategori tersebut adalah dokter Spesialis 85 orang (0,82%), dokter umum 482 (4,68%), dokter gigi 95 (0,92), perawat 4.576 (44,39%), Tenaga Bidan 2.533 (24,57%), Tenaga Farmasi (Apoteker & asisten apoteker) 530 (5,14%), tenaga gizi 189 orang (1,83%) , tenaga kesehatan masyarakat 1000 (9,70%), tenaga sanitarian 592 orang (5,74%), tenaga keteknisian medis 170 orang (1,65%), tenaga fisioterapis 56 orang (0,54%).

GAMBAR 5.6
PERSENTASE TENAGA KESEHATAN MENURUT 11 KATEGORI
DI PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2011

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah, maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas (1) APBD Kesehatan meliputi APBD Propinsi dan APBD Kabupaten/Kota, (2) APBN Kesehatan meliputi APBN Provinsi dan Kabupaten/Kota termasuk Tugas Pembantuan, Dana Alokasi Khusus (DAK), Askeskin dan lain-lain, (3) Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) Kabupaten/Kota dan Provinsi, serta (4) Dana dari Sumber Pemerintah Lain.

Total seluruh anggaran kesehatan tahun 2011 sebesar Rp.1.124.444.663.640,-. Dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan, maka jumlah anggaran kesehatan perkapita pada tahun 2011 adalah Rp. 418.783,-

TABEL 5.7
ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN ANGGARAN 2011

NO	SUMBER DANA	ALOKASI (Rp)
A	APBD KESEHATAN :	845,832,206,175
1.	APBD Kesehatan Provinsi	43,302,548,877
2.	APBD Kesehatan Kab/Kota :	802,529,657,298
	- Dinkes Kab/Kota	387,281,362,943
	- RS Prop/Kab/Kota	415,248,294,355
B	APBN KESEHATAN :	260,297,146,527
1.	APBN Kesehatan Provinsi	15,227,202,000
2.	APBN Kesehatan Kab/Kota :	245,069,944,527
	- TUGAS PEMBANTUAN	73,000,000,000
	- DAK :	
	a. DAK Dinkes Kab/Kota	41,557,594,533
	b. RS Prop/Kab/Kota	37,039,894,250
	- ASKESKIN	17,614,699,927
	- Lain-lain	75,857,755,817
C	PHLN	12,323,955,248
1.	Provinsi	10,641,374,045
2.	Kab/Kota	1,682,581,203
D	SUMBER LAINNYA	5,991,355,690
TOTAL ANGGARAN		1,124,444,663,640

Sumber : Sub Bag Perencanaan dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

BAB VI

PENUTUP



BAB VI

PENUTUP

Data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan data pencapaian hasil pembangunan kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Berbagai upaya telah dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah untuk peningkatan kesehatan melalui program-program kesehatan yang sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi dibidang kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 memberikan gambaran secara garis besar tentang kesehatan masyarakat di Sulawesi Tengah dari tahun ketahun. Profil ini juga diharapkan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan kesehatan yang sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan kesehatan.

Selain itu pula, Profil ini menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program di setiap Kabupaten/Kota yang diharapkan dapat digunakan dalam melakukan perbaikan dari setiap program yang telah dilaksanakan. Penyajian data dan informasi didalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah disajikan dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel-tabel.

Upaya-upaya perbaikan terhadap substansi penyajian ataupun waktu terbit Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah terus dilakukan dan dibutuhkan adanya komitmen bersama dari unit-unit dilingkungan Dinas Kesehatan agar penyajian substansi lebih lengkap dan waktu terbit menjadi lebih cepat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan data informasi kesehatan Sulawesi Tengah sehingga dapat menggambarkan Pembangunan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.



**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			68,033	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1815	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	1,375,999	1,309,025	2,685,024	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			39.5	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			58.3		Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			105.1		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	93.7	95.0	96.2	%	Tabel 4
9	Penduduk 10 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SMP+	41.6	39.8	40.7	%	Tabel 5
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	22,535	22,124	47,523	Bayi	Tabel 6
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	13.7	7.8	11.4		Tabel 6
12	Jumlah Bayi Mati	181	133	459	Bayi	Tabel 7
13	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	8.0	6.0	9.7	per 1.000 KH	Tabel 7
14	Jumlah Balita Mati	214	154	529	Balita	Tabel 7
15	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	9.5	7.0	11.1	per 1.000 KH	Tabel 7
16	Jumlah Kematian Ibu		105		Ibu	Tabel 8
17	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		220.9		per 100.000 KH	Tabel 8
B.2 Angka Kesakitan						
18	AFP Rate (non polio) < 15 th			2.91	per 100.000 pend <15thn	Tabel 9
19	Angka Insidens TB Paru	101	70	104.10	per 100.000 penduduk	Tabel 10
20	Angka Prevalensi TB Paru	136	92	149.01	per 100.000 penduduk	Tabel 10
21	Angka kematian akibat TB Paru	2	1	1.79	per 100.000 penduduk	Tabel 10
22	Angka Penemuan Kasus TB Paru (CDR)	155.64	116.29	57.80	%	Tabel 11
23	Success Rate TB Paru	84.12	67.03	90.38	%	Tabel 12
24	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	10.71	11.48	28.26	%	Tabel 13
25	Jumlah Kasus Baru HIV	10	19	29	Kasus	Tabel 14
26	Jumlah Kasus Baru AIDS	20	11	31	Kasus	Tabel 14
27	Jumlah Infeksi Menular Seksual Lainnya	417	103	520	Kasus	Tabel 14
28	Jumlah Kematian karena AIDS	10	5	15	Jiwa	Tabel 14
29	Donor darah diskriminasi positif HIV	0.16	0.06	0.17	%	Tabel 15
30	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	30.10	30.43	61.59	%	Tabel 16
31	Jumlah Kasus Baru Kusta (Pausi Basiler)	28	33	61	Kasus	Tabel 17
32	Jumlah Kasus Baru Kusta (Multi Basiler)	178	81	259	Kasus	Tabel 17
33	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	15	9	12	per 100.000 penduduk	Tabel 17
34	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun	10.19	14.04	11.56	%	Tabel 18
35	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	6.80	6.14	6.56	%	Tabel 18
36	Angka Prevalensi Kusta	1.70	0.97	1.34	per 10.000 Penduduk	Tabel 19
37	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	80.77	64.86	74.16	%	Tabel 20
38	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	84.68	105.17	93.27	%	Tabel 20
39	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 21
40	Case Fatality Rate Difteri			#DIV/0!	%	Tabel 21
41	Jumlah Kasus Pertusis	137	141	391	Kasus	Tabel 21
42	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	12	3	15	Kasus	Tabel 21
43	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			7	%	Tabel 21
44	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	2	2	4	Kasus	Tabel 21
45	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			25	%	Tabel 21
46	Jumlah Kasus Campak	490	456	946	Kasus	Tabel 22
47	Case Fatality Rate Campak			1	%	Tabel 22
48	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 22
49	Jumlah Kasus Hepatitis B	139	102	241	Kasus	Tabel 22
50	Incidence Rate DBD	77.54	74.10	75.87	per 100.000 penduduk	Tabel 23
51	Case Fatality Rate DBD	1.22	1.55	1.37	%	Tabel 23
52	Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasit Incidence)	4.15	3.16	3.67	per 1.000 penduduk	Tabel 24
53	Case Fatality Rate Malaria	0.00	0.02	0.00	%	Tabel 24
54	Angka Kesakitan Filariasis	5	5	5	per 100.000 penduduk	Tabel 25
B.3 Status Gizi						
55	Bayi baru lahir ditimbang	55	54	89	%	Tabel 26
56	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3.72	3.09	2.35	%	Tabel 26
57	Balita Gizi Baik	86.71	86.89	84.86	%	Tabel 27
58	Balita Gizi Kurang	11.48	11.28	9.78	%	Tabel 27
59	Balita Gizi Buruk	0.31	0.34	0.66	%	Tabel 27
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
60	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		88		%	Tabel 28
61	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		76.67		%	Tabel 28
62	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		75.43		%	Tabel 28
63	Pelayanan Ibu Nifas		77.53		%	Tabel 28
64	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		66.48		%	Tabel 29
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		64.46		%	Tabel 30

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
66	Bumil Risti/Komplikasi ditangani		39.31		%	Tabel 31
67	Neonatal Risti/Komplikasi ditangani	29.61	30.28	40.47	%	Tabel 31
68	Bayi Mendapat Vitamin A	57.62	45.90	82.38	%	Tabel 32
69	Anak Balita Mendapat Vitamin A	59.80	62.36	97.28	%	Tabel 32
70	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		57.81		%	Tabel 32
71	Peserta KB Baru			23.25	%	Tabel 35
72	Peserta KB Aktif			77.50	%	Tabel 35
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	77.51	76.04	97.24	%	Tabel 36
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	0.67	67.65	94.49	%	Tabel 36
75	Kunjungan Bayi (minimal 4 kali)	29.52	31.09	66.68	%	Tabel 37
76	Desa/Kelurahan UCI			71.37	%	Tabel 38
77	Cakupan Imunisasi Campak Bayi			89.67	%	Tabel 39
78	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak			5.31	%	Tabel 39
79	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	13.55	15.35	29.01	%	Tabel 41
80	Pemberian MP-ASI pada anak 6-23 bulan dari Gakin	5.56	7.58	17.72	%	Tabel 42
81	Cakupan Pelayanan Anak Balita (minimal 8 kali)	13.32	13.80	50.47	%	Tabel 43
82	Balita ditimbang	16.43	16.76	58.12	%	Tabel 44
83	Balita berat badan naik	37	38	51	%	Tabel 44
84	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	2	2	3	%	Tabel 44
85	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	97.50	95.45	98.08	%	Tabel 45
86	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	92.72	96.70	84.82	%	Tabel 46
87	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	25.85	26.64	25.94	%	Tabel 47
88	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	45.94	56.41	45.04	%	Tabel 48
89	Sarkes dgn kemampuan yan. gadar level 1			57.66	%	Tabel 49
90	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			97.73	%	Tabel 51
91	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap	0.14	0.16	0.08		Tabel 52
92	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			42.54	sekolah	Tabel 49
93	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			50.99	sekolah	Tabel 49
94	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	18.56	18.99	17.02	%	Tabel 53
95	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	46.45	42.99	46.95	%	Tabel 53
96	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	46.45	42.99	46.95	%	Tabel 53
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
97	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kes. Pra Bayar	6.48	9.70	55.72	%	Tabel 55
98	Penduduk Miskin (dan hampir miskin) dicakup Askeskin/Jamkesmas	42.11	43.66	84.69	%	Tabel 56
99	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 1	30.96	60.74	60.11	%	Tabel 56
100	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 2&3	10.07	28.80	8.82	%	Tabel 56
101	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 1	0.14	0.25	0.75	%	Tabel 57
102	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 2&3	0.24	0.36	0.70	%	Tabel 57
103	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	22.91	27.73	57.37	%	Tabel 58
104	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0.74	0.98	5.38	%	Tabel 58
105	Gross Death Rate (GDR) di RS	3.75	7.28	3.25	per 100.000 pasien keluar	Tabel 59
106	Nett Death Rate (NDR) di RS	1.74	1.15	1.28	per 100.000 pasien keluar	Tabel 59
107	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			57.72	%	Tabel 60
108	Length of Stay (LOS) di RS			4.14	Hari	Tabel 60
109	Turn of Interval (TOI) di RS			3.03	Hari	Tabel 60
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
110	Rumah Tangga ber-PHBS			47.21	%	Tabel 61
C.4 Keadaan Lingkungan						
111	Rumah Sehat			69.65	%	Tabel 62
112	Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes			85.09	%	Tabel 63
113	Keluarga dengan sumber air minum terlindung			59.46	%	Tabel 65
114	Keluarga memiliki Jamban Sehat			77.31	%	Tabel 66
115	Keluarga memiliki Tempat Sampah Sehat			68.73	%	Tabel 66
116	Keluarga memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat			71.64	%	Tabel 66
117	TUPM Sehat			73.21	%	Tabel 67
118	Institusi dibina kesehatan lingkungannya			82.23	%	Tabel 68
D. SUMBERDAYA KESEHATAN						
D.1 Sarana Kesehatan						
119	Jumlah Rumah Sakit Umum			19		Tabel 70
120	Jumlah Rumah Sakit Khusus			9		Tabel 70
121	Jumlah Puskesmas Perawatan			75		Tabel 70
122	Jumlah Puskesmas non-Perawatan			99		Tabel 70
123	Jumlah Apotek			217.00		Tabel 70
124	Sarkes yang memiliki laboratorium kesehatan			55.15	%	Tabel 71
125	Sarkes yang memiliki 4 spesialis dasar			26.32	%	Tabel 71
126	Jumlah Posyandu			3,223	Posyandu	Tabel 72
127	Posyandu Aktif			18.83	%	Tabel 72
128	Rasio posyandu per 100 balita			1.09	per 100 balita	Tabel 72
129	Jumlah Desa Siaga			1,596	Desa	Tabel 73

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
130	Desa Siaga Aktif			61.97	%	Tabel 73
131	Jumlah Poskesdes			1,266	Poskesdes	Tabel 73
D.2 Tenaga Kesehatan						
132	Jumlah Dokter Spesialis	-	-	85	Orang	Tabel 74
133	Rasio Dokter Spesialis	-	-	3.17	per 100.000 penduduk	Tabel 74
134	Jumlah Dokter Umum	-	-	482	Orang	Tabel 74
135	Rasio Dokter Umum	-	-	17.43	per 100.000 penduduk	Tabel 74
136	Jumlah Dokter Gigi	-	-	95	Orang	Tabel 74
137	Jumlah Bidan			2,533	Orang	Tabel 75
138	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		93.26			Tabel 75
139	Jumlah Perawat	-	-	4,576	Orang	Tabel 75
140	Jumlah Perawat Gigi			-	Orang	Tabel 75
141	Jumlah Tenaga Kefarmasian	-	-	530	Orang	Tabel 76
142	Jumlah Tenaga Gizi	-	-	186.00	Orang	Tabel 76
143	Jumlah Tenaga Kesmas	-	-	1,000.00	Orang	Tabel 77
144	Jumlah Tenaga Sanitasi	-	-	592.00	Orang	Tabel 77
145	Jumlah Tenaga Teknisi Medis	-	-	170.00	Orang	Tabel 78
146	Jumlah Fisioterapis	-	-	56.00	Orang	Tabel 78
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
147	Total Anggaran Kesehatan			1,124,444,663,640	Rp	Tabel 79
148	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			#REF!	%	Tabel 79
149	Anggaran Kesehatan Perkapita			418,783.84	Rp	Tabel 79

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	3,214.46	204	6	210	174,885	43,295	4.04	54.41
2	Banggai	9,672.70	294	45	339	329,769	81,547	4.04	34.09
3	Morowali	15,490.12	230	10	240	210,238	57,608	3.65	13.57
4	Poso	8,712.25	133	23	156	213,198	51,504	4.14	24.47
5	Donggala	5,275.69	141	9	150	282,889	69,502	4.07	53.62
6	Tolitoli	4,079.77	86	5	91	215,307	49,745	4.33	52.77
7	Buol	4,043.57	101	7	108	134,842	29,558	4.56	33.35
8	Parigi Moutong	6,231.85	195	5	200	421,438	94,456	4.46	67.63
9	Tojo Una-Una	5,721.51	115	6	121	140,426	33,872	4.15	24.54
10	Palu	395.06	0	43	43	342,921	90,708	3.78	868.02
11	Sigi	5,196.02	157	0	157	219,111	55,442	3.95	42.17
JUMLAH (KAB/KOTA)		68,033.00	1,656	159	1,815	2,685,024	657,237	4.09	39.47

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
- Dinas Kesehatan Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Catatan : Jumlah Penduduk Diolah Surdatin, Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Banggai Kepulauan	174,885	10,278	20,734	41,110	13,055	3,333	88,510	9,912	20,131	40,553	12,259	3,520	86,375	63.48	102.47
2	Banggai	329,769	17,586	35,925	81,218	26,829	6,887	168,445	16,302	33,889	79,283	24,890	6,960	161,324	55.39	104.41
3	Morowali	210,238	12,598	24,129	52,434	16,026	3,812	108,999	11,637	22,521	48,483	14,501	4,097	101,239	59.94	107.67
4	Poso	213,198	11,271	22,809	53,913	17,976	4,803	110,772	10,669	21,244	48,817	16,644	5052	102,426	55.22	108.15
5	Donggala	282,889	17,162	34,889	66,759	21,127	5,195	145,132	16,334	32,836	64,296	19,190	5,101	137,757	65.07	105.35
6	Tolitoli	215,307	12,199	25,499	52,089	16,367	4,002	110,156	11,463	23,879	51,224	14,714	3,871	105,151	60.21	104.76
7	Buol	134,842	8,290	17,950	32,173	8,980	1,906	69,299	8,178	16,956	30,272	7,889	2,248	65,543	70.01	105.73
8	Parigi Moutong	421,438	24,863	50,212	102,596	31,551	7,550	216,772	23,512	47,139	99,213	27,587	7,215	204,666	61.50	105.92
9	Tojo Una-Una	140,426	8,197	16,966	33,787	10,615	2,478	72,043	7,960	16,116	32,037	9,637	2,633	68,383	63.14	105.35
10	Palu	342,921	17,101	33,313	94,495	24,381	3,751	173,041	16,250	31,467	94,677	22,742	4,744	169,880	45.12	101.86
11	Sigi	219,111	12,065	25,001	54,752	17,109	3,903	112,830	11,113	23,464	51,559	16,028	4,117	106,281	57.13	106.16
JUMLAH (KAB/KOTA)		2,685,024	151,610	307,427	665,326	204,016	47,620	1,375,999	143,330	289,642	640,414	186,081	49,558	1,309,025	58.33	105.12

Sumber: - Diolah Surdatin, Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

Catatan : Jumlah kolom 3 = jumlah kolom 9 + jumlah kolom 15, yaitu sebesar: 2,685,024

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Banggai Kepulauan	67,003	64,196	95.81	65,412	61,507	94.03	132,415	125,702	94.93
2	Banggai	131,729	128,238	97.35	126,922	116,743	91.98	258,651	244,981	94.71
3	Morowali	83,317	80,076	96.11	77,346	73,007	94.39	160,663	153,083	95.28
4	Poso	87,286	84,990	97.37	80,521	78,210	97.13	167,807	163,200	97.25
5	Donggala	109,184	103,288	94.60	103,786	96,012	92.51	212,970	199,300	93.58
6	Tolitoli	84,012	79,534	94.67	80,623	74,971	92.99	164,635	154,505	93.85
7	Buol	51,190	50,494	98.64	48,048	46,078	95.90	99,238	96,572	97.31
8	Parigi Moutong	164,992	155,406	94.19	155,768	140,627	90.28	320,760	296,033	92.29
9	Tojo Una-Una	54,613	52,991	97.03	51,575	49,043	95.09	106,188	102,034	96.09
10	Palu	138,647	136,845	98.70	137,517	134,024	97.46	276,164	270,869	98.08
11	Sigi	87,474	83,083	94.98	82,617	76,602	92.72	170,091	159,685	93.88
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,059,447	1,019,140	96.20	1,010,135	946,825	93.73	2,069,582	1,965,966	94.99

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	LAKI-LAKI								PEREMPUAN								LAKI-LAKI + PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH (%)	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH (%)	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Banggai Kepulauan	2.76	17.35	43.71	15.61	15.52	1.56	3.49	100.00	4.29	16.90	41.90	18.92	12.13	2.53	3.33	100.00	3.53	17.13	42.81	17.27	13.83	2.05	3.41	100.00
2	Banggai	1.74	25.35	32.61	17.99	18.04	1.41	2.86	100.00	5.97	25.84	32.16	18.50	13.27	1.98	2.28	100.00	3.86	25.60	32.39	18.25	15.66	1.70	2.57	100.00
3	Morowali	1.52	21.41	30.96	20.43	20.75	1.58	3.35	100.00	3.83	19.47	35.45	19.14	15.17	3.25	3.69	100.00	2.68	20.44	33.21	19.79	17.96	2.42	3.52	100.00
4	Poso	1.53	18.61	28.97	24.32	21.94	1.83	2.80	100.00	2.54	14.63	34.28	19.91	22.84	2.61	3.19	100.00	2.04	16.62	31.63	22.12	22.39	2.22	3.00	100.00
5	Donggala	3.67	27.92	37.00	16.49	12.70	0.81	1.41	100.00	6.88	24.68	43.20	13.48	9.71	1.00	1.05	100.00	5.28	26.30	40.10	14.99	11.21	0.91	1.23	100.00
6	Tolitoli	3.56	23.27	33.42	18.36	16.42	1.05	3.92	100.00	4.67	22.30	32.04	18.78	15.97	1.90	4.34	100.00	4.12	22.79	32.73	18.57	16.20	1.48	4.13	100.00
7	Buol	0.57	23.44	38.32	20.18	12.27	2.00	3.22	100.00	2.90	19.74	37.28	19.20	15.29	2.58	3.01	100.00	1.74	21.59	37.80	19.69	13.78	2.29	3.12	100.00
8	Parigi Moutong	2.88	29.72	34.30	16.25	13.03	1.28	2.54	100.00	6.63	28.93	32.24	16.09	12.35	1.67	2.09	100.00	4.76	29.33	33.27	16.17	12.69	1.48	2.32	100.00
9	Tojo Una-Una	1.17	29.74	36.98	16.69	13.32	0.84	1.26	100.00	2.34	27.16	41.18	13.74	12.23	2.15	1.20	100.00	1.76	28.45	39.08	15.22	12.78	1.50	1.23	100.00
10	Palu	0.58	10.82	18.96	19.39	36.02	2.48	11.75	100.00	2.97	9.24	19.34	20.07	35.22	4.41	8.75	100.00	1.78	10.03	19.15	19.73	35.62	3.45	10.25	100.00
11	Sigi	3.70	21.14	34.24	15.70	21.77	0.71	2.74	100.00	6.27	16.85	37.58	18.16	16.06	2.02	3.06	100.00	4.99	19.00	35.91	16.93	18.92	1.37	2.90	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.15	22.62	33.59	18.31	18.34	1.41	3.58	100.00	4.48	20.52	35.15	17.82	16.39	2.37	3.27	100.00	3.32	21.57	34.37	18.06	17.36	1.89	3.42	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	1,432	1	1,433	1,545	3	1,548	2,977	4	2,981
2	Banggai	22	2,895	43	2,938	2,901	28	2,929	5,796	71	5,867
3	Morowali	18	1,657	22	1,679	1,665	21	1,686	3,322	43	3,365
4	Poso	21	1,866	48	1,914	1,494	9	1,503	3,360	57	3,417
5	Donggala	14	2,863	44	2,907	2,924	30	2,954	5,787	74	5,861
6	Tolitoli	14	1,726	29	1,755	1,591	6	1,597	3,317	35	3,352
7	Buol	11			0			0	2,864	60	2,924
8	Parigi Moutong	19	3,797	29	3,826	3,841	26	3,867	7,638	55	7,693
9	Tojo Una-Una	13	1,315	32	1,347	1,060	15	1,075	2,375	47	2,422
10	Palu	12	3,152	30	3,182	3,261	10	3,271	6,413	40	6,453
11	Sigi	15	1,832	34	1,866	1,842	27	1,869	3,674	61	3,735
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,535	312	22,847	22,124	175	22,299	47,523	547	48,070
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)				13.7			7.8			11.4	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN								
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN		
			BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	3	1	4	6	0	6	9	1	10
2	Banggai	22	29	3	32	18	2	20	47	5	52
3	Morowali	18			0			0	45	10	55
4	Poso	21			0			0	38	2	40
5	Donggala	14	21	2	23	23	0	23	44	2	46
6	Tolitoli	14	28	7	35	26	5	31	54	12	66
7	Buol	11			0			0	62	4	66
8	Parigi Moutong	19	17	3	20	13	6	19	30	9	39
9	Tojo Una-Una	13	26	7	33	9	2	11	35	9	44
10	Palu	12	28	9	37	16	5	21	44	14	58
11	Sigi	15	29	1	30	22	1	23	51	2	53
JUMLAH (KAB/KOTA)			181	33	214	133	21	154	459	70	529
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			8.0	1.5	9.5	6.0	0.9	7.0	9.7	1.5	11.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU															
				KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	15	2,977				0				0				0	0	0	0	7
2	Banggai	22	5,796	1	1	1	3	0	3	1	4	1	1	2	4	2	5	4	11
3	Morowali	18	3,322	0	1	0	1	0	3	2	5	1	3	0	4	1	7	2	10
4	Poso	21	3,360				0				6				0	0	0	0	6
5	Donggala	14	5,787	0	0	1	1	0	6	2	8	1	2	1	4	1	8	4	13
6	Tolitoli	14	3,317				2				3				0	0	0	0	5
7	Buol	11	2,864				2				2				2	0	0	0	6
8	Parigi Moutong	19	7,638	0	1	1	2	0	10	1	11	0	3	1	4	0	14	3	17
9	Tojo Una-Una	13	2,375	0	1	0	1	0	4	0	4	0	1	0	1	0	6	0	6
10	Palu	12	6,413	0	2	2	4	0	5	1	6	0	1	0	1	0	8	3	11
11	Sigi	15	3,674	0	2	0	2	1	5	1	7	0	4	0	4	1	11	1	13
JUMLAH (KAB/KOTA)			47,523	1	8	5	18	1	36	8	56	3	15	4	24	5	59	17	105
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			220.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

TABEL 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Banggai Kepulauan	15	61,055	2
2	Banggai	22	103,702	2
3	Morowali	18	70,885	2
4	Poso	21	65,993	3
5	Donggala	14	101,221	2
6	Tolitoli	14	73,040	2
7	Buol	11	51,374	0
8	Parigi Moutong	19	145,726	1
9	Tojo Una-Una	13	49,239	3
10	Palu	12	98,131	7
11	Sigi	15	71,643	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			892,009	26
AFP RATE (NON POLIO)				2.91

Sumber: Seksi Surveilans UPT. Surdatin Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di di RS
Jumlah Penduduk <15 tahun Diolah Surdatin, Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

TABEL 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS TB PARU									PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK)			JUMLAH KEMATIAN AKIBAT TB PARU			
						KASUS BARU			KASUS LAMA			KASUS BARU + KASUS LAMA									
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Banggai Kepulauan	15	88,510	86,375	174,885	106	68	174	82	64	146	188	132	320	212.4	152.8	183.0			0	
2	Banggai	22	168,445	161,324	329,769			491			441	0	0	932	0.0	0.0	282.6			15	
3	Morowali	18	108,999	101,239	210,238	87	67	154	1	0	1	88	67	155	80.7	66.2	73.7	1	0	1	
4	Poso	21	110,772	102,426	213,198	169	102	271			0	169	102	271	152.6	99.6	127.1	6	2	8	
5	Donggala	14	145,132	137,757	282,889	179	129	308	145	72	217	324	201	525	223.2	145.9	185.6	8	4	12	
6	Tolitoli	14	110,156	105,151	215,307	213	140	353	0	1	1	213	141	354	193	134	164	1	0	1	
7	Buol	11	69,299	65,543	134,842	80	42	122	2	3	5	82	45	127	118	69	94			4	
8	Parigi Moutong	19	216,772	204,666	421,438	139	79	218	106	47	153	245	126	371	113	62	88	2	0	2	
9	Tojo Una-Una	13	72,043	68,383	140,426	93	64	157	1	0	1	94	64	158	130	94	113	0	0	0	
10	Palu	12	173,041	169,880	342,921	212	138	350	67	41	108	279	179	458	161	105	134	3	0	3	
11	Sigi	15	112,830	106,281	219,111	115	82	197	68	65	133	183	147	330	162	138	151	1	1	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,375,999	1,309,025	2,685,024	1,393	911	2,795	472	293	1,206	1,865	1,204	4,001	136	92	149	22	7	48	
ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK							101.2	69.6	104.1				KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK						1.6	0.5	1.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU			TB PARU								
						KLINIS			BTA (+)			ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR)		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	15			360			1,878	106	78	184	#DIV/0!	#DIV/0!	51.11
2	Banggai	22			648			4,928			493	#DIV/0!	#DIV/0!	76.08
3	Morowali	18			440			1,726	87	67	154	#DIV/0!	#DIV/0!	35.00
4	Poso	21			439			2,470	169	102	271	#DIV/0!	#DIV/0!	61.73
5	Donggala	14			562	1,720	1,495	3,215	179	129	308	#DIV/0!	#DIV/0!	54.80
6	Tolitoli	14			443			3,547	213	140	353	#DIV/0!	#DIV/0!	79.68
7	Buol	11			277			745	80	42	122	#DIV/0!	#DIV/0!	44.04
8	Parigi Moutong	19	137	73	210	0	0	1,966	139	79	218	101.46	108.22	103.81
9	Tojo Una-Una	13	149	141	290			1,506	93	64	157	62.42	45.39	54.14
10	Palu	12	374	362	736	3,226	1,855	5,081	212	138	350	56.68	38.12	47.55
11	Sigi	15	235	216	451	1,219	1,004	2,223	115	82	197	48.94	37.96	43.68
JUMLAH (KAB/KOTA)			895	792	4,856	6,165	4,354	29,285	1,393	921	2,807	155.64	116.29	57.80

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2010

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	TB PARU																	
			BTA (+) DIOBATI			KESEMBUHAN						PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KESUKSESAN (SUCCESS RATE/SR)		
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L+P
			JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Banggai Kepulauan	15	106	78	184		0.00		0.00	110	59.78		0.00		0.00	1	0.54	0.00	0.00	60.33
2	Banggai	22			425		#DIV/0!		#DIV/0!	403	94.82		#DIV/0!		#DIV/0!	12	2.82	#DIV/0!	#DIV/0!	97.65
3	Morowali	18	101	65	166	87	86.14	60	92.31	147	88.55	13	12.87	4	6.15	17	10.24	99.01	98.46	98.80
4	Poso	21	140	105	245		0.00		0.00	198	80.82		0.00		0.00	20	8.16	0.00	0.00	88.98
5	Donggala	14	148	101	249	149	100.68	97	96.04	246	98.80	8	5.41	3	2.97	11	4.42	106.08	99.01	103.21
6	Tolitoli	14	183	95	278	153	83.61	84	88.42	237	85.25	26	14.21	14	14.74	40	14.39	97.81	103.16	99.64
7	Buol	11	72	45	117	64	88.89	36	80.00	100	85.47	5	6.94	6	13.33	11	9.40	95.83	93.33	94.87
8	Parigi Moutong	19	139	79	218	97	69.78	45	56.96	142	65.14	0	0.00	0	0.00	0	0.00	69.78	56.96	65.14
9	Tojo Una-Una	13		0	139	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	128	92.09	139	#DIV/0!	0	#DIV/0!	19	13.67	#DIV/0!	#DIV/0!	105.76
10	Palu	12	151	108	259	124	82.12	83	76.85	207	79.92	3	1.99	3	2.78	6	2.32	84.11	79.63	82.24
11	Sigi	15	68	64	132	64	94.12	61	95.31	125	94.70	0	0.00	0	0.00	0	0.00	94.12	95.31	94.70
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,108	740	2,412	738	66.61	466	62.97	2,043	84.70	194	17.51	30	4.05	137	5.68	84.12	67.03	90.38

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
									L		P		L + P	
1	2	3	L 4	P 5	L+P 6	L 7	P 8	L+P 9	JUMLAH 10	% 11	JUMLAH 12	% 13	JUMLAH 14	% 15
1	Banggai Kepulauan	15	10,273	9,901	20,174	1,027	990	2,017		0.0		0.0	198	9.8
2	Banggai	22	17,577	16,283	33,860	1,758	1,628	3,386		0.0		0.0	1,249	36.9
3	Morowali	18	12,591	11,624	24,215	1,259	1,162	2,422		0.0		0.0	183	7.6
4	Poso	21	11,265	10,657	21,922	1,127	1,066	2,192		0.0		0.0	393	17.9
5	Donggala	14	17,153	16,315	33,468	1,715	1,632	3,347		0.0		0.0	1,458	43.6
6	Tolitoli	14	12,193	11,450	23,643	1,219	1,145	2,364	197	16.2	179	15.6	376	15.9
7	Buol	11	8,285	8,168	16,453	829	817	1,645		0.0		0.0	667	40.5
8	Parigi Moutong	19	24,850	23,485	48,335	2,485	2,349	4,834		0.0		0.0	913	18.9
9	Tojo Una-Una	13	8,193	7,951	16,144	819	795	1,614	105	12.8	64	8.0	169	10.5
10	Palu	12	17,092	16,231	33,323	1,709	1,623	3,332	683	40.0	581	35.8	1,264	37.9
11	Sigi	15	12,059	11,100	23,159	1,206	1,110	2,316	638	52.9	819	73.8	1,457	62.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			151,531	143,165	294,696	15,153	14,317	29,470	1,623	10.7	1,643	11.5	8,327	28.3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS BARU									JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
			H I V			A I D S			INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Banggai	22	0	1	1	1	0	1	41	0	41	1	0	1
3	Morowali	18	1	1	2	1	0	1	63	22	85	1	0	1
4	Poso	21	4	1	5	2	3	5	34	8	42	2	3	5
5	Donggala	14	1	0	1	0	0	0	38	0	38	0	0	0
6	Tolitoli	14	1	4	5	1	0	1	29	37	66	0	0	0
7	Buol	11	1	1	2	0	0	0	29	2	31	0	0	0
8	Parigi Moutong	19	0	1	1	2	2	4	95	12	107	1	0	1
9	Tojo Una-Una	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Palu	12	1	10	11	12	6	18	77	4	81	4	2	6
11	Sigi	15	1	0	1	1	0	1	11	18	29	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	19	29	20	11	31	417	103	520	10	5	15

Sumber: Dinkes Prov. Sulteng, Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 15

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PMI KOTA PALU	8,065	333	8,398	8,065	100.00	333	100.00	8,398	100.00	8	0.10	0	0.00	8	0.10
2	UTD RSUD ANUNTALOKO	996	560	1,556	996	100.00	560	100.00	1,556	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	RSUD Kabelota	120	122	242	120	100.00	112	91.80	232	95.87	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	UPTD Poso			690		#DIV/0!		#DIV/0!	690	100.00		#DIV/0!		#DIV/0!	5	0.72
5	UTD Cabang Tolitoli			990	830	#DIV/0!	38	#DIV/0!	868	87.68		0.00		0.00	1	0.12
6	RSUD Buol	627	314	941	627	100.00	314	100.00	941	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	UTD Kab. Banggai	2,027	143	2,170	2,027	100.00	143	100.00	2,170	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
8	UTDRS Morowali	345	63	408	329	95.36	63	100.00	392	96.08	0	0.00	0	0.00	0	0.00
9	UTDRS Kolonodale	356	44	400	356	100.00	44	100.00	400	100.00	11	3.09	1	2.27	12	3.00
10	RSUD Ampana			1,008		100.00		#DIV/0!	1,008	100.00	3	0.30		#DIV/0!	3	0.30
JUMLAH		12,536	1,579	16,803	13,350	106.49	1,607	101.77	16,655	99.12	22	0.16	1	0	29	0.17

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 16

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
						JUMLAH PERKIRAAAAN KASUS			DIARE DITANGANI					
									L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	15	88,510	86,375	174,885	3,638	3,550	7,188		0		0	1,174	16
2	Banggai	22	168,445	161,324	329,769	6,923	6,630	13,554		0		0	7,606	56
3	Morowali	18	108,999	101,239	210,238	4,480	4,161	8,641		0		0	5,853	68
4	Poso	21	110,772	102,426	213,198	4,553	4,210	8,762	3,006	66	2,751	65	5,757	66
5	Donggala	14	145,132	137,757	282,889	5,965	5,662	11,627		0		0	9,270	80
6	Tolitoli	14	110,156	105,151	215,307	4,527	4,322	8,849	2,613	58	2,327	54	5,556	63
7	Buol	11	69,299	65,543	134,842	2,848	2,694	5,542	2,393	84	2,412	90	4,805	87
8	Parigi Moutong	19	216,772	204,666	421,438	8,909	8,412	17,321		0		0	10,055	58
9	Tojo Una-Una	13	72,043	68,383	140,426	2,961	2,811	5,772	2,538	86	1,986	71	4,524	78
10	Palu	12	173,041	169,880	342,921	7,112	6,982	14,094	3,172	45	3,073	44	6,245	44
11	Sigi	15	112,830	106,281	219,111	4,637	4,368	9,005	3,302	71	3,824	88	7,126	79
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,375,999	1,309,025	2,685,024	56,554	53,801	110,354	17,024	30.1	16,373	30.4	67,971	61.6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KASUS BARU																				
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering									Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah									PB + MB		
			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			L	P	L+P
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	15	1	0	1	3	1	4	4	1	5	0	0	0	7	6	13	7	6	13	11	7	18
2	Banggai	22	0	2	2	3	4	7	3	6	9	0	1	1	3	4	7	3	5	8	6	11	17
3	Morowali	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	7	4	11	9	4	13	9	4	13
4	Poso	21			0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	3	10	8	3	11	9	3	12
5	Donggala	14	6	5	11	3	6	9	9	11	20	2	1	3	20	18	38	22	19	41	31	30	61
6	Tolitoli	14	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	17	7	24	18	7	25	19	7	26
7	Buol	11	1	2	3	1	0	1	2	2	4	0	0	0	6	0	6	6	0	6	8	2	10
8	Parigi Moutong	19	0	2	2	6	8	14	6	10	16	5	2	7	40	12	52	45	14	59	51	24	75
9	Tojo Una-Una	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	17	6	23	18	6	24	18	6	24
10	Palu	12	1	0	1	1	3	4	2	3	5	0	0	0	30	8	38	30	8	38	32	11	43
11	Sigi	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12	8	20	12	9	21	12	9	21
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	11	20	19	22	41	28	33	61	12	5	17	166	76	242	178	81	259	206	114	320
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK																					14.97	8.71	11.92

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 18

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KASUS BARU														
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN						CACAT TINGKAT 2					
						L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	11	7	18	1	9.09	-	0.00	1	5.56	0	0.00	0	0.00	-	0.00
2	Banggai	22	6	11	17	-	0.00	3	27.27	3	17.65	0	0.00	0	0.00	-	0.00
3	Morowali	18	9	4	13	2	22.22	-	0.00	2	15.38		0.00	1	25.00	1	7.69
4	Poso	21	9	3	12	1	11.11	-	0.00	1	8.33	1	11.11	0	0.00	1	8.33
5	Donggala	14	31	30	61	8	25.81	6	20.00	14	22.95	2	6.45	3	10.00	5	8.20
6	Tolitoli	14	19	7	26	1	5.26	-	0.00	1	3.85	0	0.00	0	0.00	-	0.00
7	Buol	11	8	2	10	1	12.50	2	100.00	3	30.00	1	12.50	0	0.00	1	10.00
8	Parigi Moutong	19	51	24	75	5	9.80	4	16.67	9	12.00	3	5.88	1	4.17	4	5.33
9	Tojo Una-Una	13	18	6	24	1	5.56	-	0.00	1	4.17	0	0.00	0	0.00	-	0.00
10	Palu	12	32	11	43	1	3.13	-	0.00	1	2.33	3	9.38	0	0.00	3	6.98
11	Sigi	15	12	9	21	-	0.00	1	11.11	1	4.76	4	33.33	2	22.22	6	28.57
JUMLAH (KAB/KOTA)			206	114	320	21	10.19	16	14.04	37	11.56	14	6.80	7	6.14	21	6.56

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 19

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			PB			MB			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	4	2	6	7	5	12	11	7	18
2	Banggai	22	3	6	9	3	5	8	6	11	17
3	Morowali	18	0	0	0	8	2	10	8	2	10
4	Poso	21	1	0	1	8	3	11	9	3	12
5	Donggala	14	14	10	24	33	24	57	47	34	81
6	Tolitoli	14	1	0	1	18	7	25	19	7	26
7	Buol	11	2	0	2	7	8	15	9	8	17
8	Parigi Moutong	19	1	4	5	48	18	66	49	22	71
9	Tojo Una-Una	13	0	0	0	17	6	23	17	6	23
10	Palu	12	5	4	9	42	14	56	47	18	65
11	Sigi	15	0	0	0	12	9	21	12	9	21
JUMLAH (KAB/KOTA)			31	26	57	203	101	304	234	127	361
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									1.7	1.0	1.3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 20

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB					
			2010			L		P		L + P		2009			L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Banggai Kepulauan	15			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Banggai	22	16	6	22	16	100.00	6	100.00	22	100.00	6	5	11	6	100.00	5	100.00	11	100.00
3	Morowali	18	1	0	1	1	100.00	0	#DIV/0!	1	100.00	4	3	7	3	75.00	3	100.00	6	85.71
4	Poso	21	1	1	2	1	100.00	1	100.00	2	100.00	6	1	7	6	100.00	1	100.00	7	100.00
5	Donggala	14	13	12	25	6	46.15	4	33.33	10	40.00	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Tolitoli	14	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			39		#DIV/0!		#DIV/0!	39	100.00
7	Buol	11	2	3	5	2	100.00	2	66.67	4	80.00	6	6	12	6	100.00	6	100.00	12	100.00
8	Parigi Moutong	19	12	12	24	9	75.00	9	75.00	18	75.00	40	28	68	32	80.00	27	96.43	59	86.76
9	Tojo Una-Una	13	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	17	6	23	15	88.24	4	66.67	19	82.61
10	Palu	12	7	3	10	6	85.71	2	66.67	8	80.00	18	7	25	18	100.00	7	100.00	25	100.00
11	Sigi	15	0	0	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	14	2	16	8	57.14	8	400.00	16	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			52	37	89	42	80.77	24	64.86	66	74.16	111	58	208	94	84.68	61	105.17	194	93.27

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : Penderita PB tahun X - 1, Penderita MB tahun X - 2
X = tahun data.

TABEL 21

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I														
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
			JUMLAH KASUS			MENING- GAL				JUMLAH KASUS			MENING- GAL	JUMLAH KASUS			MENING- GAL
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0	0			113	2	0	2	0	0	0	0	0
2	Banggai	22	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	0	0
3	Morowali	18	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0
4	Poso	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Donggala	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
6	Tolitoli	14	0	0	0	0	7	3	10	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Buol	11	0	0	0	0	11	12	23	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Parigi Moutong	19	0	0	0	0	14	9	23	3	3	6	0	0	1	1	0
9	Tojo Una-Una	13	0	0	0	0	99	106	205	1	0	1	1	0	0	0	0
10	Palu	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Sigi	15	0	0	0	0	6	11	17	0	0	0	0	1	0	1	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	137	141	391	12	3	15	1	2	2	4	1
CASE FATALITY RATE (%)							#DIV/0!						7				25

Sumber: UPT. Surdatin Seksi Surveilans ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 22

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				MENINGGAL	POLIO			HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS			L		P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Banggai	22	241	219	460	2	0	0	0	42	29	71	
3	Morowali	18	27	20	47	3	0	0	0	0	0	0	
4	Poso	21	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	
5	Donggala	14	64	64	128	0	0	0	0	2	2	4	
6	Tolitoli	14	10	17	27	0	0	0	0	3	2	5	
7	Buol	11	105	102	207	3	0	0	0	6	1	7	
8	Parigi Moutong	19	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	
9	Tojo Una-Una	13	26	16	42	1	0	0	0	44	36	80	
10	Palu	12	12	11	23	0	0	0	0	42	32	74	
11	Sigi	15	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			490	456	946	9	0	0	0	139	102	241	
CASE FATALITY RATE (%)						1							

Sumber: UPT. Surdatin Seksi Surveilans ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 23

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0	0	0	0	-	-	-
2	Banggai	22	5	7	12	1	0	1	20.0	0.0	8.3
3	Morowali	18	125	113	238	2	4	6	1.6	3.5	2.5
4	Poso	21	21	12	33	2	0	2	9.5	0.0	6.1
5	Donggala	14	43	69	112	0	1	1	0.0	1.4	0.9
6	Tolitoli	14	156	165	321	2	5	7	1.3	3.0	2.2
7	Buol	11	4	5	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Parigi Moutong	19	48	35	83	2	0	2	4.2	0.0	2.4
9	Tojo Una-Una	13	5	6	11	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Palu	12	565	496	1,061	4	5	9	0.7	1.0	0.8
11	Sigi	15	95	62	157	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,067	970	2,037	13	15	28	1.2	1.5	1.4
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			77.5	74.1	75.9						

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	MALARIA														
			SEDIAAN DARAH			PENDERITA						MENINGGAL			CFR		
			DIPERIKSA	POSITIF	% POSITIF	TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH			DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH POSITIF								
						L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	4,380	2,469	56.4			3,907	1,269	1,200	2,469			0	0.0	0.0	0.0
2	Banggai	22	8,208	1,983	24.2			1,437	1,198	785	1,983			0	0.0	0.0	0.0
3	Morowali	18	2,192	203	9.3			2,350	125	78	203			0	0.0	0.0	0.0
4	Poso	21	5,720	1,315	23.0			2,168	728	587	1,315			0	0.0	0.0	0.0
5	Donggala	14	13,293	992	7.5			22	556	436	992			0	0.0	0.0	0.0
6	Tolitoli	14	3,961	254	6.4			2,706	143	111	254			0	0.0	0.0	0.0
7	Buol	11	8,638	255	3.0			734	123	132	255			0	0.0	0.0	0.0
8	Parigi Moutong	19	5,365	701	13.1			1,052	430	271	701			0	0.0	0.0	0.0
9	Tojo Una-Una	13	7,332	1,466	20.0			3,364	1,007	459	1,466			0	0.0	0.0	0.0
10	Palu	12	2,863	33	1.2			0	21	12	33			0	0.0	0.0	0.0
11	Sigi	15	4,343	172	4.0			774	112	60	172		1	1	0.0	1.7	0.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			66,295	9,843	14.8	0	0	18,514	5,712	4,131	9,843	0	1	1	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK									4.2	3.2	3.7						

Sumber: Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 25

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0	0	0	0
2	Banggai	22	0	0	0	0	0	0
3	Morowali	18	0	0	0	0	0	0
4	Poso	21	0	0	0	10	28	38
5	Donggala	14	0	0	0	8	0	8
6	Tolitoli	14	1	0	1	1	0	1
7	Buol	11	0	0	0	0	0	0
8	Parigi Moutong	19	0	0	0	29	20	49
9	Tojo Una-Una	13	0	0	0	11	12	23
10	Palu	12	0	0	0	0	0	0
11	Sigi	15	8	8	16	9	10	19
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	8	17	68	70	138
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						5	5	5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 26

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	1,432	1,545	2,977		0.0		0.0	2,854	95.9		#DIV/0!		#DIV/0!	57	2.0
2	Banggai	22	2,895	2,901	5,796	2,895	100.0	2,901	100.0	5,796	100.0	26	35.0	35	1.2	61	1.1
3	Morowali	18	1,657	1,665	3,322		0.0		0.0	3,365	101.3		#DIV/0!		#DIV/0!	84	2.5
4	Poso	21	1,866	1,494	3,360	1,866	100.0	1,494	100.0	3,360	100.0	18	1.0	6	0.4	24	0.7
5	Donggala	14	2,863	2,924	5,787	2,853	99.7	2,918	99.8	5,771	99.7	46	1.6	49	1.7	95	1.6
6	Tolitoli	14	1,726	1,591	3,317		0.0		0.0	3,352	101.1		#DIV/0!		#DIV/0!	29	0.9
7	Buol	11	0	0	2,864		#DIV/0!		#DIV/0!	2,506	87.5	28	#DIV/0!	35	#DIV/0!	63	2.5
8	Parigi Moutong	19	3,797	3,841	7,638	1,557	41.0	1,382	36.0	2,939	38.5	195	12.5	141	10.2	336	11.4
9	Tojo Una-Una	13	1,315	1,060	2,375		0.0		0.0	2,336	98.4	24	#DIV/0!	14	#DIV/0!	38	1.6
10	Palu	12	3,152	3,261	6,413	3,152	100.0	3,261	100.0	6,413	100.0	79	2.5	62	1.9	141	2.2
11	Sigi	15	1,832	1,842	3,674		0.0		0.0	3,674	100.0	42	#DIV/0!	27	#DIV/0!	69	1.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,535	22,124	47,523	12,323	54.7	11,956	54.0	42,366	89.1	458	3.7	369	3.1	997	2.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	BALITA																											
			BALITA DITIMBANG			GIZI LEBIH						GIZI BAIK						GIZI KURANG						GIZI BURUK						
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	6,731		#DIV/0!		#DIV/0!	99	1.47		#DIV/0!		#DIV/0!	4,823	71.65		#DIV/0!		#DIV/0!	1,379	20.49		#DIV/0!		#DIV/0!	430	6.39	
2	Banggai	22	0	0	12,188		#DIV/0!		#DIV/0!	279	2.29		#DIV/0!		#DIV/0!	9,974	81.83		#DIV/0!		#DIV/0!	1,667	13.68		#DIV/0!		#DIV/0!	268	2.20	
3	Morowali	18	0	0	25,913		0.00		#DIV/0!	5,847	22.56		#DIV/0!		#DIV/0!	19,842	76.57		#DIV/0!		#DIV/0!	193	0.74		#DIV/0!		#DIV/0!	31	0.12	
4	Poso	21	0	0	15,607		#DIV/0!		#DIV/0!	68	0.44		#DIV/0!		#DIV/0!	15,299	98.03		#DIV/0!		#DIV/0!	229	1.47		#DIV/0!		#DIV/0!	11	0.07	
5	Donggala	14	9,027	9,025	18,052	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8,968	99.35	8,958	99.26	17,926	99.30	21	0.23	28	0.31	49	0.27	38	0.42	39	0.43	77	0.43	
6	Tolitoli	14	0	0	328		#DIV/0!		#DIV/0!	2	0.61		#DIV/0!		#DIV/0!	288	87.80		#DIV/0!		#DIV/0!	29	8.84		#DIV/0!		#DIV/0!	9	2.74	
7	Buol	11	0	0	5,837		#DIV/0!		#DIV/0!	30	0.51		#DIV/0!		#DIV/0!	5,636	96.56		#DIV/0!		#DIV/0!	108	1.85		#DIV/0!		#DIV/0!	63	1.08	
8	Parigi Moutong	19	15,862	14,973	30,835	483	3.05	458	3.06	941	3.05	11,839	74.64	11,181	74.67	23,020	74.66	3,530	22.25	3,331	22.25	6,861	22.25	10	0.06	3	0.02	13	0.04	
9	Tojo Una-Una	13	21	19	6,308		0.00		0.00	0	0.00		0.00		0.00	2,836	44.96	1	4.76	1	5.26	3,432	54.41	20	95.24	18	94.74	40	0.63	
10	Palu	12	12,097	12,336	24,433	76	0.63	89	0.72	165	0.68	11,573	95.67	11,754	95.28	23,327	95.47	424	3.51	461	3.74	885	3.62	24	0.20	32	0.26	56	0.23	
11	Sigi	15	335	354	11,931	3	0.90	3	0.85	6	0.05		0.00		0.00	11,242	94.23	310	92.54	320	90.40	630	5.28	22	6.57	31	8.76	53	0.44	
JUMLAH (KAB/KOTA)			37,342	36,707	158,163	562	1.51	550	1.50	7,437	4.70	32,380	86.71	31,893	86.89	134,213	84.86	4,286	11.48	4,141	11.28	15,462	9.78	114	0.31	123	0.34	1,051	0.66	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Catatan untuk Kabupaten Tolitoli :

- Data Status Gizi diatas Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG)
- Untuk gizi lebih, gizi baik dan gizi kurang datanya hanya bisa di lihat per Kecamatan untuk per Puskesmas datanya belum tersedia.

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YANKES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	15	4,091	3,211	78.5	3,010	73.6	3,905	2,654	68.0	3,905	3,211	82.2
2	Banggai	22	7,084	6,657	94.0	5,999	84.7	6,762	5,686	84.1	6,762	5,774	85.4
3	Morowali	18	5,112	4,161	81.4	3,307	64.7	4,880	3,246	66.5	4,880	3,265	66.9
4	Poso	21	4,660	4,117	88.3	3,570	76.6	4,448	3,317	74.6	4,448	3,017	67.8
5	Donggala	14	7,022	6,648	94.7	5,977	85.1	6,702	5,614	83.8	6,702	5,798	86.5
6	Tolitoli	14	4,842	4,322	89.3	3,496	72.2	4,622	3,352	72.5	4,622	3,490	75.5
7	Buol	11	3,202	2,716	84.8	2,290	71.5	3,057	2,506	82.0	3,057	2,568	84.0
8	Parigi Moutong	19	10,160	7,887	77.6	7,348	72.3	9,698	6,299	65.0	9,698	6,587	67.9
9	Tojo Una-Una	13	3,206	3,076	95.9	2,373	74.0	3,060	2,222	72.6	3,060	2,358	77.1
10	Palu	12	8,178	7,471	91.4	6,726	82.2	7,807	6,405	82.0	7,807	6,409	82.1
11	Sigi	15	4,803	4,564	95.0	3,714	77.3	4,584	3,600	78.5	4,584	3,674	80.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			62,360	54,830	87.9	47,810	76.7	59,525	44,901	75.4	59,525	46,151	77.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 29

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	15	4,091	3,142	76.8	2,829	69.2		-		-		-	2,829	69.2
2	Banggai	22	7,084	5,424	76.6	4,930	69.6		-		-		-	4,930	69.6
3	Morowali	18	5,112	3,013	58.9	2,333	45.6		-		-		-	2,333	45.6
4	Poso	21	4,660	3,406	73.1	3,083	66.2	6	0.1		-		-	3,089	66.3
5	Donggala	14	7,022	5,130	73.1	5,266	75.0	216	3.1	230	3.3	219	3.1	5,931	84.5
6	Tolitoli	14	4,842	3,537	73.0	2,978	61.5		-		-		-	2,978	61.5
7	Buol	11	3,202	1,225	38.3	1,355	42.3		-		-		-	1,355	42.3
8	Parigi Moutong	19	10,160	5,765	56.7	5,218	51.4	659	6.5	509	5.0	262	2.6	6,648	65.4
9	Tojo Una-Una	13	3,206	1,761	54.9	1,485	46.3		-		-		-	1,485	46.3
10	Palu	12	8,178	6,670	81.6	5,905	72.2	0	-		-		-	5,905	72.2
11	Sigi	15	4,803	4,000	83.3	3,976	82.8		-		-		-	3,976	82.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			62,360	43,073	69.1	39,358	63.1	881	1.4	739	1.2	481	0.8	41,459	66.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 30

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	4,091	2,165	52.92	2,522	61.65
2	Banggai	22	7,084	4,890	69.03	4,186	59.09
3	Morowali	18	5,112	2,433	47.59	1,850	36.19
4	Poso	21	4,660	3,619	77.66	2,921	62.68
5	Donggala	14	7,022	5,721	81.47	5,394	76.82
6	Tolitoli	14	4,842	3,327	68.71	2,776	57.33
7	Buol	11	3,202	2,531	79.04	2,086	65.15
8	Parigi Moutong	19	10,160	7,912	77.87	6,796	66.89
9	Tojo Una-Una	13	3,206	2,433	75.89	1,850	57.70
10	Palu	12	8,178	7,463	91.26	6,728	82.27
11	Sigi	15	4,803	3,550	73.91	3,086	64.25
JUMLAH (KAB/KOTA)			62,360	46,044	73.84	40,195	64.46

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATUS RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL KOMPLIKASI KEBIDANAN DITANGANI		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATUS KOMPLIKASI			NEONATUS KOMPLIKASI DITANGANI					
							L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	15	4,091	818	286	35.0	1,432	1,545	2,977	215	232	447		0.0		0.0	528	118.2
2	Banggai	22	7,084	1,417	1,150	81.2	2,895	2,901	5,796	434	435	869	335	77.1	291	66.9	626	72.0
3	Morowali	18	5,112	1,022	130	12.7	1,657	1,665	3,322	249	250	498		0.0		0.0	72	14.4
4	Poso	21	4,660	932	282	30.3	1,866	1,494	3,360	280	224	504	65	23.2	49	21.9	114	22.6
5	Donggala	14	7,022	1,404	752	53.5	2,863	2,924	5,787	429	439	868	84	19.6	80	18.2	164	18.9
6	Tolitoli	14	4,842	968	299	30.9	1,726	1,591	3,317	259	239	498		0.0		0.0	93	18.7
7	Buol	11	3,202	640	510	79.6	-	-	2,864	-	-	430		-		-	186	43.3
8	Parigi Moutong	19	10,160	2,032	470	23.1	3,797	3,841	7,638	570	576	1,146	65	11.4	48	8.3	113	9.9
9	Tojo Una-Una	13	3,206	641	225	35.1	1,315	1,060	2,375	197	159	356	138	70.0	54	34.0	192	53.9
10	Palu	12	8,178	1,636	659	40.3	3,152	3,261	6,413	473	489	962	130	27.5	316	64.6	446	46.4
11	Sigi	15	4,803	961	140	14.6	1,832	1,842	3,674	275	276	551	184	67.0	167	60.4	351	63.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			62,360	12,472	4,903	39.3	22,535	22,124	47,523	3,380	3,319	7,128	1,001	29.6	1,005	30.3	2,885	40.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 32

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	BAYI									ANAK BALITA (1-4 TAHUN)									IBU NIFAS		
			JUMLAH			BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A 2X						JUMLAH	MENDAPAT	
						L		P		L + P					L		P		L + P			VIT A	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	15	1,847	1,724	3,571	3,571	193.3		0.0	4,073	114.1	8,422	8,172	16,594		0		0	16,566	99.8	3,905	1,137	29.1
2	Banggai	22	3,238	2,946	6,184		0.0		0.0	3,861	62.4	14,337	13,335	27,672		0		0	15,466	55.9	6,762	3,482	51.5
3	Morowali	18	2,350	2,113	4,463		0.0		0.0	2,293	51.4	10,243	9,510	19,753		0		0	8,767	44.4	4,880	380	7.8
4	Poso	21	2,058	2,011	4,069		0.0		0.0	4,996	122.8	9,206	8,649	17,855		0		0	23,992	134.4	4,448	958	21.5
5	Donggala	14	3,127	3,002	6,129	2,820	90.2	2,881	96.0	5,701	93.0	14,023	13,313	27,336	12,863	91.728	12,840	96.447	25,703	94.0	6,702	5,284	78.8
6	Tolitoli	14	2,180	2,047	4,227		0.0		0.0	2,966	70.2	10,008	9,400	19,408		0		0	12,212	62.9	4,622	2,452	53.1
7	Buol	11	1,381	1,415	2,796		0.0		0.0	1,972	70.5	6,897	6,750	13,647		0		0	10,055	73.7	3,057	2,355	77.0
8	Parigi Moutong	19	4,549	4,319	8,868	4,417	97.1	4,173	96.6	8,590	96.9	20,297	19,165	39,462	27,532	135.65	26,003	135.68	53,535	135.7	9,698	6,597	68.0
9	Tojo Una-Una	13	1,414	1,384	2,798	1,799	127.2	1,497	108.2	3,296	117.8	6,773	6,563	13,336	9,998	147.62	9,878	150.51	19,876	149.0	3,060	2,222	72.6
10	Palu	12	3,555	3,584	7,139	2,601	73.2	2,755	76.9	5,356	75.0	13,556	12,677	26,233	15,713	115.91	16,211	127.88	31,924	121.7	7,807	6,480	83.0
11	Sigi	15	2,216	1,977	4,193	876	39.5	867	43.9	1,743	41.6	9,842	9,120	18,962	7,807	79.323	7,814	85.68	15,621	82.4	4,584	3,062	66.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,915	26,522	54,437	16,084	57.6	12,173	45.9	44,847	82.4	123,604	116,654	240,258	73,913	59.798	72,746	62.36	233,717	97.3	59,525	34,409	57.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																									
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KON DOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Banggai Kepulauan	15	244	1.0	4	0.0	26	0.1	1,011	4.0	1,285	5.0	11,680	45.8	12,188	47.8	322	1.3	0	0.0	0	0.0	24,190	95.0	25,475	100.0		
2	Banggai	22	4,535	7.8	233	0.4	919	1.6	5,413	9.3	11,100	19.0	25,651	44.0	20,471	35.1	1,128	1.9	0	0.0	0	0.0	47,250	81.0	58,350	100.0		
3	Morowali	18	380	1.5	67	0.3	266	1.1	2,560	10.2	3,273	13.0	10,141	40.3	11,726	46.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	21,867	87.0	25,140	100.0		
4	Poso	21	3,557	11.1	56	0.2	848	2.6	3,761	11.7	8,222	25.6	11,817	36.8	11,825	36.8	239	0.7	0	0.0	0	0.0	23,881	74.4	32,103	100.0		
5	Donggala	14	1,392	3.6	289	0.7	550	1.4	3,720	9.5	5,951	15.2	17,103	43.8	15,517	39.7	467	1.2	0	0.0	0	0.0	33,087	84.8	39,038	100.0		
6	Tolitoli	14	1,148	4.5	3	0.0	722	2.8	3,457	13.5	5,330	20.9	9,097	35.6	10,405	40.7	706	2.8	0	0.0	0	0.0	20,208	79.1	25,538	100.0		
7	Buol	11	330	1.7	46	0.2	259	1.4	1,133	5.9	1,768	9.3	8,687	45.5	8,020	42.0	605	3.2	0	0.0	0	0.0	17,312	90.7	19,080	100.0		
8	Parigi Moutong	19	3,823	5.4	209	0.3	1,835	2.6	5,600	7.9	11,467	16.2	27,383	38.7	27,292	38.6	4,640	6.6	0	0.0	0	0.0	59,315	83.8	70,782	100.0		
9	Tojo Una-Una	13	887	2.9	16	0.1	474	1.6	1,889	6.2	3,266	10.8	13,112	43.3	13,032	43.0	894	3.0	0	0.0	0	0.0	27,038	89.2	30,304	100.0		
10	Palu	12	3,915	9.3	33	0.1	1,691	4.0	2,807	6.7	8,446	20.1	16,503	39.3	15,942	37.9	1,143	2.7	0	0.0	0	0.0	33,588	79.9	42,034	100.0		
11	Sigi	15	2,464	8.2	51	0.2	873	2.9	4,678	15.6	8,066	26.9	11,277	37.7	10,259	34.3	344	1.1	0	0.0	0	0.0	21,880	73.1	29,946	100.0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,675	5.7	1,007	0.3	8,463	2.1	36,029	9.1	68,174	17.1	162,451	40.8	156,677	39.4	10,488	2.6	0	0.0	0	0.0	329,616	82.9	397,790	100.0		

Sumber: BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																									
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KONDOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Banggai Kepulauan	15	126	2.0	4	0.1	1	0.0	700	11.3	831	13.4	2,757	44.6	2,368	38.3	230	3.7	0	0.0	0	0.0	5,355	86.6	6,186	100.0		
2	Banggai	22	613	4.4	14	0.1	156	1.1	945	6.7	1,728	12.3	7,283	51.9	4,598	32.8	428	3.0	0	0.0	0	0.0	12,309	87.7	14,037	100.0		
3	Morowali	18	231	1.3	0	0.0	53	0.3	1,467	8.0	1,751	9.6	5,456	29.8	7,310	39.9	3,793	20.7	0	0.0	0	0.0	16,559	90.4	18,310	100.0		
4	Poso	21	868	11.9	36	0.5	72	1.0	816	11.2	1,792	24.6	2,735	37.5	2,134	29.3	627	8.6	0	0.0	0	0.0	5,496	75.4	7,288	100.0		
5	Donggala	14	398	3.4	102	0.9	30	0.3	1,075	9.2	1,605	13.8	4,893	41.9	4,641	39.8	528	4.5	0	0.0	0	0.0	10,062	86.2	11,667	100.0		
6	Tolitoli	14	174	1.6	2	0.0	45	0.4	969	8.6	1,190	10.6	4,714	42.1	5,091	45.4	211	1.9	0	0.0	0	0.0	10,016	89.4	11,206	100.0		
7	Buol	11	81	1.3	29	0.5	40	0.7	309	5.1	459	7.6	2,887	48.1	2,284	38.0	378	6.3	0	0.0	0	0.0	5,549	92.4	6,008	100.0		
8	Parigi Moutong	19	376	1.9	47	0.2	98	0.5	1,302	6.7	1,823	9.4	6,376	32.9	6,643	34.3	4,514	23.3	0	0.0	0	0.0	17,533	90.6	19,356	100.0		
9	Tojo Una-Una	13	174	3.3	0	0.0	39	0.7	331	6.3	544	10.3	2,252	42.7	1,984	37.6	500	9.5	0	0.0	0	0.0	4,736	89.7	5,280	100.0		
10	Palu	12	902	8.1	83	0.7	208	1.9	394	3.5	1,587	14.2	4,804	43.1	4,158	37.3	596	5.3	0	0.0	0	0.0	9,558	85.8	11,145	100.0		
11	Sigi	15	1,070	12.1	18	0.2	10	0.1	1,358	15.3	2,456	27.7	3,051	34.4	2,523	28.5	837	9.4	0	0.0	0	0.0	6,411	72.3	8,867	100.0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,013	4.2	335	0.3	752	0.6	9,666	8.1	15,766	13.2	47,208	39.6	43,734	36.6	12,642	10.6	0	0.0	0	0.0	103,584	86.8	119,350	100.0		

Sumber: BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	30,859	6,186	20.0	25,475	82.6
2	Banggai	22	75,062	14,037	18.7	58,350	77.7
3	Morowali	18	35,940	18,310	50.9	25,140	69.9
4	Poso	21	39,278	7,288	18.6	32,103	81.7
5	Donggala	14	49,789	11,667	23.4	39,038	78.4
6	Tolitoli	14	39,568	11,206	28.3	25,538	64.5
7	Buol	11	23,838	6,008	25.2	19,080	80.0
8	Parigi Moutong	19	91,408	19,356	21.2	70,782	77.4
9	Tojo Una-Una	13	34,325	5,280	15.4	30,304	88.3
10	Palu	12	52,355	11,145	21.3	42,034	80.3
11	Sigi	15	40,878	8,867	21.7	29,946	73.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			513,300	119,350	23.3	397,790	77.5

Sumber: BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 36

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	1,432	1,545	2,977		0.0		0.0	2,977	100.0		0.0		0.0	2,953	99.2
2	Banggai	22	2,895	2,901	5,796	2,893	99.9	2,901	100.0	5,794	100.0	2,881	1.0	2,888	99.6	5,769	99.5
3	Morowali	18	1,657	1,665	3,322		0.0		0.0	2,859	86.1		0.0		0.0	2,723	82.0
4	Poso	21	1,866	1,494	3,360	1,866	100.0	1,494	100.0	3,360	100.0		0.0		0.0	3,354	99.8
5	Donggala	14	2,863	2,924	5,787	2,853	99.7	2,918	99.8	5,771	99.7	2,782	1.0	2,878	98.4	5,660	97.8
6	Tolitoli	14	1,726	1,591	3,317		0.0		0.0	3,490	105.2		0.0		0.0	3,412	102.9
7	Buol	11	0	0	2,864		#DIV/0!		#DIV/0!	2,595	90.6		#DIV/0!		#DIV/0!	2,348	82.0
8	Parigi Moutong	19	3,797	3,841	7,638	3,560	93.8	3,361	87.5	6,921	90.6	3,465	0.9	3,269	85.1	6,734	88.2
9	Tojo Una-Una	13	1,315	1,060	2,375	1,283	97.6	1,053	99.3	2,336	98.4	1,094	0.8	904	85.3	1,998	84.1
10	Palu	12	3,152	3,261	6,413	3,152	100.0	3,261	100.0	6,413	100.0	3,140	1.0	3,246	99.5	6,386	99.6
11	Sigi	15	1,832	1,842	3,674	1,861	101.6	1,834	99.6	3,695	100.6	1,786	1.0	1,781	96.7	3,567	97.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,535	22,124	47,523	17,468	77.5	16,822	76.0	46,211	97.2	15,148	0.7	14,966	67.6	44,904	94.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 37

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	1,847	1,724	3,571		0.0		0.0	2,603	72.9
2	Banggai	22	3,238	2,946	6,184	2,646	81.7	2,806	95.2	5,452	88.2
3	Morowali	18	2,350	2,113	4,463		0.0		0.0	2,365	53.0
4	Poso	21	2,058	2,011	4,069		0.0		0.0	4,061	99.8
5	Donggala	14	3,127	3,002	6,129	1,159	37.1	1,193	39.7	2,352	38.4
6	Tolitoli	14	2,180	2,047	4,227		0.0		0.0	2,433	57.6
7	Buol	11	1,381	1,415	2,796		0.0		0.0	2,385	85.3
8	Parigi Moutong	19	4,549	4,319	8,868	3,349	73.6	3,165	73.3	6,514	73.5
9	Tojo Una-Una	13	1,414	1,384	2,798		0.0		0.0	2,890	103.3
10	Palu	12	3,555	3,584	7,139	1,086	30.5	1,083	30.2	2,169	30.4
11	Sigi	15	2,216	1,977	4,193		0.0		0.0	3,073	73.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,915	26,522	54,437	8,240	29.5	8,247	31	36,297	66.7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 38

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	15	210	159	75.7
2	Banggai	22	339	205	60.5
3	Morowali	18	240	168	70.0
4	Poso	21	156	138	88.5
5	Donggala	14	149	123	82.6
6	Tolitoli	14	91	34	37.4
7	Buol	11	115	72	62.6
8	Parigi Moutong	19	200	153	76.5
9	Tojo Una-Una	13	121	103	85.1
10	Palu	12	43	42	97.7
11	Sigi	15	156	102	65.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,820	1,299	71.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
						DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16.0	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Banggai Kepulauan	15	1,847	1,724	3,571		0.0		0.0	3,459	96.9		0.0		0.0	3,712	103.9		0.0		0.0	3,333	93.3	#DIV/0!	#DIV/0!	3.6
2	Banggai	22	3,238	2,946	6,184		0.0		0.0	5,733	92.7		0.0		0.0	5,277	85.3		0.0		0.0	4,858	78.6	#DIV/0!	#DIV/0!	15.3
3	Morowali	18	2,350	2,113	4,463		0.0		0.0	3,608	80.8		0.0		0.0	3,513	78.7		0.0		0.0	3,672	82.3	#DIV/0!	#DIV/0!	-1.8
4	Poso	21	2,058	2,011	4,069		0.0		0.0	3,868	95.1		0.0		0.0	4,076	100.2		0.0		0.0	3,624	89.1	#DIV/0!	#DIV/0!	6.3
5	Donggala	14	3,127	3,002	6,129	0	0.0	0	0.0	5,701	93.0	0	0.0	0	0.0	5,870	95.8	0	0.0	0	0.0	5,684	92.7	#DIV/0!	#DIV/0!	0.3
6	Tolitoli	14	2,180	2,047	4,227		0.0		0.0	3,926	92.9		0.0		0.0	3,316	78.4		0.0		0.0	3,220	76.2	#DIV/0!	#DIV/0!	18.0
7	Buol	11	1,381	1,415	2,796		0.0		0.0	3,005	107.5		0.0		0.0	2,590	92.6		0.0		0.0	2,614	93.5	#DIV/0!	#DIV/0!	13.0
8	Parigi Moutong	19	4,549	4,319	8,868		0.0		0.0	7,907	89.2		0.0		0.0	7,746	87.3		0.0		0.0	7,664	86.4	#DIV/0!	#DIV/0!	3.1
9	Tojo Una-Una	13	1,414	1,384	2,798		0.0		0.0	2,956	105.6		0.0		0.0	2,879	102.9		0.0		0.0	3,011	107.6	#DIV/0!	#DIV/0!	-1.9
10	Palu	12	3,555	3,584	7,139	3,533	99.4	3,697	103.2	7,230	101.3	3,442	96.8	3,604	100.6	7,046	98.7	3,399	95.6	3,607	100.6	7,006	98.1	3.8	2.4	3.1
11	Sigi	15	2,216	1,977	4,193		0.0		0.0	4,156	99.1		0.0		0.0	4,020	95.9		0.0		0.0	4,125	98.4	#DIV/0!	#DIV/0!	0.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,915	26,522	54,437	3,533	12.7	3,697	13.9	51,549	94.7	3,442	12.3	3,604	13.6	50,045	91.9	3,399	12.2	3,607	13.6	48,811	89.7	3.8	2.4	5.3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
						BCG						POLIO3					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	1,847	1,724	3,571		-		-	3,524	98.7		0		0	3,257	91.2
2	Banggai	22	3,238	2,946	6,184		-		-	5,761	93.2		0		0	6,300	101.9
3	Morowali	18	2,350	2,113	4,463		-		-	3,473	77.8		0		0	3,580	80.2
4	Poso	21	2,058	2,011	4,069		-		-	3,553	87.3		0		0	3,912	96.1
5	Donggala	14	3,127	3,002	6,129		-		-	6,153	100.4		0		0	6,083	99.2
6	Tolitoli	14	2,180	2,047	4,227		-		-	3,503	82.9		0		0	3,230	76.4
7	Buol	11	1,381	1,415	2,796		-		-	2,841	101.6		0		0	2,705	96.7
8	Parigi Moutong	19	4,549	4,319	8,868		-		-	8,161	92.0		0		0	7,561	85.3
9	Tojo Una-Una	13	1,414	1,384	2,798		-		-	3,207	114.6		0		0	2,772	99.1
10	Palu	12	3,555	3,584	7,139	3,486	98.1	3,640	101.6	7,126	99.8	3,419	96.2	3,681	102.7	7,100	99.5
11	Sigi	15	2,216	1,977	4,193		-		-	4,230	100.9		0		0	4,351	103.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,915	26,522	54,437	3,486	12.5	3,640	13.7	51,532	94.7	3,419	12.2	3,681	13.9	50,851	93.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	1,847	1,724	3,571		0.0		0.0	627	17.6
2	Banggai	22	3,238	2,946	6,184		0.0		0.0	820	13.3
3	Morowali	18	2,350	2,113	4,463		0.0		0.0	1,609	36.1
4	Poso	21	2,058	2,011	4,069		0.0		0.0	1,148	28.2
5	Donggala	14	3,127	3,002	6,129	1,050	33.6	1,052	35.0	2,102	34.3
6	Tolitoli	14	2,180	2,047	4,227		0.0		0.0	754	17.8
7	Buol	11	1,381	1,415	2,796		0.0		0.0	1,053	37.7
8	Parigi Moutong	19	4,549	4,319	8,868	1,150	25.3	1,084	25.1	2,234	25.2
9	Tojo Una-Una	13	1,414	1,384	2,798		0.0		0.0	884	31.6
10	Palu	12	3,555	3,584	7,139	1,582	44.5	1,934	54.0	3,516	49.3
11	Sigi	15	2,216	1,977	4,193		0.0		0.0	1,046	24.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,915	26,522	54,437	3,782	13.5	4,070	15.3	15,793	29.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	ANAK 6-23 BULAN								
			DARI KELUARGA MISKIN			MENDAPAT MP-ASI			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Banggai	22			60			60	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
3	Morowali	18			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Poso	21			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Donggala	14			1,849			0	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00
6	Tolitoli	14			609			223	#DIV/0!	#DIV/0!	36.62
7	Buol	11			4,624			1,942	#DIV/0!	#DIV/0!	42.00
8	Parigi Moutong	19	5,400	5,101	10,501	25	11	36	0.46	0.22	0.34
9	Tojo Una-Una	13			0			380	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Palu	12	626	878	1,504	310	442	752	49.52	50.34	50.00
11	Sigi	15			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,026	5,979	19,147	335	453	3,393	5.56	7.58	17.72

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	8,422	8,172	16,594		0.0		0.0	11,145	67.2
2	Banggai	22	14,337	13,335	27,672		0.0		0.0	8,576	31.0
3	Morowali	18	10,243	9,510	19,753		0.0		0.0	7,963	40.3
4	Poso	21	9,206	8,649	17,855		0.0		0.0	16,126	90.3
5	Donggala	14	14,023	13,313	27,336	2,062	14.7	2,238	16.8	4,300	15.7
6	Tolitoli	14	10,008	9,400	19,408		0.0		0.0	16,374	84.4
7	Buol	11	6,897	6,750	13,647		0.0		0.0	1,337	9.8
8	Parigi Moutong	19	20,297	19,165	39,462	12,385	61.0	11,753	61.3	24,138	61.2
9	Tojo Una-Una	13	6,773	6,563	13,336		0.0		0.0	12,171	91.3
10	Palu	12	13,556	12,677	26,233	2,016	14.9	2,110	16.6	4,126	15.7
11	Sigi	15	9,842	9,120	18,962		0.0		0.0	15,000	79.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			123,604	116,654	240,258	16,463	13.3	16,101	13.8	121,256	50.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	BALITA																				
			BALITA YANG ADA			DITIMBANG				BB NAIK				BGM									
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	15	10,273	9,901	20,174		0.0		0.0	11,962	59.3		#DIV/0!		#DIV/0!	6,752	56.4		#DIV/0!		#DIV/0!	363	3.0
2	Banggai	22	17,577	16,283	33,860		0.0		0.0	13,070	38.6		#DIV/0!		#DIV/0!	8,223	62.9		#DIV/0!		#DIV/0!	732	5.6
3	Morowali	18	12,591	11,624	24,215		0.0		0.0	25,711	106.2		#DIV/0!		#DIV/0!	19,842	77.2		#DIV/0!		#DIV/0!	193	0.8
4	Poso	21	11,265	10,657	21,922		0.0		0.0	10,337	47.2		#DIV/0!		#DIV/0!	7,586	73.4		#DIV/0!		#DIV/0!	191	1.8
5	Donggala	14	17,153	16,315	33,468	9,027	52.6	9,025	55.3	18,052	53.9	5,678	62.9	5,680	62.9	11,358	62.9	373	4.1	378	4.2	751	4.2
6	Tolitoli	14	12,193	11,450	23,643		0.0		0.0	9,727	41.1		#DIV/0!		#DIV/0!	4,973	51.1		#DIV/0!		#DIV/0!	355	3.6
7	Buol	11	8,285	8,168	16,453		0.0		0.0	5,834	35.5		#DIV/0!		#DIV/0!	4,365	74.8		#DIV/0!		#DIV/0!	169	2.9
8	Parigi Moutong	19	24,850	23,485	48,335		0.0		0.0	30,835	63.8		#DIV/0!		#DIV/0!	6,840	22.2		#DIV/0!		#DIV/0!	332	1.1
9	Tojo Una-Una	13	8,193	7,951	16,144		0.0		0.0	6,308	39.1		#DIV/0!		#DIV/0!	4,325	68.6		#DIV/0!		#DIV/0!	699	11.1
10	Palu	12	17,092	16,231	33,323	15,862	92.8	14,973	92.2	30,835	92.5	3,518	22.2	3,322	22.2	6,840	22.2	173	1.1	159	1.1	332	1.1
11	Sigi	15	12,059	11,100	23,159		0.0		0.0	8,611	37.2		#DIV/0!		#DIV/0!	5,925	68.8		#DIV/0!		#DIV/0!	1,570	18.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			151,531	143,165	294,696	24,889	16.4	23,998	16.8	171,282	58.1	9,196	36.9	9,002	37.5	87,029	50.8	546	2.2	537	2.2	5,687	3.3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	-	-	79		#DIV/0!		#DIV/0!	79	100.0
2	Banggai	22	6	9	15	6	100.0	9	100.0	15	100.0
3	Morowali	18	-	-	31		#DIV/0!		#DIV/0!	31	100.0
4	Poso	21	-	-	5		#DIV/0!		#DIV/0!	5	100.0
5	Donggala	14	38	39	77	38	100.0	39	100.0	77	100.0
6	Tolitoli	14	-	-	38		#DIV/0!		#DIV/0!	38	100.0
7	Buol	11	-	-	63		#DIV/0!		#DIV/0!	63	100.0
8	Parigi Moutong	19	10	3	13	10	100.0	3	100.0	13	100.0
9	Tojo Una-Una	13	20	18	38	20	100.0	18	100.0	38	100.0
10	Palu	12	24	32	56	21	87.5	26	81.3	47	83.9
11	Sigi	15	22	31	53	22	100.0	31	100.0	53	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			120	132	468	117	97.5	126	95.5	459	98.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	14,065	13,684	27,749	14,065	100.0	13,684	100.0	27,749	100.0
2	Banggai	22			8,697	3,399	#DIV/0!	3,378	#DIV/0!	6,777	77.9
3	Morowali	18			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Poso	21	2,649	2,508	5,157	2,147	81.0	1,997	79.6	4,144	80.4
5	Donggala	14	4,867	4,453	9,320	3,745	76.9	3,392	76.2	7,137	76.6
6	Tolitoli	14	1,805	1,720	3,525	1,769	98.0	1,702	99.0	3,471	98.5
7	Buol	11			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Parigi Moutong	19	4,372	4,189	8,561	4,372	100.0	4,189	100.0	8,561	100.0
9	Tojo Una-Una	13	2,587	2,387	4,974	1,256	48.6	1,206	50.5	2,462	49.5
10	Palu	12	4,211	4,353	8,564	3,236	76.8	3,020	69.4	6,256	73.0
11	Sigi	15	3,491	3,484	6,975	1,288	36.9	2,996	86.0	4,284	61.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			38,047	36,778	83,522	35,277	92.7	35,564	96.7	70,841	84.8
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							92.7		96.7		84.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DANKABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	MURID SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15			26,503		#DIV/0!		#DIV/0!	2,145	8.1
2	Banggai	22			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Morowali	18			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Poso	21	14,862	14,598	29,460		0.0		0.0	4,264	14.5
5	Donggala	14	4,867	4,453	9,320	3,745	76.9	3,392	76.2	7,137	76.6
6	Tolitoli	14	1,805	1,720	3,525	1,769	98.0	1,318	76.6	3,087	87.6
7	Buol	11			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Parigi Moutong	19	24,662	21,226	45,888		0.0		0.0	0	0.0
9	Tojo Una-Una	13			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Palu	12	20,702	20,279	40,981	4,843	23.4	5,206	25.7	10,049	24.5
11	Sigi	15	16,003	15,319	31,322	11,069	69.2	10,754	70.2	21,823	69.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			82,901	77,595	186,999	21,426	25.8	20,670	26.6	48,505	25.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	1,261	1,118	2,379	117	9.28	164	14.67	281	11.81
2	Banggai	22			18,616	3,085	#DIV/0!	3,978	#DIV/0!	7,063	37.94
3	Morowali	18	6,999	7,146	14,145	2,212	31.60	3,009	42.11	5,221	36.91
4	Poso	21	5,386	5,272	10,658	3,052	56.67	3,676	69.73	6,728	63.13
5	Donggala	14	8,245	7,832	16,077	3,179	38.56	3,195	40.79	6,374	39.65
6	Tolitoli	14			12,254		#DIV/0!		#DIV/0!	7,855	64.10
7	Buol	11	1,908	2,252	4,160	203	10.64	259	11.50	462	11.11
8	Parigi Moutong	19	7,164	6,798	13,962	1,417	19.78	1,528	22.48	2,945	21.09
9	Tojo Una-Una	13	3,941	4,349	8,290	3,941	100.00	4,349	100.00	8,290	100.00
10	Palu	12	8,881	8,076	16,957	2,108	23.74	3,044	37.69	5,152	30.38
11	Sigi	15	6,346	6,419	12,765	3,714	58.53	4,586	71.44	8,300	65.02
JUMLAH (KAB/KOTA)			50,131	49,262	130,263	23,028	45.94	27,788	56.41	58,671	45.04

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	19	19	100.00
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100.00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA			#DIV/0!
4	PUSKESMAS PERAWATAN	75	40	53.33
5	SARANA YANKES.LAINNYA	16	4	25.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		111	64	57.66

Sumber: Seksi BIMDAL Kesehatan Rujukan ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 50

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			JUMLAH PENDERITA			ATTACK RATE (%)			JUMLAH KEMATIAN			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Diare	6	7			15,732			216	#DIV/0!	#DIV/0!	1.37			9	#DIV/0!	#DIV/0!	4.17
2	Malaria	0	0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Keracunan Pangan	5	8			14,643			163	#DIV/0!	#DIV/0!	1.11			3	#DIV/0!	#DIV/0!	1.84
4	DBD	14	19			34,611			345	#DIV/0!	#DIV/0!	1.00			10	#DIV/0!	#DIV/0!	2.90
5	Chikungunya	1	1			961			51	#DIV/0!	#DIV/0!	5.31			0	#DIV/0!	#DIV/0!	-
6	AFP	21	26			511,136			26	#DIV/0!	#DIV/0!	0.01			3	#DIV/0!	#DIV/0!	11.54
7	Suspek Campak	17	20			30,054			468	#DIV/0!	#DIV/0!	1.56			6	#DIV/0!	#DIV/0!	1.28
8	Rabies	1	1			1,635			332	#DIV/0!	#DIV/0!	20.31			12	#DIV/0!	#DIV/0!	3.61
9	Scabies	1	1			520			24	#DIV/0!	#DIV/0!	4.62			0	#DIV/0!	#DIV/0!	-
10	Pertusis	1	1			81			13	#DIV/0!	#DIV/0!	16.05			0	#DIV/0!	#DIV/0!	-
11	Tetanus Neonatorum	3	3			2,617			3	#DIV/0!	#DIV/0!	0.11			2	#DIV/0!	#DIV/0!	66.67
12	Difteri	1	1			0			1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	-

Sumber: Seksi Surveilans, UPT. Surdatin ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 51

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN TERKENA KLB		
				JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Banggai Kepulauan	15	210	2	2	100.00
2	Banggai	22	339	9	9	100.00
3	Morowali	18	240	11	11	100.00
4	Poso	21	156	6	6	100.00
5	Donggala	14	149	9	9	100.00
6	Tolitoli	14	91	15	14	93.33
7	Buol	11	115	5	5	100.00
8	Parigi Moutong	19	200	5	5	100.00
9	Tojo Una-Una	13	121	8	8	100.00
10	Palu	12	43	12	12	100.00
11	Sigi	15	156	6	5	83.33
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,820	88	86	97.73

Sumber: UPT Surdatin, Seksi Surveilans ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
			TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Banggai	22			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Morowali	18			-			279	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0
4	Poso	21	1	1	2			1,769	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0
5	Donggala	14	21	33	54	497	527	1,024	0.0	0.1	0.1
6	Tolitoli	14			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Buol	11			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Parigi Moutong	19			-			2,087	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0
9	Tojo Una-Una	13	13	8	21	130	168	298	0.1	0.0	0.1
10	Palu	12	204	352	556	1,073	1,759	2,832	0.2	0.2	0.2
11	Sigi	15	10	17	27	33	47	80	0.3	0.4	0.3
JUMLAH (KAB/ KOTA)			249	411	660	1,733	2,501	8,369	0.1	0.2	0.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Banggai Kepulauan	15			#DIV/0!		#DIV/0!			25,600		#DIV/0!		#DIV/0!	2,129	8.3			591		#DIV/0!		#DIV/0!	576	97.5	
2	Banggai	22			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
3	Morowali	18			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
4	Poso	21	222	89	40.1	89	40.1			-	1,399	#DIV/0!	1,387	#DIV/0!	2,786	#DIV/0!	975	882	1,857	736	75.5	681	77.2	1,417	76.3	
5	Donggala	14			#DIV/0!		#DIV/0!	20,836	19,634	40,470	1,629	7.8	1,488	7.6	3,117	7.7	742	698	1,440	562	75.7	522	74.8	1,084	75.3	
6	Tolitoli	14			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
7	Buol	11			#DIV/0!		#DIV/0!			-	54	#DIV/0!	46	#DIV/0!	100	#DIV/0!	16	18	34	9	56.3	12	66.7	21	61.8	
8	Parigi Moutong	19	105	27	25.7	95	90.5	5,826	6,317	12,143	2,695	46.3	2,339	37.0	5,034	41.5	1,568	1,339	2,907	757	48.3	739	55.2	1,496	51.5	
9	Tojo Una-Una	13			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
10	Palu	12	182	182	100.0	182	100.0	20,702	20,279	40,981	5,411	26.1	6,565	32.4	11,976	29.2	3,035	3,637	6,672	961	31.7	939	25.8	1,900	28.5	
11	Sigi	15	248	24	9.7	20	8.1	14,980	17,792	32,772	386	2.6	335	1.9	721	2.2	176	156	332		0.0		0.0	-	0.0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			757	322	42.5	386	51.0	62,344	64,022	151,966	11,574	18.6	12,160	19.0	25,863	17.0	6,512	6,730	13,833	3,025	46.5	2,893	43.0	6,494	46.9	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 54

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN	
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA
1	2	3	4	5
1	Banggai Kepulauan	15	33	34
2	Banggai	22	1142	26
3	Morowali	18	3351	1823
4	Poso	21	358	50
5	Donggala	14	331	245
6	Tolitoli	14	896	4
7	Buol	11	186	2
8	Parigi Moutong	19	6410	20
9	Tojo Una-Una	13	169	2
10	Palu	12	2729	116
11	Sigi	15	19	30
SUB JUMLAH I			15624	2352
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota			
2	Rumah Sakit			
JUMLAH (KAB/KOTA)			15624	2352

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR																	
						ASKES			JAMSOSTEK			ASKESKIN/JAMKESMAS			LAINNYA			JUMLAH			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	15	88,510	86,375	174,885			10,166			0			53,510			0	0	0	63,676	0.0	0.0	36.4
2	Banggai	22	168,445	161,324	329,769			31,256			0			77,200			0	0	0	108,456	0.0	0.0	32.9
3	Morowali	18	108,999	101,239	210,238			12,077			0	15,293	22,293	69,428			0	15,293	22,293	81,505	14.0	22.0	38.8
4	Poso	21	110,772	102,426	213,199			23,207			0			81,660			0	0	0	104,867	0.0	0.0	49.2
5	Donggala	14	145,132	137,757	282,889	1,819	2,727	4,546	0	0	0	38,355	66,136	107,590	0	0	0	40,174	68,863	112,136	27.7	50.0	39.6
6	Tolitoli	14	110,156	105,151	215,306			7,833			775			75,037			138,651	0	0	222,296	0.0	0.0	103.2
7	Buol	11	69,299	65,543	134,841			5,020			0			51,698			0	0	0	56,718	0.0	0.0	42.1
8	Parigi Moutong	19	216,772	204,666	421,438			210,390			1,165			112,474			17,500	0	0	341,529	0.0	0.0	81.0
9	Tojo Una-Una	13	72,043	68,383	140,426			11,151			0			67,732			61,416	0	0	140,299	0.0	0.0	99.9
10	Palu	12	173,041	169,880	342,921	33,712	35,799	69,511			14,538			56,406			15,551	33,712	35,799	156,006	19.5	21.1	45.5
11	Sigi	15	112,830	106,281	219,112			8,153			0			98,292			2,087	0	0	108,532	0.0	0.0	49.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,375,999	1,309,025	2,685,024	35,531	38,526	393,310	0	0	16,478	53,648	88,429	851,027	0	0	235,205	89,179	126,955	1,496,020			
PERSENTASE (KAB/KOTA)						2.6	2.9	14.6	0.0	0.0	0.6	3.9	6.8	31.7	0.0	0.0	8.8	6.5	9.7	55.7	6.5	9.7	55.7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)																					
			JUMLAH YANG ADA	DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS						MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN														
										PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 1)								PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)						
				L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Banggai Kepulauan	15			56,292		#DIV/0!		#DIV/0!	56,292	100.0		#DIV/0!		#DIV/0!	40,967	72.8		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0.0	
2	Banggai	22			77,200		#DIV/0!		#DIV/0!	77,200	100.0		#DIV/0!		#DIV/0!	51,554	66.8		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0.0	
3	Morowali	18			69,428		#DIV/0!		#DIV/0!	52,954	76.3		#DIV/0!		#DIV/0!	26,315	37.9		#DIV/0!		#DIV/0!	2,628	3.8	
4	Poso	21			81,660		#DIV/0!		#DIV/0!	81,660	100.0		#DIV/0!		#DIV/0!	53,065	65.0		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0.0	
5	Donggala	14	50,142	75,213	125,355	38,355	76.5	66,136	87.9	104,491	83.4	27,222	54.3	49,510	65.8	76,732	61.2	21,278	42.4	54,768	72.8	76,046	60.7	
6	Tolitoli	14			64,037		#DIV/0!		#DIV/0!	64,037	100.0		#DIV/0!		#DIV/0!	34,080	53.2		#DIV/0!		#DIV/0!	1,815	2.8	
7	Buol	11			46,350		#DIV/0!		#DIV/0!	46,350	100.0		#DIV/0!		#DIV/0!	46,350	100.0		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0.0	
8	Parigi Moutong	19			129,974		#DIV/0!		#DIV/0!	129,974	100.0		#DIV/0!		#DIV/0!	33,784	26.0	38	#DIV/0!	32	#DIV/0!	70	0.1	
9	Tojo Una-Una	13	50,785	16,947	67,732	50,785	100.0	16,947	100.0	67,732	100.0		0.0		0.0	48,475	71.6		0.0		0.0	4,165	6.1	
10	Palu	12			93,872		#DIV/0!		#DIV/0!	85,571	91.2	38,325	#DIV/0!	66,071	#DIV/0!	104,396	111.2		#DIV/0!		#DIV/0!	3,665	3.9	
11	Sigi	15	110,767	98,143	208,910		0.0		0.0	98,292	47.0		0.0		0.0	97,863	46.8		0.0		0.0	1,689	0.8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			211,694	190,303	1,020,810	89,140	42.1	83,083	43.7	864,553	84.7	65,547	31.0	115,581	60.7	613,581	60.1	21,316	10.1	54,800	28.8	90,078	8.8	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 57

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN														
			JUMLAH YANG ADA			MENDAPAT YANKES RAWAT INAP											
						PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	-	-	56,292		#DIV/0!		#DIV/0!	865	1.5		#DIV/0!		#DIV/0!	120	0.2
2	Banggai	22	-	-	77,200		#DIV/0!		#DIV/0!	1,480	1.9		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0.0
3	Morowali	18	-	-	69,428		#DIV/0!		#DIV/0!	269	0.4		#DIV/0!		#DIV/0!	1,158	1.7
4	Poso	21	-	-	81,660		#DIV/0!		#DIV/0!	972	1.2		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0.0
5	Donggala	14	50,142	75,213	125,355	294	0.6	467	0.6	761	0.6	477	1.0	655	0.9	1,132	0.9
6	Tolitoli	14	-	-	64,037		#DIV/0!		#DIV/0!	293	0.5		#DIV/0!		#DIV/0!	2,782	4.3
7	Buol	11	-	-	46,350		#DIV/0!		#DIV/0!	463	1.0		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0.0
8	Parigi Moutong	19	-	-	129,974		#DIV/0!		#DIV/0!	761	0.6	38	#DIV/0!	32	#DIV/0!	70	0.1
9	Tojo Una-Una	13	50,785	16,947	67,732		0.0		0.0	320	0.5		0.0		0.0	1,898	2.8
10	Palu	12	-	-	93,872		#DIV/0!		#DIV/0!	279	0.3		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0.0
11	Sigi	15	110,767	98,143	208,910		0.0		0.0	1,182	0.6		0.0		0.0	-	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			211,694	190,303	1,020,810	294	0.1	467	0.2	7,645	0.7	515	0.2	687	0	7,160	0.7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 58

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN PADA KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Banggai Kepulauan			28,460	85	156	241			0
2	Banggai			100,835			4,236			0
3	Morowali			19,339			5,156			0
4	Poso			75,251			1,251	133	81	214
5	Donggala			82,537			1,663	96	51	147
6	Tolitoli			52,751			1,096	111	159	270
7	Buol			81,149			1,269			0
8	Parigi Moutong	91,216	86,141	177,357	1,730	1,634	3,364	620	265	885
9	Tojo Una-Una	53,742	64,638	118,380	537	566	1,103			0
10	Palu	70,465	93,276	163,741	238	265	503	142	170	312
11	Sigi	81,681	98,331	180,012	1,231	1,494	2,725	254	124	378
SUB JUMLAH I		297,104	342,386	1,079,812	3,821	4,115	22,607	1,356	850	2,206
1	RSUD Undata	0	0	41,112	0	0	16,656			157
2	RSU Madani			1,625			4,464			111
3	RSUD Anutapura			176,114			19,286			224
4	RSUD Poso	9,740	9,790	19,530	2,629	3,395	6,024			
5	RSUD Luwuk			11,601			8,588			
6	RSU Mokopido Tolitoli			21,328			7,616			
7	RSUD Bangkep			2,534			1,226			
8	RSUD Anuntaloko			15,669			6,597			
9	RSUD Buol			8,264			3,864			
10	RSUD Morowali			5,428			2,383			
11	RSUD Kolonedale			12,245			3,561			
12	RSUD Ampana			27,389			6,712			
13	RSU Wirabuana			1,786			383			
14	RSU Bhayangkara			3,929			3,538			6
15	RSU Sinar Kasih Tentena	1,508	508	2,016	992	1,815	2,807			
16	RSU Woodward	6,120	6,643	12,763	2,657	3,068	5,725	2	1	3
17	Rsu Budi Agung			7,904			7,562			
18	RSUD Kabelota			2,983			1,500		2	2
19	RSU Sis Aljufri (Al-Khaerat)			450			710			
20	RSIA St. Masytha	29	47	76	38	228	266			
SUB JUMLAH II		17,397	16,988	374,746	6,316	8,506	109,468	2	3	503
1	Yankes lainnya (Morowali)			81,434			12,227			0
2	Klinik Bersalin Budi Harapan (Tolitoli)	0	2,200	2,200	0	150	150			0
3	Klinik Bersalin Buah Delima (Tolitoli)	0	165	165	4	22	26			0
4	Klinik Bersalin Wasna Pangeran (Tolitoli)	97	290	387		48	48			0
5	Klinik Umum Baruna (Tolitoli)	700	900	1,600	0	0	0			0
SUB JUMLAH III		797	3,555	85,786	4	220	12,451	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		315,298	362,929	1,540,344	10,141	12,841	144,526	1,358	853	2,709
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		1,375,999	1,309,025	2,685,024	1,375,999	1,309,025	2,685,024			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		22.9	27.7	57.4	0.7	1.0	5.4			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 59

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEEN KELUAR MATI			PASIEEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSU Undata	RS Umum (B)	335			16,590			665			392	#DIV/0!	#DIV/0!	40.1	#DIV/0!	#DIV/0!	23.6
2	RSU Anutapura	RS Umum (B)	252			19,222			425			190	#DIV/0!	#DIV/0!	22.1	#DIV/0!	#DIV/0!	9.9
3	RSU Madani	RS Umum (B) Khusus Jiwa	120			4,472			96			53	#DIV/0!	#DIV/0!	21.5	#DIV/0!	#DIV/0!	11.9
4	RSU Anuntaloko	RS Umum (C)	93			7,187			221			62	#DIV/0!	#DIV/0!	30.7	#DIV/0!	#DIV/0!	8.6
5	RSU Poso	RS Umum (C)	105	2,751	3,492	6,243	122	97	219	43	39	82	44.3	27.8	35.1	15.6	11.2	13.1
6	RSU Ampana	RS Umum (C)	140			6,712			39			39	#DIV/0!	#DIV/0!	5.8	#DIV/0!	#DIV/0!	5.8
7	RSU Mokopido Tolitoli	RS Umum (C)	100			7,512			294			96	#DIV/0!	#DIV/0!	39.1	#DIV/0!	#DIV/0!	12.8
8	RSU Luwuk	RS Umum (C)	214			9,539			382			145	#DIV/0!	#DIV/0!	40.0	#DIV/0!	#DIV/0!	15.2
9	RSU Buol	RS Umum (D)	60	1,266	2,531	3,797	32	47	79	13	19	32	25.3	18.6	20.8	10.3	7.5	8.4
10	RSU Kolonedale	RS Umum (C)	75			3,550			95			39	#DIV/0!	#DIV/0!	26.8	#DIV/0!	#DIV/0!	11.0
11	RSU Morowali	RS Umum (D)	79			2,483			63			26	#DIV/0!	#DIV/0!	25.4	#DIV/0!	#DIV/0!	10.5
12	RSU Bangkep	RS Umum (D)	30			729			10			5	#DIV/0!	#DIV/0!	13.7	#DIV/0!	#DIV/0!	6.9
13	RSUD Kabelota	RS Umum (D)	102	537	940	1,477	11	9	20	7	7	14	20.5	9.6	13.5	13.0	7.4	9.5
14	RSU Wirabuana	RS Umum (D)	55			393			2			-	#DIV/0!	#DIV/0!	5.1	#DIV/0!	#DIV/0!	-
15	RSU Bhayangkara	RS Umum (D)	50			3,537			37			14	#DIV/0!	#DIV/0!	10.5	#DIV/0!	#DIV/0!	4.0
16	RSU WoodWard	RS Umum (C)	108	2,615	3,025	5,640	76	61	137	27	33	60	29.1	20.2	24.3	10.3	10.9	10.6
17	RSU Budi Agung	RS Umum (D)	86			6,924			71			66	#DIV/0!	#DIV/0!	10.3	#DIV/0!	#DIV/0!	9.5
18	RSU Alkhairaat	RS Umum (D)	76			733			4			4	#DIV/0!	#DIV/0!	5.5	#DIV/0!	#DIV/0!	5.5
19	RSU Sinar Kasih Tentena	RS Umum (D)	50	929	1,773	2,702	63	642	705	51	37	88	67.8	362.1	260.9	54.9	20.9	32.6
20	RSIA ST Masytha		25			275			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
KABUPATEN/KOTA			2,155	8,098	11,761	109,717	304	856	3,564	141	135	1,407	3.8	7.3	3.2	1.7	1.1	1.3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 60

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
				PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSU Undata	RS Umum (B)	335	16,590	665	392	81,562	66.7	4.9	2.5
2	RSU Anutapura	RS Umum (B)	252	19,222	425	190	105,795	115.0	5.5	-0.7
3	RSU Madani	RS Umum (B) Khusus Jiwa	120	4,472	96	53	32,342	73.8	7.2	2.6
4	RSU Anuntaloko	RS Umum (C)	93	7,187	221	62	21,733	64.0	3.0	1.7
5	RSU Poso	RS Umum (C)	105	6,243	219	82	24,784	64.7	4.0	2.2
6	RSU Ampana	RS Umum (C)	140	6,712	39	39	25,746	50.4	3.8	3.78
7	RSU Mokopido Tolitoli	RS Umum (C)	100	7,512	294	96	27,715	75.9	3.7	1.2
8	RSU Luwuk	RS Umum (C)	214	9,539	382	145	38,375	49.1	4.0	4.2
9	RSU Buol	RS Umum (D)	60	3,797	79	32	16,833	76.9	4.4	1.33
10	RSU Kolonedale	RS Umum (C)	75	3,550	95	39	15,070	55.1	4.2	3.5
11	RSU Morowali	RS Umum (D)	79	2,483	63	26	8,469	29.4	3.4	8.2
12	RSU Bangkep	RS Umum (D)	30	729	10	5		0.0	0.0	15.0
13	RSUD Kabelota	RS Umum (D)	102	1,477	20	14	4,837	13.0	3.3	21.9
14	RSU Wirabuana	RS Umum (D)	55	393	2	-	1,243	6.2	3.2	47.9
15	RSU Bhayangkara	RS Umum (D)	50	3,537	37	14	12,750	69.9	3.6	1.6
16	RSU WoodWard	RS Umum (C)	108	5,640	137	60	20,606	52.3	3.7	3.3
17	RSU Budi Agung	RS Umum (D)	86	6,924	71	66	5,168	16.5	0.7	3.8
18	RSU Alkhairaat	RS Umum (D)	76	733	4	4	0	0.0	0.0	37.8
19	RSU Sinar Kasih Tentena	RS Umum (D)	50	2,702	705	88	10,739	58.8	4.0	2.8
20	RSIA ST Masytha		25	275	-	-	275	3.0	1.0	32.2
KABUPATEN/KOTA			2155	109717	3564	1407	454,042	57.7	4.1	3.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 61

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	43,295	211	0.5	60	28.4
2	Banggai	22	81,547	25,679	31.5	11,339	44.2
3	Morowali	18	47,352	300	0.6	146	48.7
4	Poso	21	53,863	7,900	14.7	3,247	41.1
5	Donggala	14	69,502	236	0.3	78	33.1
6	Tolitoli	14	49,745	300	0.6	76	25.3
7	Buol	11	29,558	1,145	3.9	231	20.2
8	Parigi Moutong	19	104,366	595	0.6	165	27.7
9	Tojo Una-Una	13	13,804	407	2.9	57	14.0
10	Palu	12	70,021	46,828	66.9	21,467	45.8
11	Sigi	15	44,268	12,942	29.2	8,716	67.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			607,321	96,543	15.9	45,582	47.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 62

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH YANG ADA	JUMLAH YANG DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH YANG SEHAT	% RUMAH SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	38,472	29,012	75.4	20,967	72.3
2	Banggai	22	80,435	67,534	84.0	41,323	61.2
3	Morowali	18	48,824	39,853	81.6	32,898	82.5
4	Poso	21	46,153	36,410	78.9	28,948	79.5
5	Donggala	14	69,502	48,504	69.8	28,408	58.6
6	Tolitoli	14	44,285	17,800	40.2	11,049	62.1
7	Buol	11	23,043	18,790	81.5	10,215	54.4
8	Parigi Moutong	19	48,855	29,623	60.6	22,815	77.0
9	Tojo Una-Una	13	13,804	407	2.9	57	14.0
10	Palu	12	63,585	60,982	95.9	51,244	84.0
11	Sigi	15	43,980	27,218	61.9	14,044	51.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			520,938	376,133	72.2	261,968	69.6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 63

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	38,472	100	0.26	76	76.00
2	Banggai	22	80,435	7,600	9.45	6,928	91.16
3	Morowali	18	48,824	100	0.20	53	53.00
4	Poso	21	46,153	3,424	7.42	2,789	81.45
5	Donggala	14	69,502	500	0.72	409	81.80
6	Tolitoli	14	44,285	3,618	8.17	3,020	83.47
7	Buol	11	23,043	-	-		#DIV/0!
8	Parigi Moutong	19	48,855	300	0.61	264	88.00
9	Tojo Una-Una	13	13,804	407	2.95	407	100.00
10	Palu	12	63,585	17,200	27.05	14,268	82.95
11	Sigi	15	43,980	1,000	2.27	927	92.70
JUMLAH (KAB/KOTA)			520,938	34,249	6.57	29,141	85.09

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 64

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA A YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR BERSIHNYA	% KELUARGA DIPERIKSA	JENIS SARANA AIR BERSIH															
						KEMASAN		LEDENG		SPT		SGL		MATA AIR		PAH		LAINNYA		JUMLAH	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Banggai Kepulauan	15	43,522	12,961	29.8	-	0.0	6,536	50.4	11	0.1	778	6.0	-	0.0	551	4.3	264	2.0	8,140	62.8
2	Banggai	22	94,104	94,104	100.0	2,571	2.7	24,206	25.7	516	0.5	6,951	7.4	9,890	10.5	21	0.0	4,534	4.8	48,689	51.7
3	Morowali	18	57,608	47,168	81.9	-	0.0	9,799	20.8	523	1.1	20,014	42.4	874	1.9	785	1.7	5,897	12.5	37,892	80.3
4	Poso	21	58,873	43,270	73.5	21,821	50.4	2,187	5.1	9,477	21.9	141	0.3	1,152	2.7	3,856	8.9	-	0.0	38,634	89.3
5	Donggala	14	69,502	62,579	90.0	-	0.0	29,592	47.3	13,394	21.4	11,618	18.6	21	0.0	349	0.6	6,022	9.6	60,996	97.5
6	Tolitoli	14	50,131	17,800	35.5	-	0.0	7,535	42.3	50	0.3	6,900	38.8	-	0.0	104	0.6	2,346	13.2	16,935	95.1
7	Buol	11	24,590	20,791	84.6	15	0.1	6,888	33.1	407	2.0	4,785	23.0	1	0.0	52	0.3	362	1.7	12,510	60.2
8	Parigi Moutong	19	149,393	44,343	29.7	-	0.0	1,702	3.8	5,804	13.1	18,898	42.6	-	0.0	53	0.1	3,537	8.0	29,994	67.6
9	Tojo Una-Una	13	33,872	33,872	100.0	2	0.0	14,179	41.9	269	0.8	6,057	17.9	-	0.0	50	0.1	3,110	9.2	23,667	69.9
10	Palu	12	76,540	68,391	89.4	-	0.0	13,087	19.1	32,796	48.0	1,724	2.5	1,047	1.5	61	0.1	3,636	5.3	52,351	76.5
11	Sigi	15	56,552	43,618	77.1	-	0.0	8,688	19.9	2,117	4.9	1,924	4.4	-	0.0	5,237	12.0	3,498	8.0	21,464	49.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			714,687	488,897	68.4	24,409	5.0	124,399	25.4	65,364	13.4	79,790	16.3	12,985	2.7	11,119	2.3	33,206	6.8	351,272	71.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 65

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR	SUMBER AIR MINUM KELUARGA																								KELUARGA DENGAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG		
				AIR KEMASAN		AIR ISI ULANG		LEDING METERAN		LEDING ECERAN		POMPA		SUMUR TERLINDUNG		MATA AIR TERLINDUNG		AIR HUJAN		SUMUR TAK TERLINDUNG		MATA AIR TAK TERLINDUNG		AIR SUNGAI		LAIN-LAIN				
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Banggai Kepulauan	15	35,096	-	0.0	5	0.0	11,915	33.9	139	0.4	1	0.0	933	2.7	946	2.7	1,540	4.4	322	0.9	1	0.0	-	0.0	134	0.4	13,939	39.7	
2	Banggai	22	94,104	62	0.1	2,576	2.7	22,285	23.7	1,921	2.0	516	0.5	10,767	11.4	428	0.5	-	0.0	2,187	2.3	-	0.0	30	0.0	859	0.9	38,555	41.0	
3	Morowali	18	56,264	-	0.0	42	0.1	9,799	17.4	1,001	1.8	523	0.9	20,014	35.6	872	1.5	785	1.4	781	1.4	2	0.0	281	0.5	5,897	10.5	32,251	57.3	
4	Poso	21	44,419	264	0.6	-	0.0	22,762	51.2	-	0.0	2,187	4.9	9,521	21.4	-	0.0	303	0.7	-	0.0	-	0.0	-	0.0	4,744	10.7	34,734	78.2	
5	Donggala	14	62,597	-	0.0	40	0.1	29,592	47.3	-	0.0	13,182	21.1	11,010	17.6	35	0.1	349	0.6	-	0.0	-	0.0	-	0.0	6,022	9.6	53,859	86.0	
6	Tolitoli	14	17,800	-	0.0	-	0.0	7,535	42.3	-	0.0	50	0.3	6,900	38.8	-	0.0	104	0.6	-	0.0	-	0.0	-	0.0	2,346	13.2	14,485	81.4	
7	Buol	11	19,761	151	0.8	18	0.1	928	4.7	-	0.0	284	1.4	861	4.4	-	0.0	47	0.2	64	0.3	-	0.0	-	0.0	362	1.8	2,242	11.3	
8	Parigi Moutong	19	60,848	-	0.0	23	0.0	1,693	2.8	-	0.0	4,953	8.1	18,898	31.1	-	0.0	231	0.4	-	0.0	-	0.0	-	0.0	3,518	5.8	25,567	42.0	
9	Tojo Una-Una	13	33,872	2	0.0	-	0.0	14,179	41.9	-	0.0	269	0.8	6,057	17.9	-	0.0	50	0.1	-	0.0	-	0.0	-	0.0	3,110	9.2	20,507	60.5	
10	Palu	12	44,201	191	0.4	-	0.0	16,461	37.2	-	0.0	22,231	50.3	1,582	3.6	-	0.0	-	0.0	-	0.0	-	0.0	-	0.0	1,036	2.3	40,465	91.5	
11	Sigi	15	43,618	-	0.0	-	0.0	8,688	19.9	-	0.0	2,117	4.9	1,924	4.4	15,425	35.4	5,237	12.0	-	0.0	552	1.3	-	0.0	31,656	72.6	28,154	64.5	
JUMLAH (KAB/KOTA)				512,580	670	0.1	2,704	0.5	145,837	28.5	3,061	0.6	46,313	9.0	88,467	17.3	17706	3.5	8,646	1.7	3,354	0.7	555	0.1	311	0.1	59,684	11.6	304,758	59.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 66

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA	JAMBAAN						TEMPAT SAMPAH						PENGELOLAAN AIR LIMBAH					
				KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Banggai Kepulauan	15	43,522	7,839	18.0	6,070	77.4	1,465	24.1	3,292	7.6	2,518	76.5	1,167	46.3	5,884	13.5	4,470	76.0	3,210	71.8
2	Banggai	22	94,104	55,190	58.6	55,190	100.0	39,908	72.3	29,952	31.8	24,055	80.3	14,684	61.0	65,735	69.9	46,865	71.3	30,935	66.0
3	Morowali	18	57,608	44,548	77.3	39,415	88.5	29,999	76.1	25,147	43.7	17,131	68.1	10,397	60.7	29,286	50.8	22,399	76.5	13,742	61.4
4	Poso	21	58,873	41,912	71.2	34,282	81.8	28,495	83.1	38,471	65.3	31,376	81.6	21,830	69.6	29,999	51.0	25,447	84.8	16,548	65.0
5	Donggala	14	69,502	60,537	87.1	36,235	59.9	36,821	101.6	60,537	87.1	37,262	61.6	37,262	100.0	60,537	87.1	49,593	81.9	49,593	100.0
6	Tolitoli	14	50,131	17,800	35.5	11,299	63.5	8,298	73.4	17,800	35.5	10,069	56.6	7,007	69.6	17,800	35.5	10,040	56.4	5,869	58.5
7	Buol	11	24,590	11,357	46.2	9,852	86.7	8,368	84.9	9,809	39.9	6,442	65.7	3,006	46.7	4,212	17.1	3,996	94.9	1,368	34.2
8	Parigi Moutong	19	149,393	34,131	22.8	46,172	135.3	25,341	54.9	24,655	16.5	46,298	187.8	20,488	44.3	16,056	10.7	29,601	184.4	10,176	34.4
9	Tojo Una-Una	13	33,872	12,614	37.2	16,302	129.2	10,631	65.2	22,493	66.4	12,614	56.1	6,181	49.0	12,614	37.2	11,873	94.1	9,894	83.3
10	Palu	12	76,540	68,391	89.4	58,457	85.5	51,834	88.7	68,391	89.4	56,608	82.8	46,425	82.0	68,391	89.4	56,343	82.4	46,258	82.1
11	Sigi	15	56,552	31,171	55.1	16,886	54.2	14,076	83.4	28,367	50.2	16,095	56.7	10,584	65.8	29,575	52.3	12,753	43.1	8,264	64.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			714,687	385,490	53.9	330,160	85.6	255,236	77.3	328,914	46.0	260,468	79.2	179,031	68.7	340,089	47.6	273,380	80.4	195,857	71.6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 67

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	15				#DIV/0!	165	136	103	75.74	27	27	10	37.04	120	120	116	96.67	312	283	229	80.92
2	Banggai	22	54	54	51	94.44	136	129	95	73.64	27	27	14	51.85	-	-	-	#DIV/0!	217	210	160	76.19
3	Morowali	18	5	5	5	100.00	210	191	132	69.11	39	37	10	27.03	1,438	1,407	989	70.29	1,692	1,640	1,136	69.268
4	Poso	21	16	14	14	100.00	122	88	82	93.18	23	23	20	86.96	718	595	528	88.74	879	720	644	89.444
5	Donggala	14	11	11	10	90.91	137	119	93	78.15	54	50	9	18.00	116	88	51	57.95	318	268	163	60.821
6	Tolitoli	14	17	-	-	#DIV/0!	130	65	46	70.77	41	35	15	42.86	344	179	94	52.51	532	279	155	55.556
7	Buol	11	4	4	4	100.00	21	21	13	61.90	32	32	13	40.63	50	41	17	41.46	107	98	47	47.959
8	Parigi Moutong	19	21	19	18	94.74	57	51	41	80.39	33	30	29	96.67	375	214	186	86.92	486	314	274	87.261
9	Tojo Una-Una	13	8	8	8	100.00	94	86	54	62.79	32	32	18	56.25	227	180	132	73.33	361	306	212	69.281
10	Palu	12	49	32	30	93.75	348	149	140	93.96	14	6	4	66.67	426	308	252	81.82	837	495	426	86.061
11	Sigi	15	4	4	4	100.00	77	53	42	79.25	25	21	9	42.86	391	379	211	55.67	497	457	266	58.206
JUMLAH (KAB/KOTA)			189	151	144	95.36	1,497	1,088	841	77.30	347	320	151	47.19	4,205	3,511	2,576	73.37	6,238	5,070	3,712	73.21

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 68

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	SARANA PELAYANAN KESEHATAN			INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Banggai Kepulauan	15	205	204	99.5	-	-	#DIV/0!	153	123	80.4	244	223	91.4	88	83	94.3	-	-	#DIV/0!	690	633	91.7
2	Banggai	22	255	255	100.0	-	-	#DIV/0!	459	459	100.0	693	693	100.0	383	353	92.2	-	-	#DIV/0!	1,790	1,760	98.3
3	Morowali	18	190	184	96.8	43	30	69.8	347	332	95.7	439	416	94.8	232	216	93.1	13	13	100.0	1,264	1,191	94.2
4	Poso	21	176	174	98.9	-	-	#DIV/0!	370	353	95.4	378	363	96.0	296	292	98.6	71	71	100.0	1,291	1,253	97.1
5	Donggala	14	157	147	93.6	79	79	100.0	546	431	78.9	525	437	83.2	304	266	87.5	32	30	93.8	1,643	1,390	84.6
6	Tolitoli	14	365	341	93.4	20	18	90.0	361	361	100.0	329	163	49.5	221	89	40.3	-	-	#DIV/0!	1,296	972	75.0
7	Buol	11	107	97	90.7	-	-	#DIV/0!	683	666	97.5	167	123	73.7	92	61	66.3	3	2	66.7	1,052	949	90.2
8	Pariqi Moutong	19	528	459	86.9	-	-	#DIV/0!	523	448	85.7	487	479	98.4	288	251	87.2	32	27	84.4	1,858	1,664	89.6
9	Tojo Una-Una	13	237	31	13.1	25	20	80.0	350	149	42.6	258	34	13.2	229	40	17.5	-	-	#DIV/0!	1,099	274	24.9
10	Palu	12	130	118	90.8	245	199	81.2	372	345	92.7	314	199	63.4	142	47	33.1	22	11	50.0	1,225	919	75.0
11	Sigi	15	147	127	86.4	27	27	100.0	433	301	69.5	500	304	60.8	242	203	83.9	27	25	92.6	1,376	987	71.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,497	2,137	85.6	439	373	85.0	4,597	3,968	86.3	4,334	3,434	79.2	2,517	1,901	75.5	200	179	89.5	14,584	11,992	82.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 69

KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ml	Btl 60 ml	83,036	24,108	3.44	19.14
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	Ktk @ 120 kap	494,606	39,731	12.45	69.16
3	Antasida DOEN tablet	Btl @ 1000 tab	892,976	100,175	8.91	49.52
4	Antalgin tablet 500 mg	Btl @ 1000 tab	251,581	71,668	3.51	19.50
5	Deksametason inj 5 mg/ml – 2ml	Ktk @ 100 ampul	15,301	2,622	5.84	32.42
6	Dekstrometorfan Sirup 10 mg/5ml	Btl 60 ml	36,599	10,735	3.41	18.94
7	Dekstrometorfan Tab 15 mg	Btl @ 1000 tab	506,018	32,761	15.45	85.81
8	Difenhidramin HCl inj 10 mg/ml-1ml	Ktk @ 100 ampul	6,180	855	7.23	40.16
9	Gliserin Guaiakolat tab 100 mg	Btl @ 1000 tab	646,597	13,729	47.10	261.65
10	Glukosa Larutan Infus 5 % steril	Btl 500 ml	9,260	1,750	5.29	29.40
11	Ibuprofen tablet 200 mg	Btl @ 100 tab	215,178	14,296	15.05	83.62
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	Btl @ 250 Kapsul	226,360	8,379	27.02	150.08
13	Kotrimoksazol tablet 480 mg	Btl @ 100 tab	216,211	23,238	9.30	51.69
14	Kotrimoksazol tablet 120 mg	Btl @ 100 tab	79,112	15,438	5.12	28.47
15	Kotrimoksazol Sirup	Btl 60 ml	61,645	17,608	3.50	19.45
16	Klorfeniramin Maleat tab 4 mg	Tablet	1,146,573	101,428	11.30	62.80
17	Kloroquin tablet	Tablet	2,100	193	10.88	60.45
18	Natrium Klorida Infus 0,9 % steril	Btl 500 ml	22,465	3,689	6.09	33.83
19	Parasetamol Tablet 500 mg	Btl @ 1000 tab	1,690,472	160,223	10.55	58.62
20	Ringer Laktat Infus steril	Btl 500 ml	29,969	11,010	2.72	15.12
21	Vitamin B Kompleks Kapsul	Btl @ 1000 Kapsul	870,770	69,814	12.47	69.29
22	Retinol 200.000 IU	Btl @ 30 Kapsul	17,083	1,532	11.15	61.95
23	Tablet Tambah darah	Ktk @ 30 Tablet	2,273	433	5.25	29.16
24	Multivitamin Sirup	Botol	1,284	625	2.05	11.41
25	Garam Oralit	Bungkus	47,578	5,266	9.03	50.19
26	OAT Kat 1	Pkt	2,339	555	4.21	23.41
27	OAT Kat 2	Pkt	49	9	5.44	30.25
28	OAT Kat 3	Pkt	394	65	6.06	33.68
29	OAT Kat Sisipan	Pkt	8	1	8.00	44.44
30	OAT Kat Anak	Pkt	143	18	7.94	44.14
31	Pyrantel Pamoat 125 mg tablet	Btl @ 1000 Tablet	210	55	3.82	21.21
32	Salep 2-4	Pot	9	15	0.60	3.33
33	Infus set dewasa	Kantong	14,921	2,257	6.61	36.73
34	Infus set anak	Kantong	17,253	2,447	7.05	39.17

Sumber: Seksi BIMDAL Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 70

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM		1	11	2		5	19
2	RUMAH SAKIT JiWA		1					1
3	RUMAH SAKIT BERSALIN						8	8
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA							-
5	PUSKESMAS PERAWATAN							75
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN							99
7	PUSKESMAS KELILING							147
8	PUSKESMAS PEMBANTU							718
9	RUMAH BERSALIN			1			6	7
10	BALAI PENGOBATAN/KLINIK			2			17	19
11	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
12	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN						401	401
13	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						27	27
14	POSKESDES							1,266
15	POSYANDU							3,223
16	APOTEK						217	217
17	TOKO OBAT						181	181
18	GFK			9				9
19	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
20	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL							-

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 71

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	19	16	84.21	5	26.32
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RUMAH SAKIT KHUSUS					
4	PUSKESMAS	174	90	51.72	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		194	107	55.15		

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 72

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	POSYANDU										POSYANDU AKTIF	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	15	87	33.85	152	59.14	11	4.28	7	2.72	257	100.00	18	7.00
2	Banggai	22	136	34.69	219	55.87	37	9.44	0	0.00	392	100.00	37	9.44
3	Morowali	18	102	35.17	157	54.14	24	8.28	7	2.41	290	100.00	31	10.69
4	Poso	21	38	14.96	72	28.35	122	48.03	22	8.66	254	100.00	144	56.69
5	Donggala	14	186	40.70	222	48.58	47	10.28	2	0.44	457	100.00	49	10.72
6	Tolitoli	14	126	54.55	48	20.78	56	24.24	1	0.43	231	100.00	57	24.68
7	Buol	11	86	57.33	45	30.00	17	11.33	2	1.33	150	100.00	19	12.67
8	Parigi Moutong	19	125	29.98	197	47.24	93	22.30	2	0.48	417	100.00	95	22.78
9	Tojo Una-Una	13	97	53.30	58	31.87	22	12.09	5	2.75	182	100.00	27	14.84
10	Palu	12	39	17.97	60	27.65	97	44.70	21	9.68	217	100.00	118	54.38
11	Sigi	15	240	63.83	124	32.98	8	2.13	4	1.06	376	100.00	12	3.19
JUMLAH (KAB/KOTA)			1262	39.16	1354	42.01	534	16.57	73	2.26	3223	100.00	607	18.83
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1.09		

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 73

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH						
			DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA		DESA SIAGA AKTIF		POSKESDES	POSYANDU
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5		6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	15	210	73	34.76	73	100.00	189	257
2	Banggai	22	339	277	81.71	277	100.00	285	392
3	Morowali	18	240	244	101.67	139	56.97	139	290
4	Poso	21	156	156	100.00	48	30.77	130	254
5	Donggala	14	150	149	99.33	53	35.57	68	457
6	Tolitoli	14	91	83	91.21	45	54.22	83	231
7	Buol	11	108	107	99.07	14	13.08	50	150
8	Parigi Moutong	19	200	200	100.00	130	65.00	182	417
9	Tojo Una-Una	13	121	121	100.00	24	19.83	63	182
10	Palu	12	43	43	100.00	43	100.00	46	217
11	Sigi	15	157	143	91.08	143	100.00	31	376
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,815	1,596	87.93	989	61.97	1,266	3,223

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 74

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			JUMLAH			DOKTER GIGI ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep						17	-	-	17			2
2	Seluruh Puskesmas Kab. Banggai						28	-	-	28			6
3	Seluruh Puskesmas Kab. Morowali						21	-	-	21			2
4	Seluruh Puskesmas Kab. Poso						26	-	-	26			6
5	Seluruh Puskesmas Kab. Donggala						29	-	-	29			3
6	Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli						18	-	-	18			2
7	Seluruh Puskesmas Kab. Buol						12	-	-	12			4
8	Seluruh Puskesmas Kab. Parimo						17	-	-	17			6
9	Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una						19	-	-	19			5
10	Seluruh Puskesmas Kota Palu						34	-	-	34			15
11	Seluruh Puskesmas Kab. Sigi						27	-	-	27			9
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	248	-	-	248	-	-	60
1	RS Bangkep			-			9	-	-	9			1
2	BRSD Luwuk			10			21	-	-	31			3
3	RS Bersalin Irene							-	-	-			
4	Klinik Kartini							-	-	-			
5	RSU Kab. Morowali			1			10	-	-	11			1
6	RSU Kolonodale			1			10	-	-	11			1
7	RSUD Poso			3			13	-	-	16			1
8	RS GKST Tentena			2			2	-	-	4			
9	RSU Kabelota Kab. Donggala			1			8	-	-	9			1
10	RS Mokopido Kab. Tolitoli			3			11	-	-	14			3
11	RSU Kab. Buol			2			8	-	-	10			2
12	Klinik Polri Kab. Buol							-	-	-			
13	RSU Anutoloko Parigi			5			9	-	-	14			1
14	RSU Ampana			2			14	-	-	16			1
15	RSU Anutapura			15			41	-	-	56			6
16	RS Bayangkara						1	-	-	1			1
17	RS Wirabuana						2	-	-	2			
18	RS Woodward						1	-	-	1			
19	RS Budi Agung						2	-	-	2			
20	RS Masyita			2			2	-	-	4			
21	RSM Warow			2				-	-	2			
22	RSB Numerai							-	-	-			
23	RS Anisa							-	-	-			
24	Nasanapura						2	-	-	2			
25	RSB Careshe							-	-	-			
26	RSU Undata			30			33	-	-	63			6
27	RSU Madani			6			17	-	-	23			3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	85	-	-	216	-	-	301	-	-	31
1	KKP Poso			-			1	-	-	1			-
2	Unit Transfusi Darah (UTD) Poso			-				-	-	-			-
3	Gudang Farmasi Poso							-	-	-			-
4	KKP Buol							-	-	-			-
5	KKP Palu						1	-	-	1			-
6	Klinik Polri Buol							-	-	-			-
7	Balai Litbang						1	-	-	1			-
8	Pelkes Palu							-	-	-			-
9	Labkes Palu						1	-	-	1			-
10	UPT Surveilans Data dan Informasi							-	-	-			-
11	UPT Promosi Kesehatan							-	-	-			-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	4	-	-	4	-	-	-
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		0.0	0.0	3.2	0.0	0.0	17.4	0.0	0.0	20.6	0.0	0.0	3.4
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-			-
1	Akper Tolitoli									-			
2	Akper Poso									-			
3	Akper Donggala									-			
4	Akper Luwuk									-			
5	Direktorat Poltekes									-			
6	Kesling									-			
7	Keperawatan									-			
8	Kebidanan									-			
9	Akper BK									-			
10	Akper Justitia									-			
11	Akbid Graha Ananda									-			
12	Akbid Cendrawasih									-			
13	Akfar Bina Farmasi									-			
14	Akfar Tadulako Farma									-			
15	Medika Nusantara									-			
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			14			14			3
1	Kab. Bangkep						3			3			
2	Kab. Banggai									-			
3	Kab. Morowali									-			
4	Kab. Poso						1			1			
5	Kab. Donggala						3			3			
6	Kab. Tolitoli						1			1			
7	Kab. Buol						1			1			
8	Kab. Parimo									-			
9	Kab. Tojo Unauna									-			
10	Kota Palu						3			3			2
11	Kab. Sigi						2			2			1
DINAS KESEHATAN PROVINSI				-				-	-				1
JUMLAH (KAB/KOTA/PROV)		-	-	85	-	-	482	-	-	567	-	-	95

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : ^a termasuk S3^b termasuk Dokter Gigi Spesialis

TABEL 75

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

NO	UNIT KERJA	BIDAN			PERAWAT									JUMLAH		
		BIDAN	DIV BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN ^a			PERAWAT ^b			JUMLAH					
1	2	3	4	5	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	6	7	8
1	Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep	53	43	96			7			270	-	-	277			
2	Seluruh Puskesmas Kab. Banggai	189	66	255			3			202	-	-	205			
3	Seluruh Puskesmas Kab. Morowali	140	124	264			12			190	-	-	202			
4	Seluruh Puskesmas Kab. Poso	120	88	208			4			293	-	-	297			
5	Seluruh Puskesmas Kab. Donggala	65	123	188			-			147	-	-	147			
6	Seluruh Puskesmas Kab. Tolitoli	83	32	115			4			268	-	-	272			
7	Seluruh Puskesmas Kab. Buol	30	65	95			1			207	-	-	208			
8	Seluruh Puskesmas Kab. Parimo	181	158	339			1			253	-	-	254			
9	Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una	57	22	79						160	-	-	160			
10	Seluruh Puskesmas Kota Palu	108	119	227			1			181	-	-	182			
11	Seluruh Puskesmas Kab. Sigi	151	76	227						226	-	-	226			
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1,177	916	2,093	-	-	33	-	-	2,397	-	-	2,430			
1	RS Bangkep	4	8	12			6			54	-	-	60			
2	BRSD Luwuk	13	5	18			9			170	-	-	179			
3	RS Bersalin Irene	-	-	-			-			-	-	-	-			
4	Klinik Kartini	-	-	-			-			-	-	-	-			
5	RSU Kab. Morowali	4	23	27			5			41	-	-	46			
6	RSU Kolonodale	1	19	20			5			65	-	-	70			
7	RSUD Poso	15	7	22			8			84	-	-	92			
8	RS GKST Tentena	1	2	3			-			34	-	-	34			
9	RSU Kabelota Kab. Donggala	7	5	12			-			37	-	-	37			
10	RS Mokopido Kab. Tolitoli	15	2	17			9			149	-	-	158			
11	RSU Kab. Buol	1	11	12			4			145	-	-	149			
12	Klinik Polri Kab. Buol	-	-	-			-			-	-	-	-			
13	RSU Anutoloko Parigi	9	36	45			8			163	-	-	171			
14	RSU Ampana	3	15	18			5			110	-	-	115			
15	RSU Anutapura	-	35	35			16			217	-	-	233			
16	RS Bayangkara	2	4	6			1			30	-	-	31			
17	RS Wirabuana	-	4	4			-			24	-	-	24			
18	RS Woodward	3	-	3			-			74	-	-	74			
19	RS Budi Agung	1	4	5			-			74	-	-	74			
20	RS Maslyia	-	1	1			-			-	-	-	-			
21	RSM Warow	-	-	-			-			5	-	-	5			
22	RSB Numerai	-	-	-			-			2	-	-	2			
23	RS Anisa	-	-	-			-			-	-	-	-			
24	Nasanapura	-	1	1			-			-	-	-	-			
25	RSB Careshe	-	2	2			-			-	-	-	-			
26	RSU Undata	7	101	108			41			289	-	-	330			
27	RSU Madani	1	39	40			20			118	-	-	138			
28	RS AL-Khaerat	-	-	-			-			-	-	-	-			
29	RS Tinatapura	-	1	1			-			-	-	-	-			
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		87	324	411	-	-	137	-	-	1,885	-	-	2,022			
1	IKKP Poso	-	-	-			-			3	-	-	3			
2	Unit Transfusi Darah (UTD) Poso	-	-	-			-			14	-	-	14			
3	Gudang Farmasi Poso	-	-	-			-			-	-	-	-			
4	KKP Buol	-	-	-			-			1	-	-	1			
5	KKP Palu	-	-	-			-			-	-	-	-			
6	Klinik Polri Buol	-	-	-			-			3	-	-	3			
7	Balai Litbang	-	-	-			-			-	-	-	-			
8	Peikes Palu	-	-	-			-			-	-	-	-			
9	Labkes Palu	-	-	-			-			-	-	-	-			
10	UPT Surveilans Data dan Informasi	-	-	-			-			-	-	-	-			
11	UPT Promosi Kesehatan	-	-	-			-			-	-	-	-			
12	UTD Tolitoli	-	-	-			-			4	-	-	4			
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-			-			21	-	-	21			
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK				93							-	-	167			
1	Akper Tolitoli	-	-	-			7			-	-	-	7			
2	Akper Poso	-	-	-			-			-	-	-	-			
3	Akper Donggala	-	1	1			9			1	-	-	10			
4	Akper Luwuk	-	-	-			-			-	-	-	-			
5	Direktorat Poltekkes	-	-	-			-			-	-	-	-			
6	Kesling	-	-	-			2			-	-	-	2			
7	Keperawatan	-	-	-			8			-	-	-	8			
8	Kebidanan	-	-	-			4			-	-	-	4			
9	Akper BK	-	-	-			-			-	-	-	-			
10	Akper Justitia	-	-	-			-			-	-	-	-			
11	Akbid Graha Ananda	-	-	-			-			-	-	-	-			
12	Akbid Cendrawasih	-	-	-			-			-	-	-	-			
13	Akfar Bina Farmasi	-	-	-			-			-	-	-	-			
14	Akfar Tadulako Farma	-	-	-			-			-	-	-	-			
15	Medika Nusantara	-	-	-			-			-	-	-	-			
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	1	1	-	-	30	-	-	1	-	-	31			
1	Kab. Bangkep	2	-	2			1			7	-	-	8			
2	Kab. Banggai	-	-	-			-			-	-	-	-			
3	Kab. Morowali	-	-	-			-			-	-	-	-			
4	Kab. Poso	1	2	3			2			2	-	-	4			
5	Kab. Donggala	1	1	2			-			6	-	-	6			
6	Kab. Tolitoli	1	3	4			1			5	-	-	6			
7	Kab. Buol	3	2	5			1			5	-	-	6			
8	Kab. Parimo	-	-	-			-			-	-	-	-			
9	Kab. Tojo Unauna	4	2	6			1			13	-	-	14			
10	Kota Palu	2	-	2			-			6	-	-	6			
11	Kab. Sigi	-	1	1			3			10	-	-	13			
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		14	11	25			9			54	-	-	63			
DINAS KESEHATAN PROVINSI		2	1	3			4			5	-	-	9			
JUMLAH (KAB/KOTA/PROV)		1,280	1,253	2,533	-	-	213	-	-	4,363	-	-	4,576			

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3^b termasuk SLTA, D-I, dan D-III

TABEL 76

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

No	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI								
		APOTEKER DAN SARJANA FARMASI ^a			DIII FARMASI DAN ASST APOTEKER			JUMLAH			D-IV/SARJANA GIZI ^a			DIDAN D-III GIZI			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep			3			21			24			1			7			8
2	Seluruh Puskesmas Kab. Banggai			6			3			9			4			18			22
3	Seluruh Puskesmas Kab. Morowali			8			10			18						5			5
4	Seluruh Puskesmas Kab. Poso			15			18			33						17			17
5	Seluruh Puskesmas Kab. Donggala			3			11			14						3			3
6	Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli			18			5			23						6			6
7	Seluruh Puskesmas Kab. Buol			3			12			15						3			3
8	Seluruh Puskesmas Kab. Parimo			4			16			20			3			10			13
9	Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una			4			7			11						6			6
10	Seluruh Puskesmas Kota Palu			12			23			35						9			9
11	Seluruh Puskesmas Kab. Sigi			8			26			34						5			5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)				84			152			236			8			89			97
1	RS Bangkep			3			8			11						4			4
2	BRSD Luwuk			12			10			22			2			6			8
3	RS Bersalin Irene									0									0
4	Klinik Kartini									0									0
5	RSU Kab. Morowali			6			2			8						4			4
6	RSU Kolonodale			6			4			10			3			3			6
7	RSUD Poso			4			8			12			1			1			2
8	RS GKST Tentena			1			4			5			2						2
9	RSU Kabelaota Kab. Donggala			3			1			4						1			1
10	RS Mokopido Kab. Tolitoli			5			2			7			1			3			4
11	RSU Kab. Buol			4			11			15						1			1
12	Klinik Polri Kab. Buol									0									0
13	RSU Anutoloko Parigi									0									0
14	RSU Ampana			4			9			13						6			6
15	RSU Anutapura			12			23			35			1			6			7
16	RS Bayangkara						3			3									0
17	RS Wirabuana						1			1									0
18	RS Woodward						3			3						1			1
19	RS Budi Agung									0			1						1
20	RS Masyita						1			1									0
21	RSM Warow						2			2									0
22	RSB Numerai									0									0
23	RS Anisa									0									0
24	Nasanapura									0									0
25	RSB Careshe									0									0
26	RSU Undata			16			19			35			7			15			22
27	RSU Madani			10			15			25						9			9
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)				86			126			212			18			60			78
1	KKP Poso									0									0
2	Unit Transfusi Darah Poso									0									0
3	Gudang Farmasi Poso			4			3			7									0
4	KKP Buol									0									0
5	Gudang Farmasi Palu			2			1			3									0
6	Klinik Polri Buol									0									0
7	KKP Palu									0									0
8	Balai Litbang									0									0
9	Pelkes									0			2			1			3
10	Labkes			1			1			2									0
11	UPT Surveilans Data & Informasi									0									0
12	UPT Promosi Kesehatan									0									0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				7			5			12			2			1			3
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK										17									7
1	Akper Tolitoli									0									0
2	Akper Poso									0									0
3	Akper Donggala			1						1									0
4	Akper Luwuk									0									0
5	Direktorat Poltekes									0									0
6	Kesling									0									0
7	Keperawatan									0									0
8	Kebidanan									0									0
9	Akper BK									0									0
10	Akper Justitia									0									0
11	Akbid Graha Ananda									0									0
12	Akbid Cendrawasih			1						1									0
13	Akfar Bina Farmasi			8						8									0
14	Akfar Tadulako Farma			7						7									0
15	Medika Nusantara									0									0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				17			0			17			0			0			0
1	Kab. Bangkep			3			6			9						2			2
2	Kab. Banggai									0									0
3	Kab. Morowali									0									0
4	Kab. Poso			2			1			3						2			2
5	Kab. Donggala			6			5			11									0
6	Kab. Tolitoli			3						3						1			1
7	Kab. Buol			2			4			6									0
8	Kab. Parimo									0									0
9	Kab. Tojo Unauna			6			2			8						1			1
10	Kota Palu			1			1			2									0
11	Kab. Sigi			2			1			3									0
DINAS KESEHATAN KABIKOTA				25			20			45			0			6			6
DINAS KESEHATAN PROV				5			3			8						2			2
JUMLAH (KABIKOTA/PROV)				224			306			530			28			158			186

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3

TABEL 77

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS ^a									TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^a			D-II KESMAS ^a			JUMLAH					
1	2	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep			25			-			25			16
2	Seluruh Puskesmas Kab. Banggai			36			2	-	-	38			36
3	Seluruh Puskesmas Kab. Morowali			6			1	-	-	7			22
4	Seluruh Puskesmas Kab. Poso			32			-	-	-	32			41
5	Seluruh Puskesmas Kab. Donggala			24			-	-	-	24			31
6	Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli			17			-	-	-	17			14
7	Seluruh Puskesmas Kab. Buol			40			-	-	-	40			26
8	Seluruh Puskesmas Kab. Parimo			54			-	-	-	54			52
9	Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una			20			-	-	-	20			25
10	Seluruh Puskesmas Kota Palu			23			-	-	-	23			59
11	Seluruh Puskesmas Kab. Sigi			48			-	-	-	48			36
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	325	-	-	3	-	-	328	-	-	358
1	RS Bangkep			23			-			23			2
2	BRSD Luwuk			13			-			13			3
3	RS Bersalin Irene						-			-			
4	Klinik Kartini						-			-			
5	RSU Kab. Morowali			11			-			11			2
6	RSU Kolonodale			20			-			20			8
7	RSUD Poso			9			-			9			3
8	RS GKST Tentena			2			-			2			7
9	RSU Kabelota Kab. Donggala			8			-			8			2
10	RS Mokopido Kab. Tolitoli			13			-			13			4
11	RSU Kab. Buol			23			-			23			
12	Klinik Polri Kab. Buol						-			-			
13	RSU Anutoloko Parigi			30			-			30			22
14	RSU Ampara			5			-			5			8
15	RSU Anutapura			30			-			30			17
16	RS Bayangkara			4			-			4			
17	RS Wirabuana						-			-			
18	RS Woodward			4			-			4			
19	RS Budi Agung			-			-			-			
20	RS Masyita			-			-			-			
21	RSM Warow			-			-			-			
22	RSB Numerai			-			-			-			
23	RS Anisa			-			-			-			
24	Nasanapura			-			-			-			
25	RSB Careshe			30			-			30			21
26	RSU Undata			11			-			11			16
27	RSU Madani						-			-			
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	236	-	-	-	-	-	236	-	-	115
1	KKP Poso			1			-			1			5
2	Unit Transfusi Darah Poso						-			-			1
3	Gudang Farmasi Poso			1			-			1			-
4	KKP Buol			-			-			-			-
5	KKP Palu			12			-			12			6
6	Balai Litbang			11			-			11			6
7	Pelkes			7			-			7			3
8	Labkes			6			-			6			1
9	UPT Surveilans Data & Informasi			11			-			11			3
10	UPT Promosi Kesehatan			9			-			9			-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	58	-	-	-	-	-	58	-	-	25
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK								0.0	0.0	21.0	0.0	0.0	17.6
1	Akper Tolitoli			2			-			2			2
2	Akper Poso			-			-			-			-
3	Akper Donggala			8			-			8			-
4	Akper Luwuk						-			-			-
5	Direktorat Poltekkes			-			-			-			-
6	Kesling			11			-			11			-
7	Keperawatan			25			-			25			-
8	Kebidanan			13			-			13			-
9	Akper BK			-			-			-			-
10	Akper Justitia			-			-			-			-
11	Akbid Graha Ananda			-			-			-			-
12	Akbid Cendrawasih			1			-			1			-
13	Akfar Bina Farmasi			-			-			-			-
14	Akfar Tadulako Farma			-			-			-			-
15	Medika Nusantara			-			-			-			-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	60	-	-	-	-	-	60	-	-	2
1	Kab. Bangkep			31			-			31			9
2	Kab. Banggai						-			-			
3	Kab. Morowali						-			-			
4	Kab. Poso			31			-			31			10
5	Kab. Donggala			34			-			34			12
6	Kab. Tolitoli			35			-			35			17
7	Kab. Buol			31			-			31			5
8	Kab. Parimo						-			-			
9	Kab. Tojo Unauna			24			-			24			8
10	Kota Palu			34			-			34			11
11	Kab. Sigi			26			-			26			7
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				246			-	-	-	246	-	-	79
DINAS KESEHATAN PROV				72			-	-	-	72			13
JUMLAH (KAB/KOTA/PROV)		-	-	997	-	-	3	-	-	1,000	-	-	592

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: ^a termasuk S2 dan S3^b termasuk D-I

TABEL 78

**JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												FISIOTERAPIS		
		ANALIS LAB.			TEM & P. RONTG			P. ANESTESI			JUMLAH					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep			-			-			-			-			1
2	Seluruh Puskesmas Kab. Banggai			-			-			-			-			-
3	Seluruh Puskesmas Kab. Morowali			2			-			-			2			-
4	Seluruh Puskesmas Kab. Poso			6			-			-			6			-
5	Seluruh Puskesmas Kab. Donggala			4			-			-			4			-
6	Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli			6			-			-			6			-
7	Seluruh Puskesmas Kab. Buol			1			-			-			1			-
8	Seluruh Puskesmas Kab. Parimo			2			-			-			2			-
9	Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una			5			-			-			5			-
10	Seluruh Puskesmas Kota Palu			1			-			-			1			-
11	Seluruh Puskesmas Kab. Sigi			-			-			-			-			-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	27	-	-	-	-	-	-	-	-	27	-	-	1
1	RS Bangkep			3			-			-			3			1
2	BRSD Luwuk			7			-			-			11			10
3	RS Bersalin Irene			-			-			-			-			-
4	Klinik Kartini			-			-			-			-			-
5	RSU Kab. Morowali						5						5			2
6	RSU Kolonodale						2						2			2
7	RSUD Poso			7			1			2			10			1
8	RS GKST Tentena						-			-			-			-
9	RSU Kabelota Kab. Donggala			1			2						3			1
10	RS Mokopido Kab. Tolitoli			5			7			1			13			2
11	RSU Kab. Buol			7			1						8			2
12	Klinik Polri Kab. Buol						-			-			-			-
13	RSU Anutoloko Parigi			6						1			7			1
14	RSU Ampana			7			4						11			3
15	RSU Anutapura			7			10						17			7
16	RS Bayangkara			3			1						4			1
17	RS Wirabuana						1						1			-
18	RS Woodward						-			-			-			-
19	RS Budi Agung			5									5			1
20	RS Masyita						-			-			-			-
21	RSM Warow						-			-			-			-
22	RSB Numerai						-			-			-			-
23	RS Anisa						-			-			-			-
24	Nasanapura						-			-			-			-
25	RSB Careshe						-			-			-			-
26	RSU Undata			19			7			2			28			14
27	RSU Madani			6			5			1			12			9
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	83	-	-	46	-	-	11	-	-	140	-	-	54
1	KKP Poso			-			-			-			-			-
2	Unit Transfusi Darah Poso			-			-			-			-			-
3	Gudang Farmasi Poso			-			-			-			-			-
4	KKP Buol			-			-			-			-			-
5	KKP Palu			-			-			-			-			-
6	Balai Litbang			-			-			-			-			-
7	Pelkes			-			-			-			-			-
8	Labkes			-			-			-			-			-
9	UTD Tolitoli			1												-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	1	-	-	-			-			-	-	-	-
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK											0.0	0.0	6.2	0.0	0.0	2.0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-	-		-			-
1	Kab. Bangkep			-			-			-	-	-	-			-
2	Kab. Banggai			-			-			-	-	-	-			-
3	Kab. Morowali			-			-			-	-	-	-			-
4	Kab. Poso			-			-			-	-	-	-			-
5	Kab. Donggala			-			-			-	-	-	-			-
6	Kab. Tolitoli			-			-			-	-	-	-			-
7	Kab. Buol			-			-			-	-	-	-			-
8	Kab. Parimo			-			-			-	-	-	-			-
9	Kab. Tojo Unauna			-			-			-	-	-	-			-
10	Kota Palu			1			-			-	-	-	1			1
11	Kab. Sigi			-			-			-	-	-	-			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
DINAS KESEHATAN PROV				1			1						2			
JUMLAH (KAB/KOTA/PROV)		-	-	113	-	-	47	-	-	11	-	-	170	-	-	56

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 79

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	802,529,657,298	71.37
	a. Belanja Langsung (Dinkes Kab/Kota)	165,182,105,368	
	Banggai Kepulauan	19,308,015,000	
	Banggai	8,288,211,422	
	Morowali	8,299,339,390	
	Poso	10,192,788,300	
	Donggala	20,187,248,002	
	Tolitoli	5,318,842,745	
	Buol	10,872,626,485	
	Parigi Moutong	10,811,760,000	
	Tojo Una-Una	14,085,434,194	
	Palu	15,006,497,395	
	Sigi	42,811,342,435	
	b. Belanja Tidak Langsung (Dinkes Kab/Kota)	222,099,257,575	
	Banggai Kepulauan	15,507,524,000	
	Banggai	30,097,581,473	
	Morowali	17,097,733,770	
	Poso	24,486,585,854	
	Donggala	17,996,815,159	
	Tolitoli	18,967,430,777	
	Buol	17,172,235,731	
	Parigi Moutong	23,405,771,436	
	Tojo Una-Una	14,560,932,487	
	Palu	22,819,296,888	
	Sigi	19,987,350,000	
	c. RS Prop/Kab/Kota	415,248,294,355	
2	APBD PROVINSI	43,302,548,877	3.85
	a. Belanja Langsung	28,842,284,100	
	b. Belanja Tidak Langsung	13,941,924,777	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	c. Pendapatan	518,340,000	
	3 APBN KAB/KOTA:	245,069,944,527	21.79
	- Tugas Pembantuan (TP)	73,000,000,000	6.49
	Dinkes Kab. Poso	18,000,000,000	
	RSUD Ampana	20,000,000,000	
	RSUD Luwuk	20,000,000,000	
	RSUD Mokopido Tolitoli	15,000,000,000	
	- Dana Alokasi Khusus (DAK) Dinkes	41,557,594,533	3.70
	Banggai Kepulauan	4,106,080,000	
	Banggai	2,537,040,000	
	Morowali	3,901,327,000	
	Poso	3,354,780,000	
	Donggala	3,407,496,000	
	Tolitoli	3,131,480,000	
	Buol	4,320,360,000	
	Parigi Moutong	4,948,068,633	
	Tojo Una-Una	2,651,400,000	
	Palu	2,678,060,000	
	Sigi	6,521,502,900	
	- Dana Alokasi Khusus (DAK) RS	37,039,894,250	
	RSU Anutapura	3,135,123,050	
	RSU Undata Palu	1,149,390,000	
	RSU Donggala	2,775,080,000	
	RSU Parigi Moutong	2,572,200,000	
	RSU Poso	3,549,150,000	
	RSU Bungku	1,241,460,000	
	RSU Kolonodale	4,329,766,500	
	RSU Ampana	3,740,594,700	
	RSU Mokopido	3,855,000,000	
	RSU Luwuk	4,175,930,000	
	RSU Buol	3,668,280,000	
	RSU Bangkep	1,692,570,000	
	RS Jiwa Madani Palu	1,155,350,000	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	- ASKESKIN	17,614,699,927	1.57
	Banggai Kepulauan		
	Banggai	2,361,745,000	
	Morowali		
	Poso		
	Donggala (Jamkesmas dan Jampersal)	2,440,442,000	
	Tolitoli (Jamkesmas dan jamkesda)	3,777,425,927	
	Buol (Jamkesmas dan Jampersal)	1,231,238,000	
	Parigi Moutong	2,239,677,000	
	Tojo Una-Una	1,352,289,000	
	Palu (Jamkesmas dan Jampersal)	1,494,241,000	
	Sigi	2,717,642,000	
	- Lain-lain (sebutkan)	75,857,755,817	6.75
	Banggai Kepulauan		
	Banggai (BOK)	2,000,000,000	
	Morowali	31,241,460,000	
	Poso (Dana Tugas Pembantuan)	19,900,000,000	
	Donggala (Dana Penyesuaian)	8,910,000,000	
	Tolitoli (BOK)	1,400,000,000	
	Buol (TP-BOK)	1,000,000,000	
	Parigi Moutong (DPIP DAN BOK)	1,900,000,000	
	Tojo Una-Una		
	Palu (DPID DAN BOK)	7,635,000,000	
	Sigi (Hibah CHT, BOK dan Jampersal)	1,871,295,817	
4	APBN PROVINSI	15,227,202,000	1.35
	- Dana Dekonsentrasi	15,227,202,000	
5	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) KAB/KOTA (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	1,682,581,203	0.15
	Banggai Kepulauan		
	Banggai		
	Morowali		
	Poso		
	Donggala		
	Tolitoli (GF ATM dan NLR)	747,889,503	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	Buol Parigi Moutong Tojo Una-Una Palu (GF ATM DAN NLR) Sigi	527,794,800 406,896,900	
6	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) PROVINSI	10,641,374,045	0.95
	- NRL	463,596,950	
	- GF ATM MALARIA	7,654,530,688	
	- GF ATM TB	2,059,399,800	
	- GF ATM HIV-AIDS	463,846,607	
7	SUMBER PEMERINTAH LAIN	5,991,355,690	0.53
	Banggai Kepulauan Banggai Morowali Poso Donggala Tolitoli (PAD dan PT Askes) Buol Parigi Moutong Tojo Una-Una Palu (Jamkesda/Jamkesprov dan Dana bagi hasil) Sigi	5,409,038,085 582,317,605	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		1,124,444,663,640	100.0
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		418,783.84	

Sumber: Sub Bagian Perencanaan Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota